

**PENGASUHAN REMAJA PELAKU KRIMINALITAS**  
**(Studi Fenomenologi Orangtua dengan Remaja Pelaku Kriminalitas**  
**di Lapas II B Sleman)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Septiani Fauzia**  
**NIM. 10710051**

Dosen Pembimbing:

**Rachmy Diana S. Psi, Psi. M.A**  
**19750910 200501200 3**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2014**

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiani Fauzia

NIM : 10710051

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 November 2014

METERAI  
TEMPEL  
PALEK PENGANTAR SURAT  
TGL. 20  
9AD4EACF473424925  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
DJP  
Peneliti,  
  
Septiani Fauzia  
10710051



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0125 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENGASUHAN REMAJA PELAKU KRIMINALITAS  
(Studi Fenomenologi Orangtua dengan Remaja Pelaku  
Kriminalitas di Lapas II B Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Septiani Fauzia

NIM : 10710051

Telah dimunaqosyahkan pada: Kamis, tanggal: 4 Desember 2014  
dengan nilai : 90 /A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

### **TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA  
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si  
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

Maya Fitria, MA  
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 29 Januari 2015  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



H. Dudung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Prof. DR. Dudung Abdurrahman  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septiani Fauzia

NIM : 10710051

Prodi : Psikologi

Judul : Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Fenomenologi Orangtua dengan Remaja Pelaku Kriminalitas di Lapas II B Sleman)

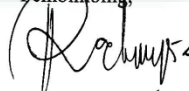
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 15 November 2014

Pembimbing,



R. Rachmy Dianta S.Psi, Psi, M.A

NIP. 19750910 200501 2 003

# **Persembahan**

**Sebuah karya sederhana untuk**

**Bapak, Ibu,**

**Dan**

**Almamater tercinta,**

**Prodi Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



# *MOTTO*

**intanshurulloh yanshurkum**

*“...Jika kamu menolong Allah, maka Allah akan menolongmu”*  
(Muhammad: 7)

Apa artinya kaki bila kau tak berjalan  
Apa guna mata bila tak menatap masa depan  
Untuk apa bermimpi bila kau tak melangkah  
Untuk apa kesempatan bila kau tak ambil celah  
(Bondan & Fade 2 Black)

**Iringi ayunan langkahmu dengan niat karena ALLAH**

## KATA PENGANTAR

**Assalammualaikum wr. wb.**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan Ridho-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW pembawa *Risalah* dan pemberi contoh keteladanan dalam menjalankan Syariat Islam.

Penulisan skripsi dengan judul Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminal berawal dari keingintahuan peneliti tentang pengaruh dan hubungan orangtua dengan remaja yang terlibat kasus kriminal di Lembaga Pemasyarakatan, dan akhirnya terpilih pengasuhan sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) dari Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Yang pertama dan nomor satu, Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan ilham-ilhamNya, dalam setiap tahapan.
2. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan, membimbing dan mendukungku sepanjang waktu, kalian orangtua terhebat.
3. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zidni Imawan M.Si, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Rachmy Diana MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
6. Ibu Satih Saidiyah Dipl. Psy. M.Si, selaku dosen penguji I dan Ibu Maya Fitria, MA, selaku dosen penguji II, terima kasih atas kritik dan sarannya untuk skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas ilmunya selama ini, Psikologi Luar Biasa.
8. Seluruh komponen Lembaga Pemasyarakatan II B Sleman atas keramahan dan kesempatan yang diberikan selama proses penelitian.
9. Terimakasih juga untuk teman-teman Psikologi 2010 atas kebersamaan, semangat dan motivasinya, feni, nunu, rofiq, fajar, mundzir, fixi, shinta, nur, panggih, nurma, lithud, uli, vira, rico, anton, arif, linggar, vina dan semua yang telah menuliskan cerita di masa perkuliahanku
10. Kepada saudara-saudaraku, d tami, d fais dan amalia, ajzkh atas doa dan bantuannya, ms iksan ulin, juga ms aji yang merelakan laptopnya nginep sehari-hari di rumah, he
11. Keluarga besar CESAR, yang selalu menemani hari-hariku, kalian tak tergantikan, love you pull, pak dhe novic, ms restu, ms majid, ms edhy, hani, huda, dewi, iin, nana, fani, mb nadya, boka, ms shidiq, ms bust, d agus, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman GPCC, mb mitha, ms rizki, ms ridho, putri, ida, yu pah, ms royan, ms pur, rya, eka, rima, mb reni, izza, ms yusuf, bapak-bapak dewan guru dan seluruh penghuninya yang selalu memberikan warna dalam hidup.



13. Keluarga tersingkatku mat-toya-cool 80kp13, liya lilu, ameng, mb tri, bang indra, ma'arif, bibi, pak anwar, om fajar, zata, tiwi dan linda.
14. Kepada Zaki, Bagus, pak Joko, bu Tinah, bu Wati dan pak Arjo terima kasih atas kesediannya menjadi informan, kesabaran dan ilmunya yang luar biasa.
15. Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan, sangat dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 15 November 2014

Peneliti

**Septiani Fauzia**  
**NIM: 10710051**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
1. Secara Teoritis.....	11
2. Secara Praktis .....	11
E. Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengasuhan.....	16
a. Pengertian.....	16

b. Proses Pengasuhan .....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan .....	27
d. Bentuk-bentuk Pola Pengasuhan.....	29
2. Remaja .....	35
a. Pengertian Remaja .....	35
b. Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....	36
3. Kriminalitas Remaja .....	37
a. Pengertian Kriminalitas Remaja .....	37
b. Bentuk-bentuk Kriminalitas .....	38
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas Remaja .....	39
B. Pertanyaan Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Fokus Penelitian .....	45
C. Informan dan <i>Setting</i> Penelitian .....	45
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	47
F. Keabsahan Data Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Persiapan Penelitian .....	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	53
D. Hasil Penelitian .....	56

1. Informan I .....	56
2. Informan II .....	75
E. Pembahasan.....	91
1. Proses Terjadinya Kriminalitas .....	91
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas Remaja .....	93
3. Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminalitas .....	94
4. Temuan-Temuan Lain dalam Penelitian .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>

**DAFTAR TABEL DAN BAGAN**

Table 1 Pengumpulan data informan I.....	54
Tabel 2 Pengumpulan data YW dan BT .....	55
Bagan 1 Pengasuhan WN dan NY (informan I) .....	74
Bagan 2 Pengasuhan YW dan BT (informan II) .....	90
Bagan 3 Pengasuhan .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Verbatim Wawancara 1 (Joko dan Tinah) .....	122
Kategorisasi Wawancara 1 (Joko dan Tinah) .....	133
Verbatim Wawancara 2 (Zaki).....	135
Kategorisasi Wawancara 2 (Zaki).....	140
Verbatim Wawancara 3 (Tinah).....	141
Kategorisasi Wawancara 4 (Tinah).....	153
Verbatim Wawancara 4 (Joko) .....	155
Kategorisasi Wawancara 4 (Joko) .....	169
Verbatim Wawancara 5 (Zaki).....	172
Kategorisasi Wawancara 5 (Zaki).....	176
Catatan Observasi 1 .....	177
Catatan Observasi 2 .....	178
Catatan Observasi 3 .....	179
Catatan Observasi 4 .....	180
Reduksi Data Informan I.....	181
Verbatim Wawancara 1 (Bagus).....	187
Kategorisasi Wawancara 1 (Bagus).....	190
Verbatim Wawancara 2 (Wati) .....	191
Kategorisasi Wawancara 2 (Wati) .....	200
Verbatim Wawancara 3 (Wati dan Arjo) .....	202
Kategorisasi Wawancara 3 (Wati dan Arjo) .....	215

Verbatim Wawancara 4 (Bagus).....	219
Kategorisasi Wawancara 4 (Bagus).....	226
Catatan Observasi 1 .....	228
Catatan Observasi 2 .....	229
Catatan Observasi 3 .....	230
Reduksi Data Informan II .....	231
Surat Permohonan izin penelitian dari Fakultas .....	238
Surat Permohonan izin penelitian dari Sekretariat Daerah DIY.....	239
Surat Permohonan izin penelitian dari Kementerian Hukum dan HAM DIY...	240
<i>Informend Concent</i> .....	241
Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Lapas II B Sleman .....	247

## Intisari

Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminalitas  
(Studi Fenomenologi pada Orangtua dengan Remaja Pelaku Kriminalitas  
di Lapas II B Sleman)

Septiani Fauzia

NIM. 10710051

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi fenomena pengasuhan remaja pelaku kriminalitas di Lapas II B Sleman. Informan dalam penelitian ini adalah dua orangtua (ayah dan ibu) yang mempunyai anak remaja pelaku kriminalitas di Lapas II B Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah studi fenomenologi, yaitu metode penelitian dengan pengetahuan yang nampak dalam kesadaran yang dialami oleh informan. Teknik yang digunakan adalah wawancara sebagai pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa pengasuhan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya kriminalitas remaja, seperti minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, berkelahi, tawuran bahkan hingga berujung kematian. Pengasuhan yang dimaksudkan seperti (1) Membiarkan anak tumbuh dengan kesenangan tanpa merasakan perjuangan, seperti tidak dilibatkan dalam pekerjaan rumah dan menuruti semua keinginannya, (2) Cenderung membiarkan atau menyepelekan perilaku menyimpang anak pada tahap awal, (3) Gagal dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan, sehingga tidak mengetahui perilaku ataupun perbuatan anak di luar rumah, (4) Tidak mempunyai sikap yang tegas terhadap anak, (5) Gagal menjadi pendengar yang baik, sehingga anak kurang terbuka dengan orangtunya dan cenderung menyimpan masalahnya sendiri, (6) Kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai orangtua dan cenderung menyalahkan orang lain atas perilaku menyimpang anak, (7) Orangtua tidak memberikan keteladanan, (8) Kurang mampu mendampingi anak saat masa transisi. Dari *point-point* di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang mengerti tahap perkembangan anak dan pengasuhan yang tepat dalam setiap tahapnya.

*Kata kunci: Pengasuhan, remaja, kriminalitas*



## *Abstract*

### *The Parenting of Criminals (Phenomenology Study on Parents with Criminals In the Lapas II B Sleman)*

*Septiani Fauzia*

*NIM . 10710051*

*Psychology Department of Sunan Kalijaga Islamic State University of Yogyakarta*

*The purpose of this study was to explore the parenting phenomenon of a criminal in Lapas II B Sleman. The informants of this study were parents (father and mother) who have a son as a teenage criminal in the Lapas II B Sleman. This study applied a qualitative approach, while its type was the study of phenomenology, a method of research with the knowledge that appeared in consciousness experienced by the informants. The technique applied was the interview as the main data collection, while observation and documentation were used as supporting data. Based on the data analysis and the discussion of the study result, it could be clarified that the imprecise parenting has an enormous influence on the occurrence of juvenile criminal behavior, such as smoking, drinking alcohol, drugs addiction, and gang fights that might lead to death. The parenting intended includes ( 1 ) allowing the children to grow up with pleasure without feeling the struggle, such as not letting them to be involved in the house tasks and following all their wishes, ( 2 ) allowing or dismissing the deviant children behavior at an early stage, ( 3 ) failing to conduct supervision and control, so that the parents do not know how the children behave or act outside the home, ( 4 ) not having a resolute attitude towards the children, ( 5 ) failing to be a good listener, so that the children do not really open up themselves to their parents and tend to keep their own problems, ( 6 ) lack of realizing the responsibility as parents and tending to blame others for their children's deviant behavior, ( 7 ) not being a good example for the children, ( 9 ) lack of ability in accompanying their children during their transition period. From those points, it could be concluded that parents are lack of understanding the stages of children development and lack of giving appropriate care in each stage.*

*Keywords: parenting, juvenile, criminal behavior*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang kritis. Dalam masa ini, kritis yang dimaksud adalah munculnya pertanyaan apakah seorang individu mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi atau tidak. Seorang remaja yang berhasil melewati masa krisis, maka dia berhasil pula mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga akan berdampak pada kebahagiaan dan kesuksesan dirinya dalam melewati tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun ketika individu yang bersangkutan tidak mampu menghadapinya maka akan mengalami kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangannya, mengalami penolakan lingkungannya dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas berikutnya (Panuju dan Umami, 2005).

Masa krisis sangat rentan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang remaja. Bahkan dalam kondisi tertentu perilaku menyimpang ini dapat menjadi perilaku yang mengganggu. Perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Ketika seorang remaja mengetahui aturan dan dia melanggarnya, maka perilaku menyimpang ini mengandung unsur kesengajaan (Santrock, 2003)

Fakta kegagalan remaja telah banyak disaksikan melalui media cetak maupun elektronik. Dalam beberapa kasus, seorang remaja bisa menjadi korban namun dalam

kasus-kasus yang lain justru remaja inilah yang menjadi pelaku dari kriminalitas dan kejahatan yang ada di masyarakat, sehingga dikhawatirkan dapat merusak tatanan moral, tatanan nilai-nilai kesusilaan, tatanan nilai-nilai ajaran agama dan beberapa aspek kehidupan lainnya. Beberapa fakta di bawah ini adalah sebagian kecil dari sekian kasus yang terjadi di tengah masyarakat. Diberitakan dalam sebuah media massa *on line*, beberapa remaja sering terlibat tawuran sesama remaja khususnya seusia SMA/SMK, dalam setahun bisa tercatat berapa puluh kasus tawuran sesama pelajar, bahkan tawuran yang melibatkan pelajar SMA/SMK ini tidak jarang pula hingga berujung pada kematian (Oemar, 2013). Kasus lainnya yang terjadi di daerah Sleman DIY, dua remaja menjadi komplotan pencurian sepeda motor bersama satu rekannya yang berusia 25 tahun. Remaja ini masing-masing berusia 15 tahun dan 18 tahun, satu bertindak sebagai penadah dan yang lainnya sebagai pelaku pencurian (Sunartono, 2013). Kasus lainnya terjadi di Pekalongan Jawa Tengah, dua pelajar SMA rela membunuh temannya sendiri yang masih berusia SMP karena ingin mempunyai motor. Sehingga mereka membunuh temannya dan mengambil motornya (Suryono, 2013).

Kasus-kasus di atas merupakan contoh dari sekian banyak kasus yang melibatkan remaja sebagai pelakunya. Kasus tersebut merupakan bagian dari kriminalitas yang dilakukan oleh remaja (*juvenile delinquency*). Secara hukum, ketika seseorang terlibat dalam sebuah kasus kriminalitas maka akan mendapatkan tindakan atau perlakuan secara hukum pula meskipun dia masih dalam usia anak. Seseorang yang dikatakan anak secara hukum ketika usianya kurang dari 18 tahun pada saat

melakukan tindak kenakalan atau kriminal. Sanksi yang diterimanya juga harus sesuai dengan usia anak, yaitu setengah dari sanksi yang diterima orang dewasa, maksimal 10 tahun kurungan penjara (Hastuti, 2006)

Ditinjau secara hukum Santrock (2003) membedakan jenis pelanggaran yaitu pelanggaran indeks dan pelanggaran status. Pelanggaran indeks (*index offenses*) adalah tindak kriminalitas yang dilakukan oleh seorang remaja atau dewasa berupa pencurian, pembunuhan, perampokan, pemerkosaan dll. Sedangkan pelanggaran status (*status offenses*), bukan merupakan tindakan kriminal, biasanya dilakukan oleh anak-anak hingga remaja, meliputi bolos sekolah, tawuran, melarikan diri dari rumah, *free sex*, minum-minuman keras, susah mengontrol emosi dll. Kriminalitas remaja merupakan contoh dari pelanggaran indeks yang dilakukan oleh remaja, karena sudah mengganggu kenyamanan dan keselamatan orang lain.

Penyebab dan pemicu kriminalitas remaja pun beragam, mulai dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Santrock (2003), faktor internal itu meliputi identitas diri negatif, kontrol diri rendah, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal adanya pengaruh teman sebaya, pengaruh orangtua, status ekonomi sosial, serta kualitas lingkungan sekitarnya.

Kenakalan atau pun kriminalitas yang dilakukan oleh remaja bukanlah keadaan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang dialami remaja tersebut, jika dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja kurang bahkan tidak mendapat pengarahan dari orangtuanya maka yang terjadi adalah kenakalan dan kriminalitas remaja tidak dapat dihindari (Basri, 1994). Kasus pembunuhan Ade Sara

Angelina, seorang mahasiswi Universitas Budi Mulia yang masih berumur 19 tahun. Ade meninggal di tangan mantan kekasihnya yang bernama Hafid dan temannya yang tidak lain adalah kekasih baru Hafid yang bernama Assyifa. Sebelum melakukan aksinya, kedua remaja ini telah menyusun alur proses pembunuhan. Keduanya juga menyiksa Ade seperti menelanjingnya di dalam mobil, menendang kaki dan leher Ade, menyetrum, serta memasukkan koran ke dalam mulut Ade hingga meninggal. Menurut Tjokrosuprihatono seorang psikolog dari Universitas Indonesia menyebutkan bahwa kedua pelaku ditengarai kurang mendapatkan pengetahuan moral, kasih sayang dan diduga kerap melihat kekerasan dalam rumah tangga, sehingga mereka cenderung memiliki kepribadian psikopatik dan agak sadistik (Purnama, 2014).

Menurut wawancara awal pada tanggal 1 Oktober 2013 yang dilakukan oleh peneliti dengan sipir Lembaga Pemasyarakatan II B Sleman, terdapat 15 anak yang berada dalam rutan maupun lepas. Rata-rata usia remaja awal berkisar antara 15-17 tahun dan remaja akhir dari usia 18-21 tahun. Menurut sipir tersebut, tindakan yang dilakukan tahanan yang masih berusia 18 tahun ke bawah, justru bisa melebihi dari tahanan remaja akhir atau dewasa lainnya. Dari mulai kasus sederhana, kenakalan remaja hingga menyentuh ranah kriminalitas, seperti tawuran, pencurian, pengeroyokan hingga berujung pembunuhan sampai pembunuhan yang direncanakan. Remaja yang mendekam di rutan adalah yang belum mendapatkan kepastian hukum dan masih dalam proses persidangan. Sedangkan yang sudah mendapat kepastian hukum maka akan ditempatkan di lepas dengan menyandang status nara pidana.

Melihat kenyataan di atas, remaja-remaja ini tidak mendapatkan pendidikan, kebebasan, dan kebutuhan yang sepatutnya didapatkan di luar. Apalagi kasih sayang yang seharusnya didapatkan di usia yang masih membutuhkan perhatian dari orangtuanya. Orangtua memiliki kewajiban untuk turut andil dalam mendampingi anaknya, khususnya remaja dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan dan tercapainya kebutuhan-kebutuhan remaja. Remaja dalam masa krisisnya, merasakan gejala psikologis dalam dua perkembangan kebutuhan, yaitu kebutuhan jasmaniah yang meliputi makan, minum, dan dorongan seksual, serta kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang dalam keluarga, rasa aman, kebebasan, penyesuaian diri, pengendalian diri, penerimaan sosial, kebebasan dan kebutuhan rohani religius. Kesalahan dalam memahami gejala ini dapat berakibat fatal dan dapat mengakibatkan disorientasi sosial (Panuju & Umami, 2005).

Salah satu kebutuhan remaja adalah kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan. Seorang remaja yang kekurangan kasih sayang dari salah satu orangtuanya, maka akan menderita batinnya. Akibatnya kesehatan, kecerdasan, serta pertumbuhannya akan mengalami hambatan. Selain itu kelakuan remaja tersebut mungkin menjadi keras kepala, bandel, nakal juga bertemperament tinggi. Sehingga akan mencari perhatian atau pun kasih sayang dari orang lain, tidak hanya dengan orangtuanya, cara yang ditempuh pun bisa dengan cara yang positif bisa juga dengan cara yang negatif (Panuju & Umami, 2005).

Menurut Alfie Kohn seorang psikolog, cinta yang tulus dari kedua orangtua akan lebih efektif untuk mengarahkan, mendidik serta membuat anak lebih

bertanggung jawab (Adhim, 2012). Orangtua yang memberikan ketulusan tanpa syarat pada anaknya, maka anak akan lebih menghormatinya. Sehingga anak akan mempunyai kepercayaan pada orangtuanya, seperti yang diriwayatkan dalam sebuah hadits

*“Cintailah anak-anak dan kasih-sayangilah mereka. Bila menjanjikan sesuatu kepada mereka, tepatilah. Sesungguhnya yang mereka ketahui, hanya kamulah yang memberi mereka rezeki,”* (HR. Aththohawi).

Dalam sebuah hadits juga diriwayatkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَابَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ.

*“Tiap-tiap manusia dilahirkan oleh ibunya atas fithroh (bersih dari dosa), kemudian setelah itu kedua orangtuanya yang menjadikan anak itu yahudi, nashroni, atau majusi”.* (HR. Bukhari)

Penggalan hadits di atas menjelaskan bahwa orangtua mempunyai posisi dan peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan anak. Anak akan menjadi seperti apapun, tergantung orangtuanya dalam mendidik. Selain itu anak cenderung akan meniru ataupun belajar dari orangtuanya. Orangtua berperan aktif dalam menorehkan warna pada kanvas kehidupan anak, terutama dalam usia-usia awal anak. Menurut Freud (Santrock, 2012) kepribadian dasar seseorang dibentuk dalam kurun waktu lima tahun dari kehidupan, sehingga pengalaman masa awal mempunyai peran yang lebih penting dibandingkan dengan masa selanjutnya. Oleh karena itu, sebagai orangtua dan sekaligus sebagai pendidik haruslah mewarnai hidup



anak dengan akhlak yang baik, yakni akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam sebuah riwayat hadits tertulis:

*“Seorang datang kepada Nabi Saw dan bertanya, “Ya Rasulullah, apa hak anakku ini?” Nabi Saw menjawab: memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik, dan memberinya kedudukan yang baik (dalam hatirnu)”. (HR. Aththusi).*

Orangtua mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak anak, seperti yang tertulis dalam hadits di atas. Dalam mendidik pun orangtua juga harus memberikan contoh akhlak yang baik pada anak-anaknya, termasuk memberikan contoh yang baik dan keteladanan pada anaknya, karena seorang anak akan cepat menyerap lalu meniru tindak tanduk orangtua (*imitasi*) dari apa yang dilihatnya, serta menjadikan orangtuanya panutan dalam hidupnya. begitulah cara anak mengimitasi perilaku orangtua melalui belajar tiruan (*imitation learning*) (Sarwono, 2003).

Ali bin Abi Thalib dalam sebuah hadits berpesan,

علموا أولادكم فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

*“Didiklah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk sebuah zaman yang zaman itu berbeda dengan zamanmu”*

Penggalan hadits di atas adalah seruan untuk orangtua khususnya dalam mendidik anak-anaknya agar siap menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman orangtuanya. Zaman yang akan dilalui anaknya kelak akan lebih sulit daripada zaman sebelumnya, sehingga anak perlu disiapkan baik secara moral, akhlaq, kemandirian



agar nantinya dapat tangguh berdiri, mempunyai akhlaqul karimah dan mandiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam kaitannya dengan orangtua, pada masa remaja akan lebih sering muncul konflik-konflik yang bersifat ringan, namun bila tidak terselesaikan maka akan menjadi fatal. Konflik-konflik ini muncul dikarenakan berkembangnya fisik ataupun psikis anak, sehingga terkadang muncul perdebatan. Banyak orangtua melihat anak-anaknya berubah sikap, dari patuh menjadi tidak patuh, melawan juga menentang standar-standar dari orangtua. Berbagai pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua juga mempengaruhi pemenuhan perkembangan kebutuhan remaja, seperti pola asuh otoriter, pola asuh permisif memanjakan, pola asuh permisif tidak peduli serta pola asuh demokratis (Santrock, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Iga Serpianing Aroma dan Dewi retno Suminar (2012) ditemukan bahwa semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh seorang remaja maka akan berbanding terbalik dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, sehingga remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja. Namun dalam pembahasan penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor eksternal pun seperti orangtua mempunyai pengaruh dalam pembentukan kontrol diri pada anak.

Selain faktor internal, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ilongo Fritz Ngale (2009), yaitu dari Lembaga Pendidikan Universitas Nasional Lesotho Afrika Selatan, menemukan hasil yang signifikan terhadap penyebab kenakalan dan kriminalitas remaja dengan sampel 120 remaja yang tinggal di tahanan, yaitu 1)

kebanyakan anak nakal berasal dari keluarga dengan strata sosial dan ekonomi yang rendah, 2) pendidikan moral anak-anak nakal dilakukan orang lain selain orangtua biologisnya sehingga tidak konsisten, 3) sekitar dua pertiga anak-anak yang nakal tinggal bersama dalam keluarga besar/banyak, yaitu 7 orang, 4) kenakalan remaja sebagian besar berasal dari keluarga yang berantakan, seperti perceraian, perpisahan, desersi, perselingkuhan dua keluarga dan kematian salah satu dari orangtua, 5) pola asuh permisif mengabaikan, yaitu orangtua mempunyai waktu yang sedikit bersama anaknya karena pekerjaan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lauren Ardoin dan Carl Bartling (2009) selama dua tahun di penjara anak, penelitian ini menemukan hasil yang signifikan berupa, 1) adanya korelasi antar faktor resiko dengan jumlah kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh remaja di penjara, 2) sejarah kriminalitas yang dilakukan orangtua dan atau saudaranya terhadap kejahatan yang dilakukan remaja di penjara. Anak cenderung mengimitasi perilaku orangtua yang menggunakan kekerasan padanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indang Maryati, Asrori dan Donatianus BSEP (2012) yang meneliti pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak di desa Arung Limbung Kabupaten Kubu Raya menemukan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif untuk menekan perilaku sosial anak remaja daripada pola asuh otoriter ataupun permisif. Selain itu penelitian tentang pola asuh lainnya dilakukan oleh Ninik Murtiyani (2011) yang meneliti tentang hubungan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian yang dilakukan dengan 40 orang *sample* ditemukan bahwa pola asuh

yang diterapkan orangtua di Kelurahan Sidokare menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 65% dan semua anaknya tergolong anak yang nakal yaitu 26 anak, orangtua dengan pola asuh permisif sebanyak 5% dan semua anak juga tergolong anak yang nakal yaitu 2 orang, sementara orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 30% dan 5 anak tergolong anak yang nakal sementara 7 anak tidak nakal.

Permasalahan yang dialami oleh remaja dengan pengasuhan yang seperti apakah yang digunakan orangtua, menarik peneliti untuk melakukan penelitian studi fenomenologi mengenai pengasuhan remaja pelaku kriminalitas di Lembaga Pemasyarakatan II B Sleman.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kriminalitas remaja?
2. Bagaimana pengasuhan remaja pelaku kriminalitas di lapas II B Sleman?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena pengasuhan remaja pelaku kriminalitas di Lapas II B Sleman.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran khususnya dalam psikologi perkembangan, sosial dan pendidikan tentang pengaruh kriminalitas remaja dan memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan psikologi khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umumnya.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang menjadi pengaruh kriminalitas remaja. Selain itu juga memberikan masukan kepada orangtua dan pakar pendidikan untuk menekan faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas juga kenakalan di kalangan remaja.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengasuhan bukanlah yang pertama dalam penelitian psikologi, sebelumnya telah banyak dilakukan berbagai penelitian yang serupa. Berdasarkan penelusuran pada skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan kenakalan, kriminalitas remaja dan pola asuh orangtua maka peneliti mendapatkan judul terkait penelitian yang serupa.

Pada penelitian yang berjudul hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar (2012), dengan metode kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja, yaitu  $P:-0,318$ . Semakin tinggi kontrol diri seorang remaja, maka semakin rendah kecenderungannya untuk perilaku kenakalan remaja. Namun dalam jurnal ini disebutkan, bahwa faktor eksternal seperti pengaruh orangtua juga turut memberikan andil dalam pembentukan kontrol diri pada anak.

Penelitian kuantitatif berikutnya dengan judul pengaruh konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Prillycia Mantiri dan Fitri Andriani (2012) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja. Sedangkan konformitas merupakan prediktor yang lebih besar mempengaruhi kenakalan remaja dibandingkan dengan prediktor persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Nindya P N dan Margaretha R (2012) dengan judul hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kekerasan emosional dengan kecenderungan kenakalan remaja siswa SLTA di Surabaya. Remaja yang menerima perlakuan kekerasan emosional dalam keluarga memiliki kecenderungan yang lebih tinggi melakukan kenakalan remaja, daripada

yang tidak menjadi korban. Dituliskan juga dalam penelitian ini adanya koefisien korelasi yang rendah, yaitu pengaruh teman sebaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indang Maryati, Asrori, Donatianus BSEP (2012) dengan judul pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak remaja di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dengan metode deskriptif menemukan hasil bahwa pola asuh demokratis lebih efektif untuk menekan perilaku sosial anak remaja daripada pola asuh otoriter ataupun permisif.

Pada penelitian kuantitatif dengan desain korelasi tentang pola asuh lainnya dilakukan oleh Ninik Murtiyani (2011) dengan judul hubungan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan 40 orang *sample* ditemukan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh yang diterapkan orangtua dengan kenakalan remaja. Selain itu pola asuh otoriter dan permisif memiliki peluang lebih besar dalam mencitakan kenakalan remaja pada anak.

Jurnal berikutnya berjudul *biological, psychological and sociological effects on juvenile delinquents* yang diteliti oleh Lauren Ardoin dan Carl Bartling (2010) penelitian ini terhadap arsip 60 berkas kasus remaja di Pusat Penahanan *Calcasieu Parish Juvenile* di Louisiana, mendapatkan hasil yang signifikan 1) adanya korelasi antara faktor resiko dengan jumlah kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh remaja di penjara, 2) sejarah kriminalitas yang dilakukan orangtua dan atau saudaranya terhadap kejahatan yang dilakukan remaja di penjara. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang di dalamnya terdapat faktor-faktor seperti ayah absensi,

ibu absensi, kekerasan dalam rumah tangga dan atau kekerasan dalam rumah, alkohol dan atau penggunaan narkoba dalam keluarga, orang tua yang telah dipenjara, serta saudara kandung atau pun orangtua yang pernah dipenjara, sejarah anak dengan kesehatan mental, dan kemiskinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilongo Fritz Ngale (2009) dengan judul *family structure and juvenile delinquency: correctional centre Betamba, centre Province of Cameroon*, melakukan penelitian dengan metode analisis statistik kuantitatif terhadap 120 remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak di Afrika Selatan menemukan hasil yang signifikan, yaitu 1) kebanyakan anak nakal berasal dari keluarga dengan strata sosial dan ekonomi yang rendah, 2) pendidikan moral anak-anak nakal dilakukan orang lain selain orangtua biologisnya sehingga tidak konsisten, 3) sekitar dua pertiga anak-anak yang nakal tinggal bersama dalam keluarga besar/banyak, yaitu 7 orang, 4) kenakalan remaja sebagian besar berasal dari keluarga yang berantakan, seperti perceraian, perpisahan, desersi, perselingkuhan dua keluarga dan kematian salah satu dari orangtua, 5) orangtua dari anak mempunyai waktu yang sedikit bersama anaknya, kendala pekerjaan.

Dari beberapa penelitian di atas, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah dari segi judul. Pada penelitian sebelumnya meneliti faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan dan kriminalitas remaja termasuk peran dan pola pengasuhan yang digunakan orangtua, bukan pada proses dan interaksi orangtua di dalam mendidik anak. Dalam pemilihan informan juga terdapat perbedaan penelitian, jika dalam penelitian sebelumnya adalah

salah satu dari ayah atau ibu, atau juga anaknya, maka dalam penelitian ini adalah kedua orangtua sebagai pelaku pengasuhan.

Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan adalah Lembaga Pemasyarakatan, yang mana secara hukum anak tersebut sudah dinyatakan melakukan kriminalitas. Berdasarkan bukti-bukti penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa penelitian tentang pengasuhan remaja perilaku kriminalitas yang diajukan peneliti adalah asli.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya kriminalitas remaja. Orangtua adalah pelaku utama dan paling penting dalam proses pengasuhan.

##### 1. Proses terjadinya kriminalitas remaja

Kriminalitas kedua remaja informan dalam penelitian ini dimulai dari kenakalan-kenakalan yang sudah nampak semenjak duduk di bangku sekolah dasar hingga kriminalitas pada saat penangkapan. Kriminalitas tersebut seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, membolos, berkelahi, tawuran hingga menyebabkan kematian.

##### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas remaja berasal dari dirinya sendiri (internal) dan lingkungannya (eksternal). Faktor internal seperti mudah terpancing, mudah emosi, rasa ingin coba-coba, tidak mau diremehkan serta adanya kebutuhan untuk diakui di atas teman-teman sebayanya. Sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan waktu luang yang tidak tepat, pengaruh teman-teman serta adanya pengasuhan yang tidak tepat oleh orangtua.

##### 3. Pengasuhan orangtua

Pengasuhan orangtua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membiarkan anak tumbuh dengan kesenangan tanpa merasakan perjuangan, seperti tidak dilibatkan dalam pekerjaan rumah dan menuruti semua keinginannya.
- b. Cenderung membiarkan atau menyepelekan perilaku menyimpang anak pada tahap awal.
- c. Gagal dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan, sehingga tidak mengetahui perilaku ataupun perbuatan anak di luar rumah
- d. Tidak mempunyai sikap yang tegas terhadap anak
- e. Gagal menjadi pendengar yang baik, sehingga anak kurang terbuka dengan orangtunya dan cenderung menyimpan masalahnya sendiri.
- f. Kurang menyadari tanggungjawabnya sebagai orangtua dan cenderung menyalahkan orang lain atas perilaku menyimpang anak
- g. Orangtua tidak memberikan keteladanan
- h. Kurang mampu mendampingi anak saat masa transisi

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang mengerti tahap perkembangan anak dan pengasuhan yang tepat dalam setiap tahapnya.

## B. Saran

### 1. Bagi orangtua

- a. Orangtua supaya memberikan pendampingan terhadap anaknya yang masih remaja, meningkatkan pengawasan dan pengontrolan, serta memberikan kehangatan agar tercipta komunikasi dan keterbukaan dengan anak.

- b. Orangtua juga harus mampu bersikap tegas, memberlakukan adanya *reward* dan *punishment* kepada anak, bukan hanya memberikan kebebasan

2. Bagi remaja secara umum

Remaja diharapkan mampu menjadikan orangtuanya sebagai teman untuk bertukar pikiran, berbagi cerita dan berbagi kesenangan maupun kesulitan, bukan hanya menjadikannya pemenuh atas semua kebutuhan. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian masih terdapat kelemahan, untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan perbaikan terutama dalam:

- c. Penggalan data yang berhubungan dengan pengasuhan secara detail yang dilakukan informan dalam usia-usia awal perkembangan anak.
- d. Peneliti juga harus berhati-hati dalam melakukan penggalan data terkait kasus yang masih dianggap sensitif oleh masyarakat pada umumnya, sehingga penggalan data bisa maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1987). *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remaja Karya
- Adams, Virginia. (1987). *Kejahatan: Perilaku Manusia*. Jakarta: Tira Pustaka
- Adhim, Mohammad F. (2012). Menghormati Hak Anak. *Microsoft Dakwah Info Online Encyclopedia 2012*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2014, dari <http://dakwah.info/keluarga/menghormati-hak-anak/.html>
- Aisyah, St. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. Vol 2. No 1
- Ardoyn L & Bartling C. (2010). *Biological, Psychological, and Sociological Effects on Juvenile Delinquency*. Vol 6. No 1
- Aroma I. S, & Suminar D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. Vol 01. No 02
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooks, Jane. (2011). *The Process of Parenting* (terjemahan). Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Daradjat, Zakiah. (1982). *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi: Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta: Jakarta
- E Fadhli, Mubarak A. (2012). Kewajiban Orangtua Terhadap Anak. *Microsoft Mubarak Online Encyclopedia 2014*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2014, dari <http://www.mubarakonline.com/5-kewajiban-orang-tua-terhadap-anak.html>
- Fitria, Maya. (2010). *Handout Psikodiagnostika: Observasi Dan Wawancara* (tidak diterbitkan). Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hastuti, Sri (editor). (2006). *Pintu: Mengenal Masyarakat, Menumbuhkan Kepedulian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

- Hariwijaya & Bertiani. (2009). *Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadika Publishing
- Herentina, Tabita & Yusiana, Maria Anita. (2012) peran Orangtua dalam Kegiatan Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun). Vol 05. No. 02
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orangtua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hurlock, Elisabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi keenam*. Erlangga: Jakarta
- \_\_\_\_\_. *Perkembangan Anak. Jilid 2 Edisi keenam*. Erlangga: Jakarta
- Hurwitz, Stephan. (1986). *Kriminologi*. Jakarta: Bina Aksara
- Kartono, Kartini. (1988). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali
- \_\_\_\_\_. (1995). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Madu
- Kurniawati, dkk. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Toddler (Usia 1-3 Tahun) di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mantiri G. P, & Andriani F. (2012). Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*). Vol 01. No 02
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marini, Rini. (2011). Penerapan Pola Asuh Orangtua dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi
- Maryati, Indang dkk. (2012). Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Laporan Penelitian*. Tidak Diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjung Pura

- Murtiyani, Ninik. (2011). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. Vol 01. No 01
- Nanthamongkolchai, Sutham, dkk. (2009). *Influence of Child Rearing by Grandparent on the Development of Children Aged Six to Twelve Years*. 92 (3) : 430-4
- Oemar, I. (2013). Kriminalitas yang dilakukan pelajar, benarkah hanya kenakalan remaja? *Microsoft Edukasi Kompasiana Online Encyclopedia 2013*. Diperoleh tanggal 7 Januari 2014, dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/17/kriminalitas-yang-dilakukan-pelajar-benarkah-hanya-kenakalan-remaja-611594.html>
- Panuju, P & Umami I. (2005). *Psikologi remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Papalia, Diana E, dkk. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Pawito (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Poerwandari, Kristi. (2011). *Pendekatan kualitatif*. Jakarta: LPSP3 UI
- Pratisti, Wiwien Dinar. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Purnama, R Ratna. (2014). Selain Psikopat, Hafitd juga Dinilai Sadis. *Microsoft Metro Sindonews Online Encyclopedia 2014*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2014, dari <http://metro.sindonews.com/read/2014/03/11/31/843254/selain-psikopat-hafitd-juga-dinilai-sadis-html>
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2011). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S W. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2003). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orangtua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silalahi, Karlinawati & Meinarno, Eko A. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali
- Stahl, Philip. (2004). *Parenting After Divorce* (terjemahan). Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Sunartono. (2014). Kriminalitas: Remaja Pelajar ini Jadi komplotan Pencuri Motor. *Microsoft Harian Jogja Online Encyclopedia 2014*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2014, dari <http://www.harianjogja.com/baca/2014/01/06/kriminalitas-remaja-pelajar-ini-jadi-komplotan-pencuri-motor-479802>.
- Suryono. (2013). Ingin Punya Motor, Dua Remaja Bunuh Teman di Lumpur. *Microsoft Okezone Jogja Online Encyclopedia 2014*. Diperoleh tanggal 3 Maret 2014, dari <http://jogja.okezone.com/read/2013/06/07/513/818508/ingin-punya-motor-dua-remaja-bunuh-teman-di-lumpur>
- Syantut, Khalid Ahmad. (2009). *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Bandung: Sygma Publishing
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahid, Abdul & Mohammad Labib. (2005). *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Bandung: Refika Aditama
- Willis, Sofyan S. (2012). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

## VERBATIM WAWANCARA

Informan utama : Joko dan Tinah

Tanggal : 1 Juli 2014

Waktu wawancara : Sore hari

Jam : 15.00-16.30

Lokasi wawancara : Rumah

Wawancara ke-: 1

Tujuan wawancara : Mengetahui pengasuhan orangtua pada anaknya

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Assalammualaikum</b> Waalaikummussalam, mari mbak	
	<b>Permisi pak, maaf mengganggu</b> oh iya mbak ndag papa, mari masuk, duduk duduk	
5	<b>Oh iya pak terima kasih</b> ini mbaknya siapa ya, dan ada keperluan apa?	
	<b>Oh ya pak, ini saya Septi, mahasiswa dari UIN, mau bertanya-tanya sedikit tentang dek Zaki</b> Oh ya, mbaknya tahu berarti kalau anaknya itu ada di	
10	lapas? sudah pernah ketemu atau belum <b>Sudah pak, dan sekarang ini saya minta waktunya bapak dan ibu bersedia atau tidak ya untuk saya tanyai lebih lanjut lagi?</b> Oh ya mbak, kalau saya ngerti saya jawab.	
15	<b>Dek Zaki kok bisa di lapas itu kasusnya apa ya pak?</b> Zaki itu kan sebenarnya mau nonton slank, pas mau pulang dia kan bonceng temannya, ngejar orang, entah gimana, dikira polisi itu motor curian, terus dikejar polisi, <u>pas digledah itu ternyata di tasnya ada senjata tajam, Zaki itu</u>	Membawa senjata tajam
20	<u>terkena pasal undang-undang darurat, yaitu tentang senjata tajam, makanya dia dipenjara itu</u> <b>Dari bulan apa ya pak?</b> Dari bulan mei, atau maretlah, <u>pokoknya ini sudah empat bulan ini</u> , kan awalnya ditahan di polsek sebulan baru	5 bulan di lapas, dari bulan maret-juli 2013
25	dipindah di lapas <b>Oh ya kemarin saya juga melihat itu akhir Juli sudah bisa keluar ya pak?</b> <u>Ya, pokoknya setelah lebaran ini</u>	
30	<b>Maaf pak, bapak pekerjaannya apa ya?</b> <u>Saya parkir mbak,</u> <b>Dimana ya pak?</b>	Bapak tukang parkir



35	<p>Di <i>conter accessoris</i> HP</p> <p><b>Kalau jaga parkir dari jam berapa ya pak?</b></p> <p>Dari pagi jam 9 sampai jam 9 malam</p> <p><b>Berarti seharian penuh ya pak?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Kalau ibu sendiri pak?</b></p> <p><u>Ibu rumah tangga</u></p> <p><b>Jadi waktunya lebih banyak di rumah ya</b></p>	<p>Dari jam 09.00-21.00</p> <p>Ibu sebagai ibu rumah tangga</p>
40	<p>Ya</p> <p><b>Bapak yang bekerja dari pagi sampai malam, intensitas ketemu sama dek Zaki berarti seperti apa ya?</b></p> <p>Ya saya ketemu paling malam pulang kerja itu, kalau tidak ya pagi waktu dia mau berangkat sekolah itu dan rata-rata hari minggu atau libur juga ketemu</p>	
45	<p><b>Kalau bapak sama dek Zaki, biasanya ngobrol masalah apa pak?</b></p> <p><u>Yah, kalau sudah dewasa itu biasanya malu ya mbak ya, anak kalau umurnya sudah 17-an atau akil baligh, biasanya kalau</u></p>	<p>Anak kurang terbuka dengan orangtua</p>
50	<p>sama orangtua kalau ngobrol itu agak jaga jarak, itu yang saya alami dengan anak saya. Tapi Zaki itu kalau sama ibunya memang agak sayang, tapi tak kira sama saja si anaknya jarang ngobrol kalau ibunya tidak tanya duluan, kalau pas pada liat TV itu pingin ngobrol ya ngobrol. <u>Kalau</u></p>	
55	<p><u>tidak ya tidur di kamarnya sendiri, di kamar sebelah (bapaknya menunjuk kamar Zaki, yang terletak di samping rumah), saya pikir sudah dewasa, sudah sunat makanya saya</u></p> <p>bikinkan kamar sendiri, tapi sebenarnya membuat kamar sendiri itu juga ada kelirunya, setelah saya jalani saya</p>	<p>Kamar anak di luar rumah (pengawasan orangtua ke anak kurang)</p>
60	<p>praktekkan sendiri ke anak saya, jadi <u>kan pengawasannya kurang</u>, kalau kamar digabung kan, mau kemana pasti tahu, karena anaknya ini memang <u>suka keluyuran mbak, suka pergi-pergi, ngobrol di tetangga itu yang jadi masalah,</u></p>	<p>Pengawasan orangtua ke anak kurang</p> <p>Anak jarang di rumah</p>
65	<p>kemungkinan itu dampaknya dari bergaul sama temannya itu, kemungkinan dapat teman yang arahnya nakal ya, kalau anak saya sudah bergabung, mau ndag mau arusnya kan mengikuti. Anak saya setelah SMP, <u>setelah masuk SMA ini kok kayaknya pergaulannya ini salah pilih teman, akhirnya</u></p>	<p>Bergaul dengan anak-anak yang nakal</p>
70	<p><u>kalau dia tidak punya filter, tidak bisa ngontrol sendiri, akhirnya ya rugi sendiri itu, dipengaruhi sama teman, apalagi anak saya ini, orangnya senang membela teman, <u>sosialnya itu tinggi, masalah rokok, atau makanan itu anak saya itu suka</u></u></p>	<p>Sosial yang tinggi terhadap teman</p>
75	<p><u>berbagi makanya dia banyak teman, dan suka bergaul, anak saya ini humoris, jadi teman-temannya senang, kemungkinan ada salah satu temannya itu nakal, mempengaruhi komunitas anak-anak itu. Anak saya itu saya pantau terus mbak dari SD, semenjak SMA ini agak berubah, ya saya sudah kalah</u></p>	

80	mengawasinya, <u>karena kalau sudah dewasa masa saya harus mengikuti, itu kan tidak mungkin</u> , nah disitu itu salah saya, tapi anak saya bergaulnya dengan teman-teman yang tidak pas, terbawa arus, sudah ada kejadian seperti ini, ternyata mendidik anak itu memang sulit tidak gampang. Kalau dari segi materi, anak saya itu Alhamdulillah kecukupan, dalam arti <u>motor sudah ada, saya belikan 1, terus uang jajan perhari</u>	Kurangnya pengawasan ketika remaja
85	<u>ya 20.000</u> , kalau dari materi hlo ya, saya pikir tidak ada kekurangan	Membelikan motor dan uang saku 20.000/hari
	<b>Dek Zaki ini hanya 2 bersaudara pak?</b>	Dua bersaudara
	Iya, <u>hanya 2 bersaudara</u> , sama itu tadi Vino sama Zaki	
90	<b>Selisihnya berapa tahun pak?</b>	
	<u>Selisihnya 13 tahun</u> , saya dulu ndag tahu kalau ada adiknya, saya pikir cuma Zaki, tapi ternyata Allah mengasih rejeki lagi ya disyukuri. Mendidik cowok dengan cewek itu, kayaknya mudah cewek mbak	Selisih dengan adik 13 tahun
95	<b>Karena cewek terkesan pendiam dan penurut pak?</b>	
	He'eh, cewek itu kalau dikasih tahu nurut, asal ngasih tahunya di rumah ya, <u>jangan di jalan, saya pun cowok pun tidak pernah ngasih tahu di jalan, tidak pernah</u> . Si Zaki pun begitu, umpama saya lihat di jalan sama temannya yang tidak benar, saya di rumah itu langsung tak tegur, Zaki temanmu tadi orangnya tidak benar, kamu tidak usah bergaul dengan mereka, kan sudah tak kasih tahu, tapi ya karena sama temannya sudah merasa cocok, ya saya salahnya disitu, padahal kalau orangtua kan lebih jeli, oh ini anaknya nakal, suka miras, saya menjaga, jangan sampai anak saya seperti itu, tapi <u>si Zaki sendiri kalau saya bilang itu di rumah bilang iya, prakteknya lain</u> , tak suruh jangan bergaul sama mereka, tapi prakteknya tetap bergaul karena sudah merasakan kecocokan atau gimana saya kurang tahu. Makanya disini saya bilang sulitnya mendidik anak itu ya disitu, kalau masalah pangan materi itu insyaallah tidak kekurangan, Alhamdulillah Allah sudah mengasih lebih, saya itu kalau anak, masalah buku, pakaian itu tak perhatikan betul, apalagi masalah pendidikan itu saya utamakan, hla <u>wong TV saja tak sediakan di kamarnya kok, seperti kayak gini (menunjuk TV yang ada di ruang tamu) hanya saja lebih kecil, lemari, gitar, tape compo untuk musikya ada, sudah tak sediakan komplit</u> , jadi kalau untuk fasilitas anak sekolah tidak kekurangan, cuma ya itu tadi masalah pergaulan yang membikin pikiran anak saya berubah, teracuni dengan kelompok bergaulnya anak-anak itu, dia bergaul tidak dengan anak sekolah sih	Tidak menegur anak di depan orang lain
100		
105		Anak tidak mengikuti nasehat orangtua
110		
115		Memfasilitasi anak dengan TV, lemari, gitar, tapecompo di kamar
120	<b>Oh jadi teman-temannya itu bukan teman sekolah pak?</b>	
	Ya ada sih anak sekolah tapiya <u>ada anak yang tidak sekolah</u>	Bergaul dengan anak

125	gitu hlo mbak,yaitu yang saya tidak suka anak yang tidak sekolah,tapi dia usianya sama,tapi kan sudah tidak sekolah terus gabung gitu. Kalau anak saya menolak, tidak boleh kan ya tidak enak. Hla inikan yang sulit disini, makanya harus pintar-pintar jaga diri kita sendiri lah. Tapi kalau seusia Zaki kan saya bisa maklum dia terbawa arus, tapi saya yakin	yang sekolah & putus sekolah
130	dengan kejadian ini buat pelajaran untuk Zaki, saya pikir Zaki bisa lebih matang, bisa berpikir lebih dewasa daripada teman-temannya yang belum pernah merasakan, karena otomatis kalau di lapas ini segala sesuatunya kan terbatas, dan tidak bebas, untuk urusan makanan saja ada waktunya. jadi saya	
135	yakin dengan gembelangan di dalam penjara bisa membentuk karakter, nanti dia sendiri terbentuk karakternya. Ya memang campur sama anak-anak nakal, tapi kan usia Zaki 17 campur dengan anak-anak sekolahkan usianya masih di bawah 18 tahun, dan itu hanya 5 anak, jadi tidak terpengaruh dengan	
140	napi-napi yang ada disana. Tapi ya kembali ke anaknya, kalau dihukum itu anaknya memang mau sadar mau tobat ya bisa sembuh tapi kalau di dalam malah merasa dapat teman banyak dan dapat ilmu malah tambah parah ya kan kita tidak tahu, tergantung anaknya (sambil tertawa)	
145	<b>Kembali kemasa kecilnya pak, bagaimana dek Zaki dulu?</b> Di SD dulu baik,agamanya juga baik, malah sekampung itu di masjid malah hanya Zaki <u>anak kecil yang sering ke masjid dulu itu anak saya sering adzan, dari SD sampai kelas 6 yang</u>	Waktu kecil rajin ke masjid
150	adzan anak saya, ada tetangga yang senang dengan anak saya bilang gini, ini anak lain dari pada yang lain 1 kampung lo mb yang saya ceritakan, na itu anak saya setelah lulus SD ke SMP itu bergaulnya berbeda mulai bergaul dengan orang	
155	jauh dan bukan orang orang sini la ini karakternya dia beda lagi, berubah, mulai SMP itu saya merasakan. <u>Dulu kan SMP nya di Piri selama 1 tahun sering berkelahi di keluarkan terus</u>	Dikeluarkan saat SMP karena berkelahi
160	tak pindah di Bhineka Alhamdulillah bisa lulus sampai kelas 3 terus tak masukan di Taman Siswa karena dia minta sendiri, pak saya ingin sekolah disitu, yo silahkan yang pentingkan anaknya lha di taman siswa itu baru berjalan berapa bulan ini	
165	la ini ada kasus ini makanya saya juga bingung padahal didiknya saya sudah maksimal tapi ternyata ya pergaulannya yang sangat kuat mempengaruhi karakter anak saya orang tua bisa mendidik dihormati di rumah tapi <u>kalau anak sudah keluar kampung tidak mungkin orangtua mau mengikuti,</u>	Ketika anak keluar rumah tidak diawasi
	karakter ini yang membentuk lingkungan, mau tidak mau, kalau anaknya bergaulnya benar dengan orang-orang sholih pasti ya tidak ada apa-apa kebetulan kan anak saya bergaulnya dengan 1 2 orang yang tidak benar, otomatis anak saya mau tidak mau ikut kena dengan komunitas pergaulan	

170	tadi, awalnya ngobrol jalan jalan akhirnya ikut berkelahi,akhirnya kan kena juga tapi untungnya kan masih perkelaian belum sampai ke kriminal tapi yang saya takutkan lama-lama kesitu kalau kita tidak ada ini,makanya kena kasus ini ya buat pembelajaran Zaki sendiri, hlo Zaki dijalani	
175	semua ini proses semua ini karena tingkah lakumu sendiri kalau kamu senang ya kamu kesini lagi kalau kamu menyadari menyusahkan orangtua kamu sudah dewasa, sudah 17 tahun orangtua sudah tidak kurang-kurang berusaha tapi kalau anaknya tidak membantu ya tidak mungkin <i>mbok</i>	
180	orangtuanya itu mau model macam apa yang mendidik, masalah keuangan seperti apa, tetap tidak bisa, harus duanya saling mendukung	
185	<b>Kalau ini kan tadi secara materi, kalau misalnya cara berbicara ke anak pak, pernah nadanya keras atau seperti apa?</b>	
190	Kalau nada saya memang suka keras ya, karena terbawa karakter saya tapi <u>saya tidak pernah main tangan, jadi kalau untuk main tangan saya belum pernah sama sekali</u> , cuman kalau mulut memang iya, saya akui, karena supaya anak ini takut gitu hlo, tapi ya ada juga orangtua suka main tangan, tapi kalau saya pribadi tidak setuju karena itu merupakan nanti jadi kebiasaan, kalau orang main tangan nanti jadi kebiasaan jadi saya tidak suka, saya suka <i>ngomel</i> mulu, <u><i>kowe ki keno diandhani ora to</i></u> , tapi si anak ini kayaknya nurut tapi	Orangtua tidak main tangan dengan anaknya
195	<u>besok lagi ya begitu, begitu lagi</u> , ya susah, ya memang susah, karena saya ngalami sendiri. Hla ini yang kecil ini Alhamdulillah juga rajin ke masjid, tukang adzan, sama seperti kakaknya dulu ya seperti ini	Seringnya anak dinasehati orangtua, tapi tidak menurut
200	<b>Awalnya ini yang mengajari bapak sendiri atau siapa?</b>	
205	Kalau ini dari karakternya saya sudah bentuk di rumah saya sholat di rumah dia mengikuti setelah besar ya lari ke masjid sendiri, malah saya kalah dia rajin. Ya kayak kakaknya dulu, <u>kalau kakaknya dulu yang bawa tetangga, kita titipkan pas masih TK itu, pak, mas titip anakku ke masjid, selalu dibawa tiap sore itu sampai kelas 6 itu</u> , tidak pernah yang namanya tidak ada itu, sampai orang kampung itu salut. Setelah lepas dari SD di SMP nya ini mulai keluar, apalagi?	Tetangga yang mengajak Zaki waktu kecil ke masjid
210	Ibu: puasa mbak? <b>Iya bu,</b> (ngobrol dengan anaknya yang kecil) <b>Kalau dek Zaki pak, punya pendapat berani menyampaikan ke orangtuanya atau tidak pak?misalnya punya keinginan apa?</b>	
215	Ibu: wooh, berani Bapak: berani mbak langsung ngomong, dan <u>saya sendiri pun</u>	Selalu menurut

	tidak pernah menolak mbak, Ibu: kalau misalnya minta HP gitu mbak, tadi sore minta, kayak orang bingung dia, keluar masuk rumah itu ya pokoknya ya harus dapat	keinginan anak
220	Bapak: karena saya gini mbak, yang saya takutkan, ya ini saya juga ada salahnya juga saya pikir, <u>terlalu memanjakan</u> kalau kata orang itu, tapi dalam benak saya, nanti takutnya kalau anak itu minta HP, dia ngomong, pak aku minta HP, harganya berapa? 1.5 juta, kebetulan waktu itu ada uang saya,	Terlalu memanjakan
225	ya sudah nanti malam tak belikan, kalau tidak saya belikan itu saya takutnya nanti pikirannya itu jelek dan berpikiran ndag-ndag, tapi kebetulan saya ada saya belikan, tapi orang bilang itu memang saya memanjakan, terserah orang menilai mau bagaimana, tapi kalau saya urusan ke anak itu, saya cari	
230	uang itu niat saya hanya untuk anak istri, jadi saya ndag bisa, bukannya saya bikin-bikin ya, saya itu ngomong sama Allah, ya Allah saya mencari uang ini ya hanya untuk anak istri saya, ya otomatis saya kasih ke anak istri daripada saya pegang nanti habis. Tapi ya itu tadi ada yang ngomong terlalu	
235	memanjakan, tapi ya terserah, <u>kalau daripada anak nangis mending anak tak turuti</u> , hla itu salah saya disitu, tapi dalam segi katresnan ke anak saya <i>full</i> . Saya itu ndag tak beda-bedakan, sama yang kecil pun sama, <i>mbok</i> yang kecil itu bilang pak belikan motor-motoran, sampai itu motor-	Terlalu memanjakan
240	motorannya macam-macam itu ya ada, itu (sambil menunjuk kotak mainan yang berisikan mobil-mobilan dan motor-motoran) itu belum yang disana, saya memang gitu, intinya itu saya cari uang untuk anak, <u>kalau saya mengatakan <i>ora iso</i>, <i>ora penting</i>, saya tidak bisa</u>	Tidak bisa mengatakan <i>ora iso ora penting</i> , terhadap keinginan anak (terlalu memanjakan)
245	<b>Kalau misalnya dengan syarat apa gitu pak? boleh minta, asalkan...</b> Ya pernah, Zaki tak belikan tapi kamu <i>mbok</i> belajar le le, tapi ya memang anak saya itu susahe mbak, beda dengan anak-anak lain yang nurut, <u>anak saya ini ndag tahu, pegang buku</u>	Tidak belajar
250	<u>saja tidak pernah</u> , ya kembali lagi ke kemungkinan saya sendiri, saya sendiri dulu waktu sekolah lulus SMA ya lulus-lulusan ya tidak terlalu fokus nyari nilai tinggi itu tidak ya jadi disini hlo, menurut saya dia itu ya ikut-ikutan saya juga mengalami waktu SMA dulu ah mau mencari <i>rangking</i> , ah	
255	tidak pernah saya, yang penting saya lulus, akhirnya anak saya juga kemungkinan ikut-ikutan sama tapi saya juga tidak mencegah, <u>ya sudah sana saya biarkan, yang penting anak saya ini jangan sampai berbuat yang kriminal karena itu yang paling pokok</u>	Membiarkan anak tidak belajar, yang penting tidak berbuat kriminal
260	<b>Sudah pak, terima kasih ya pak</b> Oh ya,hati-hati	



	<p><b>Nanti kalau masih ada kekurangan, saya kesini lagi ya pak</b>  Boleh, ndag papa kan untuk skripsi to? ndag papa  <b>Oh ya pak</b>  265 Oh mbak e kuliah dimana to  <b>Sayadi UIN</b>  Oh Universitas Islam Negeri,  <b>Oh ya pak, bapak aslisini</b>  270 Iya, istri saya yang sini, saya Pingit, ini dulu kan teman SMA,  anak tunggal, orangtuanya sudah meninggal, jadi mau ndag  mau dia nempatin di sini sendiri, kalau saya Pingit mbak, asli  saya Pingit,  <b>Saudaranya berapa pak?</b>  275 <u>Saya banyak ada 9 (tertawa) ibunya tunggal</u>, tapi ya memang  ya namanya sudah jodoh ya, ndag papa kalau ada keperluan  besok ke sini lagi, karena juga penting kan skripsi. Tapi sama  yang seperti saya utarakan tadi, memang kenyataanya seperti  itu  280 Ibu:anaknya itu pendiam mbak, kalau ndag ditanyain ndag  ngomong, apalagi kalau sudah di kamar tidak keluar luar  Iya mbak pendiam paling kalau udah dengerin musik tu lo  mbak, iya dengerin musik tau tau nanti sudah tidur, kalau  ingin makan ya bilang ke ibunya ya ingin makan apa itu. Tapi  kalau mau keluar saya sendiri karena sudah <u>saya tembak</u>  285 <u>SIM, sudah dibikinin SIM</u> makanya saya tidak kuatir naik  motor ke mana-mana yang penting saya bilang kalau pulang  jangan malam-malam ya cuman gitu tapi ya paling jam 10.  tapi gimana ya <u>kalau kita keras ke anak, anaknya nanti malah</u>  <u>nekat</u>  290 Ibu: waktu mau pergi tu ya sudah di larang, mbok jangan  pergi  Saya sudah punya firasat <i>feeling</i> saya sudah kuat saya terasa  nya ini kayak ada yang gak beres gitu, Zaki gak usah bawa  tas, saya sudah curiga, <i>wes ora popo</i> pak, <i>feeling</i> saya ini  295 tepat  <b>Itu tasnya siapa pak?</b>  Itu tasnya sendiri tapi saya gak tahu, tapi <i>feeling</i> saya kok  mengatakan demikian kuat  <b>Dan bawa dari rumah?</b>  300 Dari rumah iya sendiri, tapi <i>feeling</i> saya mengatakan  demikian kuat, takut saya itu kan namanya slank,  penontonnya banyak, juga begitu orangnya, takut saya kalau  tawur, <u>mbok tidak usah nonton, ngapain to nonton slank,</u>  <u>mbok di rumah saja, nonton TV, tidak setiap hari pak, dia</u>  305 <u>bilang begitu, ya karena sudah hobi itu lo mbak, dia orangnya</u>  senangnya musik kalau bola ya tidak suka, seperti saya, kalau  musik dia senang</p>	<p>Bapak 9 bersaudara, ibu tunggal</p> <p>Menembakkan SIM untuk anak</p> <p>Permisif</p> <p>Hobi mendengarkan musik, tidak bisa dicegah saat mau nonton slank</p>
--	---	---

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p>Ibu: kalau tidak mendengar musik dia tidak bisa tidur, musik itu tidak pernah mati di kamarnya</p> <p>Iya musik itu ndag pernah berhenti mbak, ya tidur itu, pasti ada musik, dia itu paling kalau ke warnet itu ya ngopi lagu-lagu itu di masukkan <i>mmc</i>, itu kerjaannya seperti itu, sampai saya ngomong Zaki, tak belikan laptop atau gimana untuk itu, tidak usah pak, ke warnet saja murah, kalau beli laptop harus beli modem dan lain-lain, saya pikir daripada dia keluyuran itu maksud saya, tapi dia sendiri malah tidak mau, kalau saya belikan kan otomatis dia jarang keluar, dia ndag mau alasannya karena ke warnet 3000 cukup pak kenapa harus beli laptop segala, padahal maksud saya bukan masalah 3000 nya biar dia jarang keluar gitu hlo mbak, maksud saya, tapi kalau saya paksa dia tidak mau ya buat apa, apalagi kalau ke warnetnya sampai malam, <u>dari jam 6 pagi berangkat sampai jam 10 malam, ya kan tidak tahu to kenyataanya ke warnet beneran atau tidak</u>, ah susah mbak</p> <p><b>Kalau di rumah ini hanya pas waktu makan saja pak,</b> Kalau dirumah ya kalau pas pingin lihat-lihat TV, <u>ngobrol sama ibunya, kalau sama ibunya ya ini agak cocok</u>, kalau sama saya kalau tidak perlu sekali tidak ngobrol, kecuali kalau penting, pak minta uang, itu baru ngomong, saya sendiri kalau dia pergi baru tak tanya, mau kemana, ndag macam-macam hlo, pasti itu mbak kalau pergi, saya pesanin seperti itu, kamu masih sekolah, kasihan orangtua, ndaglah pak, kayak apa saja, tapi yang namanya pergaulan di luar, anak saya itu masalahnya orangnya supel, sama orang siapa saja pasti kenal</p> <p><b>Dek Zaki itu ndag pernah memberontak atau membantah pak?</b> (bapak ibu menjawab bersama) oh ndag pernah, dia itu pendiam mbak, kalau dia itu ndag suka sudah dia diam, seumpama dia tidak suka sama saya, ya sudah diam, saya larang atau apa, ya sudah dia diam, ndag pernah berontak, kenapa to?(menentang) <u>dia ndag berani, membentak orangtua saja dia tidak pernah</u></p> <p><b>Tapi kok...</b></p> <p>Iya, makanya saya itu bingung to, ini anak kok dikasih itu diam ndag pernah membantah, tapi diamnya itu masuk sini keluar sini kemungkinan (mempraktekkan masuk kuping kanan keluar kuping kiri) tapi tidak ada reaksi, belum pernah sama sekali, dan saya sendiri pun tidak pernah main tangan, <u>ibunya pun tak marahi juga tidak boleh main tangan sama anak</u></p> <p>Ibu: dia dikasih tahu saja, nadanya pelan, masak bu kayak gitu saja tidak boleh</p>	<p>Kurangnya pengawasan orangtua, tidak mengetahui keberadaan anak</p> <p>Lebih dekat dengan ibu</p> <p>Tidak pernah melawan orangtua</p> <p>Bapak memarahi ibu jika memukul anak</p>
--	---	---

355	Sambil <i>guyon</i> gitu hlo, merayu sama ibunya, cuma kadang-kadang ibunya itu suka ngomong masak punya uang saja di sembunyikan, sudah sana terserah kamu, kalau ibunya sudah terlalu sayang sama yang <i>gedhe</i> itu, makanya kalau ada apa-apa suka dibelain, tapi kalau saya sendiri ya gimana lagi daripada anaknya kayak gitu, yang penting saya bilang	
360	pokoknya jangan macam-macam biar dia itu takut, <u>anak saya itu pendiam tapi pemberani</u> Ibu:dia itu kalau sama orang berani tapi kalau sama orangtuanya tidak pernah	Zaki pemberani
365	Kalau setahu teman-temannya itu Zaki <u>itu anaknya pemberani ndag takut sama orang dewasa berani, tapi kalau sama orangtua tidak pernah</u> Ibu:vino (memanggil anaknya yang kedua) <b>Kalau sama vino bu?</b>	Berani dengan orang dewasa lain tapi tidak dengan orangtua
370	Ibu:kalau sama vino, suayange puool, ini pakai baju kokonya dulu (vino bersiap-siap mau TPA) Iya kalau di rumah itu ya sayang, Ibu:kalau waktu nengokin disana, Zaki itu nanya, <u>vino kalau sama ibu berani tidak? tidak boleh berani ya</u>	
375	Kalau di rumah itu ya <i>gojek</i> , malah ini yang nakal (sambil nunjuk ke arah vino) kalau belum sampai nangis itu, kakaknya <i>uyel-uyelan</i> sampai nangis ininya, kalau sudah nangis nanti ya dilepas, tinggal pergi, kalau pas kangen itu ya seperti itu, pokoknya kalau belum nangis belum dilepaskan <b>Kalau jenguk di lapas berapa hari pak?</b>	Zaki mengatakan pada adiknya tidak boleh berani pada orangtua
380	Satu minggu 2 kali, tapi ditambah ngirim paket satu kali, jam besuknya itu kan hari rabu dan sabtu dan itu dibatasi hanya 15 menit, saya kan tidak tega jadi disela-sela rabu dan sabtu itu kita kirimkan paket, tapi tetap bisa lihat anaknya tapi tidak bisa ngomong, jadi antara besuk sama paket beda, kalau	
385	besuk itu bisa ngobrol langsung bisa megang anaknya, tapi kalau paket barang kita hanya dititipkan ke petugas nanti sampai ke anaknya, jadi tidak bisa ketemu, itu pun hanya barang, makanan kering, kalau seperti lauk pauk tidak, rokok boleh, makanan bisa, tapi makanan pun dikontrol, karena	
390	pernah ada kejadian narkoba <b>Diselipin gitu pak?</b> Iya, jadi dimakanan itu tengahnya diselipin narkoba, meskipun nasi sama petugas itu juga di <i>eker-eker</i> , makanya saya tidak pernah membawakan nasi, petugas pun tidak bisa	
395	disalahkan karena ada pengalaman pahit, (ngomong dengan vino) adik pecinya dipakai dulu, uangnya ambil (nyuruh ibu mengambilkan dompet)pakai peci dulu, salim sama mbak e Ibu:bilang gimana Salim mbak e dulu (vino menyalimi interviewer)	



400	<b>Aduh pinternya, berapa tahun ini pak?</b> 4, dulu kakaknya ya seperti ini sampai kelas 6, ya gini ini tertib, cuma pas masuk SMP, makanya adiknya ini kalau sekolah ya mau tak masukin SD SMP islam, karena saya takutnya di pergaulannya itu	
405	(bapak ibu berbicara bersamaan) Ibu:pokoknya <u>dia itu tidak pernah bantah sama orangtua</u> , bapaknya marah ngomel-ngomel itu dia diam saja Umpamanya gini, motor dia dibawa temannya, saya marahi dia, motor kok dipinjami temannya, kalau nabrak nanti gimana, dia cuma diam saja	Zaki tidak menjawab ketika dinasehati, hanya diam
410	Ibu:ya itu dia, diam saja, <u>tapi kan kalau di luar saya kan tidak tahu, masak ya saya mau ngikuti dia terus</u> Betul	Tidak tahu apa yang dilakukan anak di luar
415	Ibu: kalau tidak percaya tanya tetangga sini, Zaki itu tidak pernah bikin masalah sama tetangga Orangnya itu pendiam, malah humornya itu banyak, Ibu: bahkan teman-temannya saja, kalau mau besuk itu ikut hlo mbak	
420	Iya, teman sekolahnya itu kalau besuk pasti satu dua ada yang ikut, tanya sama ibunya, bu besok mau besuk atau tidak, aku ikut ya bu, nanti ketemu disana ya, empat orang sudah nunggu disana, katanya kangen sama Zaki	
425	<b>Itu teman-teman sekolah atau yang tidak pak?</b> Itu teman-teman sekolahnya, yang dekat sama anak saya, itu teman sekolahnya, yang cocok sama dia, <u>yang pengaruhnya itu teman yang di luar, yang tidak sekolah</u> . Dia malah tidak pernah mau jenguk, itu yang membuat saya sakit hati	Teman luar sekolah
430	<b>Kalau waktu kejadian itu, sama teman-temannya yang ini pak?</b> Kalau dari rumah sendiri, tapikan di luar berapa orang tidak tahu, anak saya bawa motor sendiri	
435	Ibu: biasanya dia itu tidak pernah membawa motor kalau nonton slank, biasanya kalau dia pergi kemana gitu dia cuma mbonceng, tapi kok waktu itu pas membawa motor Wah pertamanya itu mbak <i>stress</i> , ibunya ini ndag bisa tidur, nangis terus, sampai tidur di kamarnya, sampai saya itu ngomong, ya sudahlah ini kan namanya cobaan	
440	Ibu: tapi kan Alhamdulillah ini tinggal berapa bulan lagi, sebulan lagi, ini kan tanggal 1 to?tinggal 30 hari lagi, Harus sabar, semua itu ada hikmahnya	
445	Ibu: kemarin kan saya minta, kalau bisa sebelum lebaran itu bisa keluar, <u>saya bayar berapa pun saya mau, tapi tetap tidak bisa mbak, biar dia bisa lebaran di rumah</u> <i>Hlawong</i> tinggal sebulan lagi, saya itu tidak ngitung kok, tahu-tahu sudah selesai, tapi ya memang kalau ditunggu-	Ibu hendak membayar berapapun untuk membebaskan Zaki supaya ikut lebaran di

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p>	<p>tunggu ya lama, yang penting saya itu kalau jenguk ya jenguk</p> <p>Ibu:yang penting kewajibannya saja</p> <p>Karena bagi saya ini memang untuk pendewasaannya Zaki,</p> <p>yang namanya perjalanan orang hidupakan tidak sama,</p> <p>karenasaya sudah umur saya tahu, memang perjalanan</p> <p>hidupnya Zaki itu ya seperti ini, kalau sama teman-temannya</p> <p>ya beda, makanya tidak usah untuk dibuat susah, ini cobaan</p> <p>ya sudah, sabar, kan anak juga tahu, berbuat seperti ini,</p> <p>menyusahkan orangtua, akibatnya seperti ini, biar bisa mikir</p> <p>sendiri, <u>kalau kita kasih tahu malah dia tidak nurut, tapi kalau</u></p> <p><u>dengan sendirinya keadaan yang mengajari otomatis dia</u></p> <p><u>menjadi dewasa, keadaan yang kepepet terbatas dia bisa</u></p> <p><u>mikir</u>, jadi akal nya hidup, dikasih tahu orangtua tidak</p> <p>menurut, akhirnya dia menurut dengan peraturan, kalau</p> <p>disana kan tidak bisa seenaknya, umpamanya kan mau keluar,</p> <p>ya tidak bisa, karena dia biasanya malam keluar to, di sana</p> <p>kan di kurung, jam segini sudah harus masuk kamar, sampai</p> <p>besok pagi baru boleh di buka, di dalam memang ada kamar</p> <p>mandi ada,</p> <p>Ibu: mbaknya masuk sampai ke dalam tidak kalau ketemu</p> <p>Zaki</p> <p><b>Oh ndag boleh bu, he, nanti ndag bisa balik kata</b></p> <p><b>petugasnya,hehhe</b></p> <p>Iya apalagi cewek</p> <p><b>Sepertinya sudah cukup dulu pak, nanti kalau masih</b></p> <p><b>kurang saya kembali lagi ya pak, he</b></p> <p>Oh ya mbak, datang saja kesini,</p> <p><b>Mari pak, assalammualaikum</b></p> <p>Oh ya mbak, waalaikummusalam</p>	<p>rumah</p> <p>Orangtua berpikir anak bisa dewasa dengan sendirinya karena keadaan, bukan dari orangtua</p>
--	--	--

### Ketegorisasi Joko dan Tinah-W1

Koding	Ketegorisasi
Membawa senjata tajam	joko: L18-21 W1
5 bulan di Lapas dari 1 Maret-31 Juli 2014	joko: L23-24 W1
Joko tukang parker	joko: L30 W1
Dari jam 09.00-21.00	joko: L34 W1
Tinah ibu rumah tangga	joko: L38 W1
Zaki kurang terbuka dengan orangtua	joko: L48-49 W1
Kamar Zaki di luar rumah	joko: L54-56 W1
Pengawasan Joko dan Tinah kurang	joko: L60 W1
Zaki jarang di rumah	joko: L62-63 W1
Bergaul dengan anak-anak yang nakal	joko: L67-69 W1
Mempunyai sosial yang tinggi terhadap teman	joko: L71-74 W1
Kurangnya pengawasan ketika remaja	joko: L78-79 W1
Joko membelikan motor Zaki & uang saku 20.000/hari	joko: L84-85 W1
Zaki dua bersaudara	joko: L88 W1
Selisih dengan adik 13 tahun	joko: L90 W1
Joko tidak menegur anak di depan orang lain	joko: L96-97 W1
Zaki tidak mengikuti nasehat orangtua	joko: L105-106 W1
Joko memfasilitasi Zaki dengan TV, lemari, gitar di kamar	joko: L113-116 W1
Bergaul dengan anak-anak yang sekolah dan putus sekolah	joko: L122-123 W1
Zaki kecil rajin ke masjid	joko: L146-147 W1
Zaki dikeluarkan saat SMP karena berkelahi	joko: L153-154 W1
Joko tidak mengawasi Zaki ketika di luar	joko: L162-163 W1
Joko tidak main tangan dengan anaknya	joko: L186-187 W1
Seringnya Zaki dinasehati orangtua tapi tidak mengikuti	joko: L192-194 W1
Joko menitipkan Zaki ke tetangganya ketika ke masjid	joko: L202-204 W1
Selalu menuruti keinginan anak	joko: L214-215 W1
Joko terlalu memanjakan	joko: L220 W1
Joko terlalu memanjakan	joko: L234-235 W1
Joko tidak bisa mengatakan tidak bisa terhadap keinginan anak	joko: L243-244 W1
Zaki tidak pernah pegang buku	joko: L248-249 W1
Joko membiarkan anak tidak belajar, yang penting tidak berbuat criminal	joko: L256-258 W1
Joko 9 bersaudara, Tinah tunggal	joko: L273 W1
Menembakkan SIM untuk Zaki	joko: L283-284 W1
Permisif terhadap anak	joko: L287-288 W1
Hobi mendengarkan musik, tidak bisa dicegah saat nonton	joko: L302-304 W1

slank	
Joko tidak mengetahui keberadaan anak di luar	joko: L321-323 W1
Zaki dekat dengan ibu	joko: L325-326 W1
Zaki tidak pernah melawan orangtua	joko: L341-342 W1
Joko memarahi Tinah jika memukul anak	joko: L349-350 W1
Zaki pemberani	joko: L359-360 W1
Berani dengan orang dewasa lain, tetapi tidak dengan orangtua	joko: L363-365 W1
Zaki mengatakan pada adiknya tidak boleh berani pada orangtua	joko: L371-372 W1
Zaki hanya diam ketika dinasehati, tidak menjawab	joko: L405 W1
Joko tidak tahu yang dilakukan Zaki di luar	joko: L410-411 W1
Tinah hendak membayar berapapun untuk membebaskan Zaki agar bisa lebaran di rumah	joko: L441-421 W1
Joko berpikir anak bisa dewasa dengan sendirinya karena keadaan, bukan karena orangtua	joko: L453-4561 W1

# VERBATIM WAWANCARA

Informan pendukung: Zaki

Tanggal : 2 Juli 2014

Waktu wawancara : Pagi hari

Jam : 10.00-11.00

Lokasi wawancara : Lapas II B Sleman

Wawancara ke-: 1

Tujuan wawancara : Mengetahui hubungan subjek dengan orangtuanya

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1-W2

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Hallo dek,</b> He, iya mbak <b>Masih ingat saya to?</b> Oh, iya mbak	
5	<b>Dulu suka ke masjid ya? Bisa adzan?</b> Oh iya itu dulu, <b>Hla yang ngajari siapa?</b> Yang ngajari guru ngaji mbak <b>Orangtua pernah ngajari?</b>	
10	Kalau orangtua yang ngajari bapak <b>Bapak ngajari apa saja?</b> <u>Ngajari adzan, ngajari iqro</u> , tapi saya lupae mbak sudah lama <b>Oh iya sebelumnya, kok bisa masuk kesini kenapa?</b> Karena <u>Undang-undang darurat tahun 1995</u> ,	Bapak ngajari adzan, iqro Terkena UUD darurat th 1995, membawa senjata tajam tanpa ijin
15	<b><u>Apa itu?</u></b> <u>Itu memiliki senjata tajam tanpa ijin</u> <b>Memang kronologinya itu bagaimana si?</b> Itu kan lagi jalan sama temen terus ngikuti orang gitu, tahunya di belakang kita sudah ada polisi. Pas waktu saya berhenti, terus polisinya berhenti di depan saya, langsung ditangkap	
20	<b>Terus tidak mencoba lari gitu?</b> Ndag bisa, teman saya kan sudah di depan sama korbannya itu, saya kan masih di motor sudah ditodong pistol to, ndag bisa ngapa-ngapain	
25	<b>Hloh itu bawa, memang sengaja membawa atau gimana?</b> Itu, bawa iya memang bawa, waktu lihat slank, mau lihat konser slank ta, ya bawa itu, teman saya bawa itu <b>Yang bawa teman kamu?</b>	
30	Iya teman, aku juga bawa tapi waktu aku bawa tas lupa kalau di dalamnya ada itu, habis dibawa sampai ketangkap itu,	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><b>Memang bawa apa si, pisau atau apa?</b>  <u>Pisau sama knong, knong itu kayak pentung tapi pentung besi</u>  <b><u>Emh, bawa kayak gitu dari rumah?</u></b>  Iya  <b>Biasanya dipakai buat apa?</b>  Itu biasanya buat pajangan di rumah to, tapi ya buat apalah mbak  <b>Biasanya seharian itu dihabiskan waktunya sama siapa ya?</b>  Itu tidak mesthi, biasanya dihabiskan di rumah, kalau sama teman, kalau pas mau main saja, kalau sudah selesai main ya pulang, kalau sama teman itu ya mungkin hanya 5 jam, 6 jam lah  <b>Biasanya kalau main dimana ya?</b>  Ya tidak mesthi, <u>biasanya itu di warungnya kakak</u>, tapi bukan kakak kandung, sepupu gitu  <b>Kalau teman-temannya itu</b>  Iya sering main sama itu kan tetangga,  <b>Oh ya ini, bagaimana hubungan kamu sama bapak ibu?</b>  Ya kalau sama bapak ibu, ya biasa saja, sulite ngomongnya, emh sering ngumpul sama orangtua ya, jarang main, jarang  <b>Pernah ngomong kasar ke orangtua ndag?</b>  <u>Kalau bentak itu ya belum pernah, tapi kalau pas waktu emosi banget itu hlo, paling cuma mangkel itu hlo, terus langsung ditinggal pergi, tapi kalau bentak ngomong kasar gitu ndag pernah</u>  <b>Kalau kamu sendiri melihat orangtuamu itu seperti apa?</b>  Hehhe, mau ngomong itu sulite mbak  <b>Misalnya ibuku tu gini, bapak gini</b>  <u>Kalau ibue sama saya galak, kalau bapak tidak,</u>  <b>Galaknya kenapa?</b>  <u>Galake ibu pas waktu kecil sering dimarahi, kalau dewasa sudah tidak, ya dimarahin tapi cuma didiamin saja, kalau saya keterlaluhan itu ya dielingke, dikasih tahu</u>  <b>Kalau marah, marah itu cuma ngomong-ngomong tok?</b>  Iya, <u>cuma ngomong-ngomong, ngomel tok</u>  <b>Emang masalahnya itu kenapa?kok ibu bisa seperti itu?</b>  Itu kalau saya, <u>waktu main suruh pulang, nanti-nanti, maksudnya ngulur-ngulur waktu, menunda waktu. Terus yang kedua itu kalau nakal itu suka dimarahi</u>  <b>Pernah ngobrol atau diskusi sama orangtua?</b>  Diskusi gimana?  <b>Ya misalnya untuk memilih apa,</b>  Oh, kalau milih kerja atau sekolah gitu ya, ya milih sekolah to yo, pernah pas waktu disini, ditanyain pilih sekolah atau pilih kerja, kalau aku sendiri kan masih pingin sekolah to,</p>	<p>Membawa pisau &amp; pemukul besi dari rumah</p> <p>Nongkrong di warung</p> <p>Tidak membentak dan berbicara kasar pada orangtua, lebih memilih pergi saat <i>mangkel</i></p> <p>Ibu galak, bapak tidak</p> <p>Ibu galak waktu kecil, setelah besar tidak</p> <p>Memarahi tanpa memukul  Waktu kecil demarahi saat bermain tidak pulang dan nakal</p>
---	--	---

80	<p>kalau kerja kan belum waktunya buat kerja to, kan umurnya masih anak-anak, masih pingin sekolah, habis sekolah baru kerja, besok mungkin setelah keluar dari sini, nyari sekolah lagi, kan dikeluarin to dari sekolah, mau nyari sekolah lagi</p> <p><b><u>Ni pertama kalinya diskusi gitu?dulu-dulu pernah ada masalah apa yang didiskusikan?</u></b></p> <p><u>Ndag ada mbak, kayaknya ya baru disini</u></p>	<p>Pertama kali diskusi saat di lapas</p>
85	<p><b>Kalau pergaulan kamu di sekolah, bagaimana?</b></p> <p>Pergaulannya ya cuma itu, <u>pulang sekolah nongkrong, habis nongkrong terus pulang, nanti di rumah sebentar terus main sama teman kampung</u></p>	<p>Anak jarang di rumah</p>
90	<p><b>Kamu kalau tidur di rumah?</b></p> <p>Kalau tidur di rumah, kan sudah punya kamar sendiri</p> <p><b>Kalau pulang main jam berapa?</b></p> <p><u>Kalau pulang jam 22.00, kalau lebih biasanya di sms suruh pulang, besok sekolah. Kalau libur biasanya jam 1 jam 2 suruh pulang, ndag usah pulang sampai pagi</u></p>	<p>Orangtua sms ketika sudah larut anak belum pulang</p>
95	<p><b>Emang kalau nongkrong biasanya dimana?</b></p> <p>Ya cuma <u>nongkrong di warungnya kakak</u>, kan tempatnya itu cuma di atas kampung, kan dekat</p> <p><b>Oh ya ini, kata bapak teman nongkrong kamu itu biasanya malah justru bukan teman-teman sekolah kamu?</b></p>	<p>Suka nongkrong hingga larut malam</p>
100	<p>Iya memang benar mbak, <u>kalau teman-teman sekolah kan pemikirannya masih anak-anak, kalau teman sekolah, kalau teman di luar ya pemikirannya sudah dewasa</u></p> <p><b>Jadi teman-teman sekolah kamu pemikirannya masih kayak anak-anak?</b></p>	<p>Tidak cocok berteman dengan anak sekolah karena dianggapnya seperti anak-anak</p>
105	<p>Iya, pemikiran mereka kan masih kayak anak-anak. Jadi terpengaruhnya itu kan sama teman-teman yang dewasa, yang sudah tidak sekolah, teman luar sekolah (hening beberapa saat)</p> <p><b>Kalau sama Vino?</b></p>	
110	<p>Oh, adik, kalau sama adik ya suka ngusilin, sampai adike marah, baru tak tinggal pergi</p> <p><b>Kenapa?</b></p> <p><u>Ya cuma ngusilin, gemes sayang</u></p> <p><b>Kangen ya berarti?</b></p>	<p>Suka ngusilin adik karena sayang</p>
115	<p>Iya kangen, ketemuanya kan pas mbesuk, kalau diajak kesini</p> <p><b>Kalau sama bapak, pernah curhat apa?</b></p> <p><u>Tidak pernah, kebanyakan sama ibu, kan terbukanya sama ibu, cerita apa-apa sama ibu, dekatnya sama ibu</u></p> <p><b>Biasanya sama ibu suka curhat apa?</b></p>	<p>Lebih dekat dengan ibu dan terbuka, tidak sama bapak</p>
120	<p>Ya cuma</p> <p><b>Cewek...</b></p> <p>Kalau cewek tidak pernah, paling cewek curhate sama teman,</p>	



125	<p>curhatnya cuma, misalnya pingin pergi kemana, kemana gitu, nanti bilangny sama ibu, terus ibu bilang, nanti tak bilang ke bapak boleh atau tidak, cuma itu</p> <p><b>Tok?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Kalau misalnya punya masalahnya itu, biasanya curhatnya sama siapa?</b></p>	
130	<p>Kalau punya masalah itu, tidak suka curhat ke orangtua, ntar <u>takutnya kalau orangtua tahu itu kan sakit to, ya kalau punya masalah saya simpan sendiri</u>, tidak mesthi kok saya kasih tahu siapa gitu</p> <p><b>Berarti sering curhat ke teman gitu ya?</b></p>	Kalau punya masalah tidak cerita ke orangtua
135	<p>Ya biasanya kan kalau sudah terpojok banget tu hlo mbak, tidak bisa menahan, baru cerita ke <u>teman</u>, lalu teman ngasih solusi, kayak gini-kayak gini</p> <p><b>Kok tidak curhat sama orangtua kenapa?</b></p>	Punya masalah cerita ke teman
140	<p>Biar orangtua itu tidak tahu, ya biar orangtua tidak tahu</p> <p><b>Bukan karena malu?</b></p> <p>Ndag, biar <u>orangtua ndag tahu kasihan kalau orangtua tahu</u></p> <p><b>Lebih dekat ke teman atau sama orangtua?</b></p>	Merasa kasihan pada orangtua jika dibebani dengan masalah anak
145	<p>Sama orangtua dekat, sama teman juga dekat, tapi kebanyakan dekat sama orangtua</p> <p><b>Kalau dekat berarti suka ngobrol dong sama orangtuanya?</b></p>	
150	<p>Ngobrol sama orangtua ya jarang, paling kalau ngobrol, kalau pas waktu di rumah, pingin ngobrol ya ngobrol. Ya ngobrolin, ngobrol ya ngobrol-ngobrol biasa. Oh ini kalau punya keinginan untuk beli-beli apa gitu hlo, bilang ke orangtua dulu, jadi lihat dulu, bu bapak punya uang atau tidak? nanti kalau punya, mau beli apa, baru saya bilang, pingin beli HP, nanti ibue bilang ke bapak, terus bapake nanti, ya berapa?</p>	
155	<p><b>Terus dituruti?</b></p> <p>Iya, kalau punya keinginan gitu</p> <p><b>Kalau misalnya tidak dituruti?</b></p>	
160	<p><u>Kalau tidak dituruti tidak pernah, mungkin biasanya ditunda</u>, misalnya tidak punya uang, nanti ditanya sama orangtua, jadi mau beli atau tidak? Kan tergantung sama akunya bilang iya atau tidak to? kalau aku mau, nanti dibeliin, kalau ndag ya sudah orangtua tidak masalah</p> <p><b>Orangtua tahu kamu tidak pernah belajar, sukanya nongkrong, main dengan teman-teman yang seperti itu...</b></p>	Selalu menuruti keinginan anak
165	<p>Tahu, kalau orangtua ya cuma didiemin kalau sama ibue tahu cuma didiemin, tapi kalau bapake tahu nanti dibilangin agak keras, kalau <u>misalnya tahu kan bapake marahi saya, makanya kalau ibu tahu, kadang diam, biar tidak dimarahi bapak</u></p>	Ibu terkadang menyembunyikan



170	<p><b>Kalau dengan teman mainmu, orangtua pernah tidak melarang kamu tidak boleh main dengan itu?</b></p> <p>Itu kalau saya terpengaruh lingkungan, tidak pernah, mungkin kalau orangtua tahu, saya main dengan itu, ya nanti dimarahi, jangan main sama itu, dia anak nakal</p> <p><b>Tapi kamu tetap main dengannya?</b></p>	<p>sesuatu terkait anak agar tidak dimarahi bapak</p>
175	<p><u>Iya, tapi dengan sembunyi-sembunyi</u></p> <p><b>Oh ya dulu punya cewek ya?</b></p> <p>(tersenyum kecil) sudah ndag punya cewek, dulu punya, biasanya cerita yang positif-positif sama dia, teman masih anak sekolah, tapi beda sekolah</p>	<p>Anak tidak menuruti nasehat orangtua</p>
180	<p><b>Pernah melihat bapak sama ibu membahas atau musyawarah masalah keluarga?</b></p> <p>Ndag mbak, soalnya biasanya di rumah atau di kamar, kan saya jarang ke kamar</p> <p><b>Oh ya dek, sepertinya cukup, terima kasih ya</b></p>	
185	<p>Ya mbak, sama-sama</p>	

### Kategorisasi Zaki-W2

Koding	Kategorisasi
Zaki mengajari adzan dan iqro	Zaki: L12 W2
Zaki terkena UUD darurat th 1995, membawa senjata tajam tanpa ijin	Zaki: L14-16 W2
Membawa pisau lipat dan pemukul besi dari rumah	Zaki: L33-35 W2
Zaki suka nongkrong di warung	Zaki: L46 W2
Tidak membentak dan berbicara kasar pada orangtua, memilih pergi kalau marah	Zaki: L54-57 W2
Tinah galak, Zaki tidak	Zaki: L61 W2
Tinah galak waktu kecil, setelah besar tidak	Zaki: L63-65 W2
Orangtua memarahi tanpa memukul	Zaki: L67 W2
Waktu kecil dimarahi saat bermain tidak pulang dan nakal	Zaki: L69-71 W2
Menurut Zaki pertama kali diskusi saat di lapas (rencana setelah keluar)	Zaki: L82-84 W2
Zaki jarang di rumah (nongkrong, ke warnet, main)	Zaki: L86-88 W2
Orangtua sms ketika larut belum pulang	Zaki: L92-94 W2
Zaki suka nongkrong hingga larut malam	Zaki: L96 W2
Tidak cocok berteman dengan anak sekolah karena seperti anak-anak	Zaki: L100-102 W2
Suka mengusilin adik karena sayang	Zaki: L113 W2
Lebih dekat dengan Tinah, tidak terbuka sama Joko	Zaki: L117-118 W2
Kalau punya masalah tidak cerita ke orangtua	Zaki: L130-132 W2
Punya masalah cerita ke teman	Zaki: L136 W2
Merasa kasihan pada orangtua jika dibebani dengan masalahnya	Zaki: L141 W2
Joko selalu menuruti keinginan anak	Zaki: L158 W2
Tinah terkadang menyembunyikan sesuatu terkait Zaki agar tidak dimarahi Joko	Zaki: L167-168 W2
Zaki tidak menurut nasehat orangtua (bermain bersama teman dengan sembunyi-sembunyi)	Zaki: L175 W2

# VERBATIM WAWANCARA

Informan utama : Tinah

Tanggal : 26 Agustus 2014

Waktu wawancara : Malam hari

Jam : 18.30-20.00

Lokasi wawancara : Rumah Subjek

Wawancara ke-: 3

Tujuan wawancara : Mengetahui pengasuhan ibu pada anaknya

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1-W3

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Assalammualaikum bu</b> Walaikumussalam mbak, mari mbak <b>Ibu ini mengganggu lagi</b> Oh, ndag papa mbak,	
5	<b>Dek Zaki sudah pulang bu?</b> Sudah, kemarin pas tanggal 31 itu, itu <u>setelah itu malah ada kasus lagi mbak, mukuli orang itu, karena itu motornya nyrempet</u> tidak terima adu mulut terus itu <u>mukuli orang</u> , alhamdulillahnya dia tidak	Zaki mukuli orang setelah keluar dari lapas
10	memperkarakan. <b>Oh gitu ya bu,</b> Iya makanya kemarin ganti rugi berapa juta itu, makanya sekarang dia kemana-mana diawasi	
15	<b>Masih labil ya bu ya,</b> Iyae mbak, gimana mbak? <b>Ini bu, bisa menceritakan ke saya tentang hamilnya Zaki dulu?</b>	
20	Hamilnya enak mbak, hamilnya enak, orangnya enak, nyidam juga enak, melahirkan juga enak, Zaki itu orangnya enak, dari kecil itu tidak nakal, tapi setelah dia masuk SMP, SMP kelas 3 dia baru nakal, mau ngrok, mau ini itu, <u>tapi kan saya juga tidak tahu to, dia di luar masak saya mau mantau, cuma ada laporan, tapi kalau di</u>	Ibu tidak tahu kondisi anak di luar rumah
25	<u>rumah dia tidak mau, tidak pernah, tapi ini</u> , setelah dia pulang sudah biasa dia merokok, tidak ada ketakutan, kan dulu di dalam kalau tidak merokok katanya <i>stress</i> ,	

	tidak ada kegiatan apa-apa ya mungkin cuma duduk-duduk, jadi dia ngrokok sampai sekarang	
30	<b>Buat menghilangkan <i>stress</i>nya itu ya bu</b> Iya buat menghilangkan <i>stress</i> . Ternyata di dalam itu ngeri mbak kalau kita tidak bisa jaga-jaga diri, ya suka dipukulin, jadi sasaran mereka-mereka yang <i>gedhe</i>	
35	<b>Padahal kalau di luar kelihatannya biasa saja ya bu?</b> Emh Zaki itu kalau tidak di dong (mengepalkan tangan, isyarat memukul) tidak bunyi, tapi kalau sama teman-temannya saya tidak tahu, pokoknya kalau di rumah ya biasa, masuk kamar ya tidak kemana-mana, enak, jadi ya ndag tahu ya	
40	<b>Dulu lahirnya normal ya bu?</b> Normal, beratnya 2.7 kg, <b>Panjangnya</b> 50 atau 53	
45	<b>Selama masa kehamilan itu untuk pemenuhan gizinya..</b> <u>Penuh, gizi penuh, sampai itu minum susu untuk kehamilan itu, pokoknya terpenuhilah semua, walaupun saya itu orangnya sederhana, tapi kan kebutuhan anak di dalam kan mesthi di <i>full</i>, sampai dia di luar sampai besar pun tetap ada gizi untuk dia, buah-buahan sayur-sayuran</u>	Gizi saat kehamilan terpenuhi (susu kehamilan, buah-buahan & sayur-sayuran)
50	<u>sampai sekarang</u> , tapi kan yo jarang kalau sayur-sayuran kan ya jarang	
55	<b>Tidak suka sayuran ya bu?</b> Tidak suka, dia suka makan tempe <b>Kalau ibu?</b> Kalau saya apa saja ya mau (tertawa) (anaknya yang kecil mengajak ngomong)	
60	<b>Berarti itu dalam kandungan sehat ya bu?</b> Sehat, tidak ada gangguan apa-apa <b>Ini bu kalau, eh ibu hamil usia berapa ya?</b> Aku sudah tua mbak, berapa ya, <u>30an kalau tidak salah, ya sekitar 30an itu</u>	Hamil usia 30an tahun
65	<b>Itu dari menikah ke hamilnya yang lama, atau menikahnya yang lama?</b> Saya itu menikah 10 tahun baru punya anak aku itu <b>Oh ada jedanya ya bu?</b> Iya jaraknya lama, <u>pokoknya menikah itu 10 tahun baru</u>	Jarak antara menikah dengan

	<p>punya Zaki, 13 tahun kemudian baru punya Vino ini</p> <p><b>Itu karena dulu pernah menunda atau bagaimana bu?</b></p>	<p>punya anak 10 tahun, dengan anak kedua 13 tahun</p>
70	<p>Tidak mbak, memang seperti itu, adik saya itu juga sekarang seperti itu mbak, sudah 15 tahun belum punya anak</p> <p><b>Adiknya bapak bu?</b></p>	
75	<p>Bukan adik saya dari saudara-saudara, dari anak-anaknya bulik-bulik itu juga 15 tahun belum punya anak, mungkin dari keluarga saya memang ditunda untuk punya anaknya, dari anaknya pakdhe saya yang di desa itu juga gitu 15 atau 20 itu belum punya anak, sampai diobatin kesana kesini juga, kalau aku dulu momong</p>	
80	<p>mbak, momong cucunya kakakku to, pokoknya tak bawa kemana aku pergi ya tak ajak, ya itu terus ada Zaki itu, ini terus ada ini (menunjuk anaknya) itu juga gitu (istirahat karena ada tamu)</p> <p>Itu tadi mbak adikku yang belum punya anak tadi</p>	
85	<p><b>Oh ya, kalau usia kehamilan dulu pas 9 bulan atau...</b></p> <p>Tidak, tidak, dulu Zaki itu kurang <u>9 bulan kurang 3 hari</u></p> <p><b>Oh tapi sudah normal itu bu</b></p> <p>Iya sudah normal, cuma kurang 3 harian</p> <p><b>Bapak nungguin waktu proses persalinan bu?</b></p>	<p>Usia kehamilan 9 bulan kurang 3 hari</p>
90	<p>Ada, ada wong ya namanya anak pertama lagi seneng-senengnya ya tetap ada</p> <p><b>Apalagi lama ya bu ya nunggunya</b></p> <p>Iya, hla ini Vino ini juga ditungguin, kalau Zaki dulu kan di luar di tempat tunggu itu, kalau Vino kan nunggu di</p>	
95	<p>dalam jadi sampai jerit-jerit gitu di dalam</p> <p><b>Dimana bu?</b></p> <p>Di Sardjito, dulu kan tensinya tinggi, saya mau melahirkan tensinya tinggi, terus dari pihak puskesmas itu tidak berani terus dirujuk ke Sardjito kan takut</p>	
100	<p>syarafnya tegang to kan takutnya nanti kalau kejang, tapi ternyata setelah di Sardjito tidak tinggi, tensinya biasa normal, mungkin <i>stress</i> dari aku to. Di rumah sakit yo semalam tidak tidur, cuma jalan-jalan muter-muter lapangan, sampai capek, terus pagi-pagi melahirkan,</p>	
105	<p>wuh capeknya semalam</p> <p><b>Disuruh muter-muter itu bu?</b></p>	

110	<p>Tidak disuruh muter-muter cuma kan kalau melahirkan kan sakitnya setengah jam, terus seperempat jam, terus 5 menit baru melahirkan, kalau orang melahirkan kan prosesnya gitu mbak</p> <p><b>Oh gitu ya bu, terus dek Zaki dulu mulai berjalan umur berapa ya bu?</b></p> <p>Umur berapa ya, <u>1 tahun lebih, kalau tidak 15 baru 16 bulan bisa berjalan, jadi satu tahun lebih empat bulan baru bisa jalan</u></p>	Zaki mulai berjalan 6 bulan
115	<p><b>Rumahnya disini ya bu?</b></p> <p>Iya rumahnya disini, dari dulu tempatnya disini</p> <p><b>Kalau berhenti menyusui bu?</b></p> <p><u>2 tahun, baru berhenti menyusui, asi to?</u></p>	2 tahun berhenti menyusui
120	<p><b>Heemh, selama itu dikasih apa itu...</b></p> <p>Formula, tambahan, iya</p> <p><b>Dari umur?</b></p> <p>Setelah tidak menyusui itu baru tak kasih itu</p> <p><b>Berarti waktu masih menyusui tidak dikasih..</b></p>	
125	<p>Tidak dikasih apa-apa, setelah copot asi baru minum susu</p> <p><b>Kalau mulai ngomong bu?</b></p> <p>Dia itu sudah pintere mbak ngomong itu, cuma orangnya tidak nganu to, tapi pinter kalau ngomong itu, <u>pokoknya jalan sama ngomong itu bareng kayaknya</u>, ya kayak</p>	Berjalan dan berbicara sama cepatnya
130	<p>mam mam mam mam gitu mbak</p> <p><b>Ibu dulu juga suka memberikan mainan yang (mempraktekkan) klinting-klinting gitu?</b></p> <p><u>Oh segala macam mainan ada, yang ini yang klinthing-klinthung wes pokoknya ada semua, macam-macam, wah</u></p>	Memberikan anak berbagai mainan
135	<p><u>hla ini yang kecil ini ngeri mbak, ini di bawah ini dari ujung sini sampai sana nah ini mainan semua</u></p> <p><b>Oh ya ini bu, dulu pernah dititipkan ke orang atau..</b></p> <p>Tidak, tidak pernah, pokoknya semuanya sendiri</p>	
140	<p><b>Gantian sama bapak bu?</b></p> <p>Pokoknya <u>tidak ada titip-titipan, saya dulu kemana saja tak ajak sampai sekarang, hla itu Vito itu tak ajak terus, meskipun cuma pergi jagong kemana, pergi kemana, ada layanan tak ajak kok, saya itu kalau anak dititip-titipke</u></p>	Tidak suka menitipkan anak ke orang lain, meskipun saudaranya
145	<p><u>kok kurang mantap to, hla wong adik saya ada, tapi ndag ah, tak ajak sajalah,</u></p>	

<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p>	<p><b>Kalau Zaki sendiri bu, sudah tidak diajak ketika usia? atau mulai dipisah?</b> Wah tidak pernah mbak, kemana-mana tak ajake, sampai sekarang, pokoknya kalau saya pergi selalu tak ajak, tapi kan sekarang sudah agak besar, jarang, tapi kalau dia mau ya ikut kalau tidak ya di rumah</p> <p><b>Kalau makanannya Zaki bu?</b> Dia itu cuma satu, sukanya makan tempe</p> <p><b>Dari kecil itu bu</b> Iya, dari kecil cuma suka sama tempe, tempe dimodel apa, pasti dia senang</p> <p><b>Tanpa sayur tapi bu..</b> Iya, tanpa sayur mbak (disela anaknya ngomong)</p> <p><b>Kalau kayak telur, ayam...</b> Ya suka, ya memang suka, tapi kan yang favorit itu tempe, tapi kalau ayam itu di sambel, terus kayak <i>fried chicken</i> itu</p> <p><b>Tapi sayurnya tetap ndag ya bu ya?</b> Jarang mbak, ndag sukae mbak sayur-sayuran itu</p> <p><b>Tapi ada yang disukai ndag ya bu sayuran itu?</b> <u>Kalau sayur itu kayaknya ndag adae mbak yang disukai, tapi kalau ayam dibikin apa, pasti mau, tapi kalau sayur ndag mau, dari kecil sampai sekarang itu kalau sayur-sayur ndag suka</u></p> <p><b>Oh ini bu, pembagian tugas dalam mengurus dek Zaki bu?</b> Oh gantian, kalau malam, saya tidur duluan nanti bapake yang jaga, kalau dia bangun, saya terus dibangunin bapake yang tidur gantian yang jaga dia</p> <p><b>Bapaknya itu dulu sudah di parkir bu?</b> Oh <u>dulu bapaknya itu ngojek, itu di stasiun</u>, terus Zaki umur berapa itu, dia baru dapat pekerjaan parkir itu, yaudah sampai sekarang ini di parkir</p> <p><b>Malah banyak kok bu...hee</b> Di parkir itu sekarang malah lumayan banyak mbak, itu kan <u>Zaki sekarang itu ikut bapaknya jaga parkir sama temannya, teman sekolah</u>, tapi temannya masih sekolah Zaki sudah tidak, jaga parkirnya setelah pulang sekolah kan jaganya dari jam 15.00-21.00, kalau pagikan orang lain</p>	<p>Zaki tidak suka sayur</p> <p>Dulu Joko ngojek di stasiun</p> <p>Setelah keluar dari lapas Zaki ikut jaga parkir sama teman sekolahnya</p>
---	---	--

	<p><b>Dek Zaki TK ndag bu?</b>          Tk Bopkri sini, SD nya juga Bopkri</p> <p><b>Bopkri bu?</b>          Bopkri depan ini hlo, kan dekat depan sini, jadi nanti          kalau berangkat sekolah tidak usah menyebrang jalan          besar, seandainya pulang lebih awal dia bisa pulang          sendiri, berangkat sendiri itu dekat cuma nganter sampai          pintu sekolahan sudah masuk ke kelasnya, nanti          pulangnyanya dijemput, kalau tidak dijemput kan nanti bisa          jalan sendiri</p> <p><b>Paling dekat disini ya bu?</b>          Iya paling dekat di Bopkri itu (adik Zaki bilang: ibu          besok aku sekolahnya di Bopkri ya? ibunya          mengangguk)</p> <p><b>Dek Zaki punya Vino berarti sudah SMP ya bu?</b>          Iya, SMP kelas 1 apa ya, dia punya adik</p> <p><b>Cukup lama ya bu ya?</b>          Iya 13 tahun kok yo mbak</p> <p><b>Kalau dulu bu yang mengajari seperti sholat, atau          mungkin...</b>          Dia itu ikut ini mbak, om nya ya, kan om nya itu rajin ke          masjid</p> <p><b>Om nya dari bapak bu?</b>          Ya dari saya, sampai sekarang pun om nya masih sholat          tapi dia malah wes berhenti, setiap hari om nya sholat,          itu tadi barusan dia berangkat, sekarang dia itu sudah          tidak seperti dulu ya mbak ya (Vino menyela) setelah dia          SMP, pokoknya setelah SMP kelas, dulu waktu kecil,          kalau Zaki berangkat ke masjid, dari umur 2 tahun hlo          mbak, ini juga mbak (menunjuk Vino) ini adzan bisa          qomat bisa</p> <p><b>Yang mengajari om nya?</b>          Ya cuma ikut ke masjid, itu di mushola muhtadin, dekat          kok cuma bawah itu, tapi kan ini mbak waktu puasa          kemarin anak-anak kecil ini kan tidak boleh adzan sama          qomat, semua dikhususkan dewasa kalau hari-hari biasa          ini boleh, tapi waktu puasa anak-anak seperti Vino ini          kan tidak boleh adzan sama qomat, nah semenjak itu          ndag mau berangkat ke masjid lagi</p> <p><b>Teman-temannya juga bu?</b></p>	<p>Menyekolahkan anak ke TK          Bopkri karena lebih paling          dekat</p>
--	---	--



230	<p>Semua, ndag mau semua, anak itu kan ke masjid karena senang adzan senang qomat, sama ta'mirnya kan ndag boleh dulu, setelah puasa baru boleh lagi, anak-anak semua berhenti, puasa itu sampai sekarang Vino itu ndag pernah sholat, dari puasa kemarin berhenti, karena tidak boleh kan anak-anak tidak mempunyai semangat untuk ke masjid</p> <p><b>Tapi kan sudah diijini lagi</b></p>	
235	<p>Walaupun sudah diijini, malah ndag mau semua</p> <p><b>Berarti ta'mirnya itu ndag mengajak-ajak lagi bu?</b></p> <p>Ya ngajak, tapi kan anak kan sudah tidak mau, <i>gah wong wes ra oleh adzan we</i>, padahal sekarang boleh, tidak mau, kan sudah 1 bulan to tidak berangkat ke masjid</p>	
240	<p><b>1 bulan puasa itu juga tidak pada berangkat ke masjid bu?</b></p> <p>Ya cuma pas TPA sama trawih, TPA sore tapi tidak adzan sama qomat, jadi anaknya do kurang</p> <p><b>Dek Zaki dulu mulai bermain sama teman-temannya kapan bu?</b></p>	
245	<p>Dari kecil sudah main sama temannya, kan sepantarannya banyak</p> <p><b>Berarti kalau ke masjid itu sama teman-temannya juga, yang ngajarin siapa bu?</b></p>	
250	<p>Pak Endro itu guru muhammadiyah, sampai sekarang dia masih ada tapi orang-orang se Zaki itu sudah tidak ada, tinggal yang kecil-kecil, dia orangnya rajin, baik, pokoknya guru Muhammadiyah berapa saya tidak tahu, kalau anak-anak gitu nanti kalau sudah selesai dikasih</p>	
255	<p>uang 2000 2000, jadi anak-anak ya semangat, untuk menarik (Vino menyuruh ibunya mengambilkan gelas)</p> <p><b>Kan kalau sudah SD waktu berkumpul sama dek Zaki kan terpotong ya bu? biasanya kalau ada waktu luang digunakan untuk apa ya bu?</b></p>	
260	<p>Kita senang, eh <u>aku sama bapaknya itu senang keluyuran, senang dolan-dolan gitu hlo, aku kalau hari minggu sampai sekarang pun tetap main</u>, kemana, ke pantai, kemana, kemana, tetap ke luar dari rumah gitu hlo, sekedar makan atau sekedar rekreasi dan sampai</p>	Kalau ada waktu luang orangtua suka pergi dolan
265	<p>sekarang masih meskipun cuma sekali tetap keluar untuk menghilangkan <i>stress</i></p>	

270	<p><b>Kalau masak sendiri ya bu?</b>  Masak sendiri, apa-apa sendiri  <b>Masalah PR nya, atau nge-cek sekolahnya siapa bu?</b>  <u>Ya saya sendiri yang ini juga sampai kelas 5, terus mulai kelas 5 tak les kan</u>  <b>Les apa bu?</b>  Les pelajaran, semua pelajaran  <b>Kalau kesulitan belajarnya bu, bu ini ada PR atau gimana?</b>  Ya itu, sambil les itu kan, nanti dikerjain sama mbak-mbak sama mas-mase, kan les nanti dikerjakan disana  <b>Kalau les itu sama ibu?</b>  Iya sama aku, setelah kelas 5 itu tak les apa-apa nanya sana  <b>Dek Zaki itu hobinya apa bu?</b>  Dengerin musik  <b>Bisa main musik atau tidak?</b>  <u>Tidak, cuma mendengarkan</u>  <b>Kalau kelebihan bu? atau yang paling dominan?</b>  <u>Apa kelebihannya, dia itu tidak punya kelebihan</u>  <b>Mungkin olahraga</b>  Ndag ndag, dia tidak suka olahraga  (berhenti karena Vino beli sate dan makan malam)  <b>Saya itu malu mbak, kalau ketemu sama saudara-saudara, anak-anaknya itu sukses, nurut-nurut, saya itu pingin mbak punya anak kayak gitu. Jadi kalau ketemu saudaranya bapaknya itu, rasanya ingin cepat-cepat pulang (sambil mengusap air mata dengan tangan)  <b>He, iya bu, kan masih ada Vino ini bu?</b>  Iya, <u>semoga Vino ini bisa diharapkan</u>  <b>Amin bu</b>  <b>Nyumun sewu bu, ini tidak mengganggu untuk ibu mau sholat?</b>  Ndag mbak, ndag papa  <b>Niki kalau megang HP dari umur berapa bu?</b>  Kalau HP ya sudah besar to yo mbak, udah SMP, mulai SMP kelas berapa itu, kan dulu belum ada to, Zaki baru SMP kelas berapa itu baru ada HP  <b>Kalau berangkat sekolah jalan kaki ya bu?</b>  Jalan kaki</b></p>	<p>Orangtua mengajari anak dan mengeleskannya</p> <p>Zaki suka mendengarkan musik tapi tidak bisa memainkannya  Orangtua tidak mengetahui potensi anak</p> <p>Harapan ibu terhadap anak keduanya</p>
-----	--	--

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><b>Kalau pulang pernah telat bu?</b> Ya tidak, SD kan masih jujur to mbak pulang jam segini segini kan gak mungkin, SMP itu sudah agak menyeleweng, kalau SD kan pulang jam segini ya jam segini, kan banyak temannya</p> <p><b>Bareng-bareng gitu ya bu?</b> Iya</p> <p><b>Ini bu, menunjukkan perilaku menyimpangnya itu atau nakalnya...</b> <u>Zaki itu tidak pernah kelihatanne mbak nakalnya yang tidak tidak</u>, kalau tidak percaya tanya bapaknya, Zaki itu di rumah itu tidak kelihatan nakalnya, nakalnya itu di luar, di SMP pun juga, <u>di rumah biasa gini, kalau di luar yawes nakalnya kan tidak kelihatan</u></p> <p><b>Pernah mantau keluar atau...</b> <u>Tidak, percaya sama dia wes, pokoknya saya percaya sama dia yawes, tidak mungkin dia mau pergi kemana saya ikuti kan sudah besar</u></p> <p><b>Kalau nanya sama temannya?</b> <u>Aku tidak nanya-nanya gitu, mungkin Zaki ada, iya ada, ya sudah gitu, ya ndag pernah, wong pernah tak sms, kamu dimana, disini, yawes, tapi setelah besar hlo ya</u></p> <p><b>Kalau mungkin seperti, Zaki pernah merokok tidak?</b> <u>Aku tidak pernah tanya, aku cuma diberitahu sama adiknya bapak itu, Zaki itu kalau di luar merokok hlo, gini-gini, ah yawes ben lah, tapi anak laki-laki ya begitu, diingatkan diulangi lagi</u></p> <p><b>Jadi tahunya karena dikasih tahu?</b> Dikasih tahu sama adiknya bapak, Zaki itu merokok, saya tanya, siapa yang ngomong, kan tetap mengelak mbak walaupun dia sembunyi-sembunyi merokok, karena kita tidak tahu sendiri</p> <p><b>Kalau minum bu?</b> Minum? minum apa?</p> <p><b>Minuman keras</b> Oh tidak, <u>kalau minum-minum tidak, tapi ngepil (lirih)</u></p> <p><b>Narkoba bu?</b> Iya, ngepil (lirih)</p> <p><b>Dari kapan ibu tahu itu?</b> <u>Setelah SMA ini, SMA itu baru mulai, kan aku tidak</u></p>	<p>Perilaku menyimpang Zaki tidak pernah terlihat oleh orangtuanya</p> <p>Tidak mengetahui apa yang dilakukan Zaki di luar rumah</p> <p>Kurang mengawasi anak di luar rumah</p> <p>Kurang pengawasan terhadap perilaku anak di luar rumah</p> <p>Membiarkan anak merokok</p> <p>Tidak minum-minuman keras tetapi pakai narkoba</p> <p>Kurangnya pengawasan</p>
---	--	--

	<p>tahu kalau dia ngepil itu, kan dikasih tahu ciri-cirinya, tetangga saya ada yang tahu, tapi dia tak tanya, <i>weh ora opo opo</i>, tapi saya ndag tahu, kalau orang biasa kan ndag kelihatan, ndag tahu to, tapi setelah dia pulang itu, sepertinya tidak, kan di lapas ndag boleh to, kalau minum-minum tidak</p> <p><b>Waktu aqil baligh, dulu kan dari yang masih anak-anak menuju remaja, siapa yang mendampingi bu?</b></p> <p>Wah saya itu ndag tahu, tapi kalau bapaknya dikasih tahu ciri-cirinya itu katanya lewat kantong matanya itu bisa tahu, kayak orang nangis itu hlo mbak, tapi kan saya tidak tahu to? kan bapaknya suka meniti-niti, saya kan tidak tahu to, tapi ya kelihatannya (Vino menyalakan musik keras)</p> <p>(berhenti, <i>interviewer</i> meminta untuk mengecilkan volume musik, kemudian ibu menceritakan keadaan lapas)</p> <p>Kalau orang uang tidak berani itu, disana itu jadi pesuruhlah, disuruh cuci baju mereka, cuci piring, membersihkan kamar mandi</p> <p><b>Tidak ada piket <i>nopo</i> bu?</b></p> <p>Tidak ada, kalau di kamar itukan kebersihan ya mereka semua, kalau berani ya dia ya bisa tidak mengerjakan itu, tapi kalau tidak berani, berarti kan dia mengerjakan itu semua. Apalagi yang baru masuk seperti Zaki itu, Zaki itu kan kemarin, katanya Zaki begitu masuk juga disuruh nyuci piring, tapi nyucinya tidak bersih to, memang disengaja, terus masnya nanya aku to, nyuci piringnya ni kok tidak bersih gimana to? <u>Zaki jawabnya kan, gelem ngono ra gelem yo uwes, disana kan mukul, hlah Zaki kan berani to mbak, yo ditantang balik gitu,</u> makanya semenjak itu tidak pernah diperintah lagi, ow berani anak ini berani, jadi mereka yang berani itu kan jadi mikir malahan</p> <p><b>Kalau temannya yang satu itu bu?</b></p> <p>Kalau temannya itu disuruh apa-apa hlo mbak, disuruh membersihkan kamar mandi, mencuci baju-baju mereka yang besar itu. Dulu Zaki kan pertama masuk di sel anak, jadi mereka tidak kumpul, Zaki ndag tahu kalau temannya seperti itu, ketika Zaki masuk ke dewasa,</p>	terhadap perilaku anak (narkoba)
350		
355		
360		
365		
370		
375		Zaki berani terhadap orang dewasa yang mengusiknya
380		
385		

390	temannya disuruh-suruh itu, terus sama Zaki dibantu, jadi tidak terlalu disuruh-suruh lagi. Nganue mbak itu kasur itu ternyata punya sendiri-sendirie mbak, jadi mereka yang tidak punya uang kan tidurnya di lantai, seperti kayak Zaki, uang kan terus tak sediakan to, biar di dalam itu tidak terlalu nganu to, dia bisa beli kasur, itu kayak yang difoto itu (menunjukkan foto, Zaki di lapas bersama 2 orang temannya, ada kasur bersprei dan tempelan-tempelan di kamar) ada tempelannya kayak di kos-kosan, kalau tidak berani ya, tidak punya teman, disuruh-suruh, pokoknya di dalam itu ngeri kok	
395	<b>Padahal kalau di luar kayaknya....</b>	
400	<i>Do guya-guyu</i> to, heemh, mulai bulan apa itu kan, lapas itu cuma untuk yang tahanannya 5 tahun ke bawah, 5 tahun ke atas sudah dipindah di Wirogunan	
405	<b>Oh jadi sudah dikhususkan ya bu, yang umurnya 18 tahun ke bawah juga dipindah ke Wonosari sekarang</b>	
410	Heemh, dulu pas besuk aku kaget mbak, ada ibu-ibu mau mbesuk anaknya, tapi tidak ada pemberitahuan. Pas hari-hari Zaki mau pulang itu anak berapa itu tidak boleh dibesuk	
415	<b>Kenapa?</b> Itu Zaki juga tahu, tapi sengaja tidak ikut-ikutan, hla tinggal berapa hari, 1 blok sama Zaki, sampai, ah kayak gitu lah mbak, pokoknya Zaki tahu, tapi cuma diam saja, takut kan tu tinggal berapa hari (Vino menyela omongan) taruh-taruh sana itu (ada tamu datang, Vino mengatakan: kamu tu jangan kesini, “ <i>ngopo kowe ki</i> ” katanya, <u>ibu teriak memanggil Vino dan menyuruh Vino ke belakang</u> )	(Ibu teriak kencang untuk menyuruh anaknya pergi)
420	<b>Antara bapak sama ibu yang mengajari Zaki siapa bu?</b> <u>Ya saya, bapaknya tidak mau mengajari</u> <b>Itu semua pelajaran bu?</b> Iya, semua mata pelajaran, kalau sekarang tidak bisa aku mbak	Ibu yang mengajari Zaki belajar, bapak tidak mau
425	<b>Hla pripun bu?</b> Pelajaran sekarang itu kan kok sepertinya tidak seperti dulu ya mbak ya, iya, aku ditanya cucunya kakakku to,	

430	<p>tak lihat itu, ah tidak mau aku kalau matematika juga, rumus-rumus gitu, berat, tidak mau aku, aku itu sok bingung mbak, besok Vino itu gimana, aku kan sudah malas to sekarang, mau mikir yang berat-berat itu ndag mau, mau tak les-in saja kok</p> <p><b>Kalau sama teman-temannya itu tidak ada masalah to bu?</b></p>	
435	<p>Zaki itu tidak ada masalah ko ya itu, SMP SMA lah baru kelihatan, <u>pokoknya nakalnya itu di luar bukan di dalam</u>, Zaki itu tidak berani hlo mbak kalau sama aku itu, kalau saya bilang tidak, ya sudah tidak</p> <p><b>Ibu pernah nanya-nanya gimana sekolahnya?</b></p>	Nakal di luar rumah tidak terpantau
440	<p><u>Ya biasa to bu sekolah, hla cuma seperti itu jawabnya e mbak, yo tidak ada apa-apa ya bu sekolahnya, pelajaran, pulang-pulang, kalau seperti itu kan mau nanya lebih banyak lagi tidak bisa</u></p> <p><b>Bu kalau waktu puber, dari anak-anak ke remaja tentang mimpi basah...</b></p>	Anak tidak bercerita lebih keorangtuanya
445	<p>Ya <u>tidak tahu aku, masalah-masalah seperti itu</u></p> <p><b>Tidak pernah cerita gitu?</b></p> <p>Tidak,</p> <p><b>Bapaknya mungkin?</b></p> <p>Tidak, tidak</p>	Orangtua tidak mendampingi anak saat pubertasi
450	<p><b>Pernah membahas atau diskusi seperti tentang pergaulan, masalah seksual?</b></p> <p><u>Tidak pernah gitu mbak, tidak, tidak pernah, sana-sana ke kamar sana (menyuruh Vino pergi)</u></p> <p><b>Jadi lebih ke teman-temannya ya bu?</b></p>	
455	<p>Heemh, aku tidak pernah tanya</p> <p><b>Kalau punya masalah gitu</b></p> <p>Oh, cerita sama aku, kayak sekarang ini lagi suka sama cewek ini, iya itu karyawan, tapi ya masih muda sama-sama umur 18, karyawan di toko itu, kalau dia senang</p>	
460	<p>kan nanti dia semangat kerja, senang sama-sama satu tempat, kecilin dikit (ngomong sama Vino)</p> <p><b>Ibu biasanya kalau nasehatin Zaki biasanya tentang apa ya bu?</b></p>	Tidak pernah membahas tentang persoalan yang serius
465	<p>Kalau saya, sampai sekarang-sekarang ya mbak ya, jangan mainan, jangan berkelahi, jangan macam-macam pokoknya sama yang berbau sama hukum, tak beri tahu</p>	



	<p>sekarang tidak pernah, kayak dulu dia kemana-mana ternyata suka bawa pisau, saya kan tidak tahu to</p> <p><b>Itu dulu untuk tawuran ya bu?</b></p> <p>470 <u>Kalau itu tidak ngerti aku, mungkin cuma tawuran, tapi kan aku tidak tahu</u></p> <p><b>Kalau mengadakan forum diskusi itu atau...</b></p> <p>Tidak pernah, paling kita ngobrol ya ngobrol bareng, kalau pas pulang malam kan biasanya ngumpul, saya</p> <p>475 disitu, bapaknya disitu, Zaki disini, ngobrol tentang pekerjaan tadi, tadi itu g ni gini</p> <p><b>Zaki menggunakan luang dulu untuk apa bu?</b></p> <p>Musik mbak, pokoknya dia itu kalau di rumah itu ndengerin musik mbak, kalau pergi ya tidak tahu, <u>kalau di rumah di kamar ya ndengerin musik itu, kalau sudah ndengerin musik itu pokoknya betah di rumah seharian,</u></p> <p>480 <u>paling makan, nanti ke kamar lagi betah</u></p> <p><b>Dek Zaki pernah ikut keorganisasian apa gitu bu?</b></p> <p><u>Tidak, tidak pernah</u></p> <p>485 <b>Ibu pernah menerapkan masalah kedisiplinan, kalau dulu misalnya membuat jadwal kegiatan sehari untuk anak, bukan jadwal sekolah</b></p> <p><u>Dulu, tapi kan tidak bisa dijadwal kalau sudah besar gini, ya semauanya, dulu iya, jam segini kamu harus tidur</u></p> <p>490 <u>siang terus belajar, dulu kan biasa</u></p> <p><b>Itu tertulis atau lisan?</b></p> <p>Lisan saja</p> <p><b>Kalau dia pernah membicarakan tentang, besok aku ingin seperti ini...</b></p> <p>495 <u>Tidak, tidak pernah cerita seperti itu sama saya, tapi kalau sama teman-temannya tidak tahu, tapi kalau ngobrol sama temannya ya ngobrol tentang sekolahan, kegiatan dia sekolah, saya itu senang dengarnya hlo mbak, kalau ada teman-temannya ngobrol</u></p> <p>500 <b>Ada peraturan di rumah bu?</b></p> <p><u>Peraturan, tidak ada, mungkin cuma larangan biar dia tertib ya, apalagi sekarang kami terapkan, jangan pergi malam-malam, jangan bawa ini, jangan ini ini ini, trauma aku mbak, cukup sekali saja, kayak orang <i>stress</i></u></p> <p>505 <u>aku itu mbak, cukup sekali saja</u></p> <p><b>Kalau dek Zaki mau pergi, ibu pernah melarang-</b></p>	<p>Kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak (tawuran)</p> <p>Menggunakan waktu luang hanya untuk mendengarkan musik</p> <p>Tidak pernah mengikuti keorganisasian atau kegiatan</p> <p>Membuat jadwal kegiatan sehari-hari hanya waktu kecil, kalau besar semauanya anak</p> <p>Tidak pernah membahas tentang masa depan</p> <p>Peraturan dibuat tanpa konsekuensi</p>
--	--	--

<p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p><b>melarang?</b></p> <p>Tidak, tidak, kalau pergi kan sama teman-temannya to, kalau sekarang-sekarang itu hlo, setelah dia pulang dari itu, nanti pulang bareng-bareng, temannya itu yo nganter sini, kan aku memberi kepercayaan sama temannya itu tolong titip Zaki kalau mau pergi tolong diajak pulang tolong diantar, tapi dia juga melakukan itu, saya traumalah takut, kejadian itu terulang lagi</p> <p><b>Oh ya bu, insyaallah sampun cukup, terima kasih atas waktunya ya bu?</b></p> <p>Oh ya mbak, besok kalau masih butuh datang lagi saja, atau kalau tidak lewat sms</p> <p><b>Oh ya bu, mari bu</b></p> <p>Ya ya mbak, mari mari</p>	
----------------------------------	---	--



### Kategorisasi Tinah-W3

Koding	Kategorisasi
Zaki memukul orang setelah keluar dari lapas	tinah: L6-9 W3
Tinah tidak tahu kondisi Zaki di luar rumah	tinah: L22-24 W3
Gizi saat kehamilan terpenuhi (susu kehamilan, sayur, buah-buahan)	tinah: L45-50 W3
Usia mengandung 30 tahun	tinah: L60-61 W3
Jarak usia menikah dengan punya anak 10 tahun, dengan anak kedua 13 tahun	tinah: L66-67 W3
Persalinan normal pada usia 9 bulan kurang 3 hari	tinah: L86-88 W3
Zaki berjalan umur 15 bulan	tinah: L113 W3
2 tahun baru berhenti menyusui	tinah: L119 W3
Setelah lepas asi baru minum formula	tinah: L123 W3
Memberikan anak segala macam mainan	tinah: L134-137 W3
Tidak suka menitipkan anak ke siapapun meski saudaranya	tinah: L141-146 W3
Zaki tidak suka sayur	tinah: L167-170 W3
Setelah keluar dari lapas Zaki ikut jaga parkir sama teman sekolahnya	tinah: L182-183 W3
Menyekolahkan anak ke TK Bopkri karena paling dekat dan bisa pulang sendiri	tinah: L190-196 W3
Omnya yang mengajari Zaki sholat	tinah: L207-208 W3
Kalau ada waktu luang orangtua suka pergi dolan	tinah: L260-262 W3
Tinah kadang mengajari anak dan mengeleskannya	tinah: L270-271 W3
Zaki suka mendengarkan musik tapi tidak bisa main	tinah: L284 W3
Tinah tidak mengetahui potensi anak	tinah: L286 W3
Harapan Tinah terhadap anak kedua	tinah: L296 W3
Perilaku menyimpang Zaki tidak pernah terlihat oleh orangtuanya	tinah: L316-318 W3
Tidak mengetahui apa yang dilakukan Zaki di luar rumah	tinah: L319-320 W3
Tinah kurang mengawasi anak di luar rumah	tinah: L322-324 W3
Kurang pengawasan terhadap perilaku anak di luar rumah	tinah: L326-329 W3
Membiarkan anak merokok	tinah: L330-333 W3
Tidak minum-minuman keras, tetapi narkoba	tinah: L342 W3
Meski mengetahui Zaki memakai narkoba, namun Tinah membiarkan	tinah: L346-347 W3
Zaki berani terhadap orang dewasa yang mengusiknya	tinah: L375-377 W3
(Tinah teriak kencang untuk menyuruh Vino pergi)	tinah: L416-417 W3
Tinah yang mengajari Zaki belajar, Joko tidak	tinah: L420 W3
Kenakalan di luar rumah tidak terpantau	tinah: L435 W3
Zaki tidak bercerita lebih ke orangtuanya	tinah: L439-442 W3

Tinah dan Joko tidak mendampingi anak saat pubertasi	tinah: L445 W3
Tidak pernah membahas tentang persoalan yang serius	tinah: L452 W3
Kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak (tawuran)	tinah: L470-471 W3
Menggunakan waktu luang hanya untuk mendengarkan musik	tinah: L479-481 W3
Zaki tidak pernah mengikuti keorganisasian atau kegiatan	tinah: L483-484 W3
Membuat jadwal kegiatan hanya waktu kecil, kalau besar semaunya Zaki	tinah: L488-490 W3
Tidak pernah membicarakan masa depan anak	tinah: L493-495 W3
Peraturan dibuat tanpa konsekuensi	tinah: L501 W3

# VERBATIM WAWANCARA

Informan utama : Joko

Tanggal : 10 September 2014

Waktu wawancara : Malam hari

Jam : 18.50-20.00

Lokasi wawancara : Tempat parkir toko Lintang

Wawancara ke-: 4

Tujuan wawancara : Melengkapi data yang kurang dan *crosscheck*

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1-W4

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Malam pak? Pripun kabaripun?</b> Alhamdulillah mbak sehat, gimana-gimana?	
	<b>Mengganggu lagi ini pak, he. Pripun dek Zaki pak?</b>	
	Hla itu ikut kerja sama saya, syukurlah mbak	
5	<b>Kalau perkembangannya sekarang gimana pak setelah keluar ini?</b>	
	Perkembangannya ya sudah, dalam arti banyak perubahan, semenjak saya ajak kerja ini kan kemungkinan dia ya merasakan dapat uang setiap hari, disini juga tambah	
10	temannya, dia juga merasakan nyaman disini, dalam arti mainnya juga kan sudah bisa berkurang karena capek pulang terus tidur, ya perubahannya banyak, dari segi positifnya kan banyak, setelah saya lihat sendiri	
15	perkembangannya dari 2 minggu lebih ini lah perubahannya banyak, daripada dulu ya. Saya ikut senang karena memang harus saya rubah, karena <u>yang kemarin-kemarin kan faktor lingkungannya tidak menguntungkan</u> , yang sekarang kan	Faktor lingkungan yang tidak menguntungkan (teman negatif)
	menguntungkan gitu hlo, dari segi materi juga dapat, dari segi teman dia juga tambah dan teman yang positif karena	
20	beda tempat ya, disini kan tempatnya orang-orang bekerja beda dengan di kampung kan cuma lingkungan-lingkungan orang-orang tidak jelas, bukannya saya menjelekkan	
	kampung saya sendiri, karena memang kampungnya itu kampung yang tidak menguntungkan, makanya saya ambil	
25	teknik cara lain saya ajak keluar biar dia tahu dunia luar, biar tahu caranya orang nyari uang, ya nanti dia bisa	

30	<p>merasakan to, oh berarti kalau kemarin saya begitu rugi sendiri, dia kan otomatis mikir, akhirnya setelah saya coba disini dia merasakan betah, krasan, orang saya tanya anaknya gimana Zaki senang tidak kerja disini, senang pak sudah aku kerja terus saja pak cuma aku mintanya sabtu minggu minta libur ya pak, untuk main, oh ya silahkan, jadi dia tak kasih kerja hari senin sampai jumat 5 hari, yang sabtu minggu untuk <i>refreshing</i>, karena dia masih usia muda</p>	
35	<p>ya, masih 18 tahun, saya forsir kerja terus nanti malah jelek, makanya saya kasih kesempatan untuk bermain juga, namanya anak muda ya, saya juga tahu, tapi ndag papa ya, yang penting dia senang, kurang lebihnya hari sabtu minggu itu untuk istirahat atau bermain saya kurang tahu, ya tak ikutin saja</p>	
40	<p><b>Ini pak, kalau di kampung itu memang tidak ada organisasi atau kegiatan-kegiatan?</b></p>	
45	<p>Sebetulnya ada, cuma orang kampung ini, gimana ya mbak, kalau orang kampung itu cocok-cocokan gitu hlo, nah jeleknya disini <u>makanya anak saya tidak suka sama orang kampung, orang kampung itu modelnya group-groupan gitu hlo</u>, ha anak saya tidak suka begitu, anak saya orangnya tidak suka kalau merasa terasingkan atau apa-apa malah emosi, <u>dia tidak suka atau terlalu diatur sekali dia tidak mau</u>, yang jelas anak saya ini beda dengan orang kampung,</p>	<p>Zaki tidak suka jika bermain dengan tetangga</p>
50	<p>orang kampung kan hidupnya cuma di dalam kampung terus, bergaulnya cuma sama itu ini, kesini lagi, ndag ada maksud dan tujuan</p>	<p>Zaki tidak suka di atur</p>
55	<p><b>Tapi kalau orang-orang kampung ada yang kuliah atau mungkin kerja?</b></p>	
60	<p>Ya ada, tapi kalau mereka yang kuliah kebanyakan sombong, saya kurang tahu</p> <p><b>Jadi kurang membaur sama orang kampung pak?</b></p> <p>Ha itu, dia tidak mau berbaur jadi kesannya sombong, mereka suka mengurungkan diri dalam rumah, itu karena merasa sudah mampu orangtuanya atau gimana saya kurang tahu, tapi yang jelas begitu, tapi kalau cuma lulusan SMA banyak yang lulus tapi pengangguran akhirnya cuma ya gitu-gitu</p>	
65	<p><b>Itu yang temannya Zaki itu pak?</b></p> <p><u>Iya yang sebaya, ada yang tidak sekolah, lulus SMP tidak,</u></p>	<p>Teman sebaya Zaki, ada</p>

70	<p>terus yang masih sekolah juga ada, ya cuma mereka ini kurang pergaulan kalau saya bilang, ada yang anaknya cuma dikurung di dalam rumah tidak boleh main, padahal temannya Zaki, dulunya kan teman SMP, ada juga yang boleh main tapi cuma di lingkungan kampung <i>tok</i>, kalau Zaki tidak suka, di lingkungan kampung <i>tok</i> dia jenuh, karena di kampung dia tidak mendapatkan teman yang cocok, yang bisa untuk <i>sharing</i>, dia tidak dapat lah,</p>	yang tidak sekolah
75	<p>makanya dia lari keluar dapat teman di luar dia cocok</p> <p><b>Yang kemarin itu ya pak (bersama Zaki saat penangkapan)?</b></p>	
80	<p>Yang kemarin-kemarin, tapi terus setelah saya amati kok pergaulannya kurang bagus, dampaknya juga jelek, makanya sekarang saya tarik kesini, biar dia berubah, biar tahu segi positifnya, karena dampak negatifnya disini tidak ada ya condong positif karena bergaulnya kan ada satu karyawan otomatis, kedua sama konsumen, mau tidak mau kan Zaki belajar adaptasi, tapi saya lihat disini senang,</p>	
85	<p><i>enjoy</i></p> <p><b>Kalau hubungannya sama teman-teman yang dulu pak? Sudah tidak....</b></p>	
90	<p>Ini justru <u>saya agak kesini supaya dia bisa lepas dari teman-temannya itu, lambat laun gitu hlo mbak, jadi memang harus pelan-pelan mbak</u>, tidak bisa langsung, Zaki juga saya ajak bicara, terus terang Zaki kalau waktu kamu seperti kemarin, kamu buang sia-sia percuma, malah cenderung rugi kan, kalau kamu disini kamu, pikirkan sendiri, kamu merasakan sendiri, kan positif, dapat duit, dapat teman,</p>	Usaha orangtua agar Zaki tidak berteman dengan temannya dulu
95	<p>bergaul dengan orang-orang yang sekolah, bekerja jadi positif semua, itu kan mempengaruhi kejiwaannya to, otomatis pola pikirnya akan menjadi dewasa, yang saya ketahui perubahannya banyak</p> <p><b>Kalau emosinya pak?</b></p>	
100	<p>Emosinya juga berkurang, ini saya latih mbak, <u>kalau kerja tolong Zaki kamu menghargai pengunjung, karena pengunjung itu raja, kalau kamu kasar, kamu emosian, pelayananmu kurang bagus</u>, nanti bapak rugi dia lari dia sudah langganan disini, yang kemarin pelayanannya bagus</p>	Joko menasehati Zaki terkait menghargai pengunjung
105	<p>kamu melayaninya kok beda nanti merugikan saya, ya jangan sampai, saya bilang gitu, ini pelan-pelan, tak kasih</p>	

110	<p>masukannya seperti itu, yang saya lihat memang perubahannya ada, itu malah ngajak temannya sekolah, itu malah teman dekat itu, kayak ceweknya itu, karena apa, hampir tiap hari itu, kadang-kadang malah suka tidur di rumah saya, makanya Zaki itu cocoknya cuma sama itu padahal dia kakak kelas, tapi kok malah cocok, itu rumahnya jalan Godean sana, jauh, tapi naik motor, itukan kadang-kadang tidur di rumah saya, jadi sudah tak anggap kayak anak juga,</p>	
115	<p>karena dia juga bisa mengontrol anak saya, si Punang itu temannya</p> <p><b>Oh ini yang namanya Punang?</b></p> <p>Iya, <u>dia tak kasih masukan, tolong kendalikan anak saya, iya pak</u>, kamu sudah tak bantu, kamu tak kasih kerja, setiap hari</p>	
120	<p>tak kasih 30, tapi kamu bantu saya, ya ini jadi ada timbal balik, bukan dalam arti saya itu sombong, tidak, saya juga tahu, orangtuanya kan kurang ya, kadang tidak dapat uang saku, makanya saya bantu, biar kamu bisa punya uang,</p>	
125	<p>kalau Zaki kan sudah tak anggap seperti pekerja, jadi 60, dari jam 15.00-21.00, per jamnya kan 10.000,</p> <p><b>Banyak ya pak?he</b></p> <p>Iya, kan saya bayar karyawan ya sama, semua 60.000, kalau temannya cuma 30 kan cuma bantu menemani Zaki saja,</p>	
130	<p>malah senang, besok kalau kamu sudah lulus tak masukin sini (karyawan toko), saya jamin, kalau lulus, ijazahmu ada, saya janji, kalau kamu mau saya masukkan, dia kan bergaul sama anak saya tidak rugi, malah dapat untung, yang</p>	
135	<p>pentingkan dia bisa mengendalikan anak saya, karena di luar saya tidak bisa mengontrol saya serahkan ke temannya itu, hla itu sebaga pengganti saya kalau di luar mbak, karena</p>	
140	<p>kalau di luar kan saya tidak mungkin mengikuti terus, kalau disini bisa, tapi kalau pas main, saya tidak bisa, kalau main kan kemana-mana ikut</p> <p><b>Jadi bapak juga suka menanyakan sama Punang ini?</b></p> <p>Oh iya jelas</p> <p><b>Berarti mengontrolnya lewat situ ya pak?</b></p> <p>Iya, saya pinjam dialah, mudahnya dia itu jembatan saya kalau di luar, <u>tapi kalau masih di lingkup rumah atau disini itu saya, kalau lepas dari pantauan saya, saya serahkan ke</u></p>	Menyuruh teman Zaki untuk membantu pengawasan
145	<p><u>Punang</u></p> <p><b>Kalau dulu sebelum dari lepas pak? Itu juga sama</b></p>	Pengawasan Zaki oleh temannya

	<p><b>Punangnya itu?</b> Iya, itu sering betul</p> <p><b>Pengontrolannya?</b></p>	
150	<p>Punangnya suka nengok anak saya, ikut ke lapas jenguk anak saya, dia juga kangen gitu, ketemu, ngobrol, dari sekolah sudah cocok, kayak teman, sampai Zaki masuk saja dia juga sering jenguk, berarti kan akrab to, makanya saya pakai ini to</p>	
155	<p><b>Oh iya ini pak, kembali ke masa kecilnya dulu, kalau perlengkapan untuk sekolahnya pripun?apa saja?lengkap tidak?</b> Ke Zaki?</p>	
160	<p><b>Iya</b> <u>Perlengkapan kayak buku tulis atau gimana? ya komplit, saya, kalau masalah sekolah kan yang ngurus ibunya ya, tapi setahu saya, dari TK itu sudah saya masukkan ke TK yang sudah bagus, mahal, pikir saya kan biar dapat pergaulan yang baik</u></p>	<p>Perlengkapan sekolah Tinah yang mengurus, buku tulis lengkap Memasukan anak ke SD yang mahal dan bagus</p>
165	<p><b>TK ten pundi pak?</b> Dulu di Bopkri sini, banyak cinanya, teman-temannya itu dulu orang kaya, saya cuma pingin anak-anak saya kan dapat orang baik, tapi itu tidak menjamin ternyata</p>	
170	<p><b>Bopkri itukan, sekolah...</b> Sekolahan depan rumah saya itu, itu kan cuma TK nya, SD nya saya masukkan ke Gondolayu Negeri, disitu juga belajar sholat, sampai kelas 6 Sd itu rajin ke masjid, jadi muadzin itu, <u>selepas dia SMP itu semangatnya dia itu kurang, tidak mau sholat sampai sekarang</u>, pas SD itu mbak,</p>	<p>Tidak mau sholat semenjak SMP</p>
175	<p>alhamdulillah anak saya rajin, saya sampai heran, itu <u>karena saya titipkan tetangga saya yang rajin, jadi dia itu tak suruh bawa, dia kan rajin ke masjid makanya tak suruh bawa anak saya, tolong Zaki diajak mas, itu kan masih ada hubungan saudara dengan istri, diajak sekali dua kali lama-lama kan</u></p>	<p>Zaki dibawa ke masjid oleh tetangganya waktu kecil</p>
180	<p>ketagihan to anak saya sampai kelas 6 SD, <u>berangkat sendiri, adzan sendiri</u></p>	<p>Zaki berangkat ke masjid sendiri</p>
185	<p><b>Yang membuat dia senang ke masjid itu apa pak?</b> Kan adzan itu juara, setahu saya, terus pas SD, SMP ini berubah, <u>saya masukan piri, SMP piri di Mandala itu, ternyata disana, anak-anaknya itu nakal, anak saya kena pengaruhnya, sering berkelahi, sampai dikeluarkan, terus</u></p>	<p>Menurut Joko teman-teman SMP Zaki yang nakal Zaki dikeluarkan waktu</p>



190	<p>saya pindah ke SMP Bhineka ini, dalam arti dekat dengan saya kerja ini, itu sampai lulus, <u>terus masuk ke situ SMA nya taman siswa, tapi rupanya pergaulannya tidak benar juga</u></p> <p><b>Oh ya pak, itu dulu kok senang berkelahi kenapa?</b></p> <p>Karena faktor teman-temannya ya, temannya banyak yang nakal juga, Zaki <u>kan orangnya tidak mau direndahkan dan dia itu orangnya pemberani, kalau diusik atau di apa, pasti</u></p>	<p>SMP karena berkelahi</p> <p>Menurut Joko teman SMA membawa pengaruh buruk</p>
195	<p><u>dipukuli sama Zaki, daripada dia dipukul mending dipukul duluan, itu sampai 4 kasus itu, sampai 4 kali</u></p> <p><b>4 kali perkelahian?</b></p> <p>Iya, dipanggil-panggil ketemu, anak sopir ini</p>	<p>Zaki tidak suka diusik, kadang memulai memukul</p> <p>Zaki berkelahi 4 kali</p>
200	<p><b>Berarti perkelahian cuma sesama teman sendiri pak?</b></p> <p>Iya, 1 lawan 1, tapi Zaki menang, karena orangnya itu tadi gagahkan, hla itu sampai <u>4 kali dipanggil kan saya malu, saya sampai ngomong gini, ya sudah keluarkan saya bu</u></p>	<p>Joko malu karena dipanggil sekolah</p> <p>Joko yang meminta Zaki mengeluarkan anaknya dari sekolah</p>
205	<p><u>daripada seperti ini, tidak usah basa-basi, daripada saya dipanggil-panggil terus, saya titipkan di sekolah ini itu ibu</u></p> <p><u>harus memantau anak saya, saya bayar saya itu sudah pasrahkan ke ibu, kenapa ibu kok manggil saya terus, iyakan, percuma bu kalau seperti ini, dari awalkan saya</u></p>	<p>Joko menyalahkan guru atas perilaku nakal Zaki</p>
210	<p><u>sudah ngomong tipe anak saya itu temperamen, tolong bu dibantu anak saya, itu sudah dari awal saya ngomong, kenapa kok masih manggil saya, kalau di rumah saya pantau bu, tetapi kalau di sekolahan ibu nelson-nelson saya</u></p> <p><u>teruskan saya bosan bu, ya sudah keluarkan saja bu</u></p> <p><b>Betul dikeluarkan</b></p>	
215	<p>Iya, tak suruh mengeluarkan, memang tak suruh, daripada nanti juga dikeluarkan ya tak dahului to,</p> <p><b>Kalau panggilan pertama yang kedua itu, bapak juga mengoreksi ke Zakinya atau tidak pak?</b></p>	
220	<p><u>Ya tak kasih tahu, kenapa to Zaki kok berantem terus, hla diwarai</u> pak, masak <u>diwarai</u> aku dipukul aku diam saja ya tak balas, ngomongnya begitu, <u>tapi kenyataannya saya tidak</u></p>	<p>Joko menanyakan penyebab perkelahian pada Zaki</p>
225	<p><u>tahu, yang namanya anak kan salah itu ya ditutup-tutupi to mbak, tapi ya kebetulan Zaki itu memang orangnya tidak mau direndahkan, orangnya itu tipenya pemberanilah, kalau ada orang gileleng Zaki itu ya tidak suka, makanya dicoba</u></p> <p><b>Dicoba gimana pak maksudnya?</b></p> <p>Ya diajak berkelahi</p>	<p>Joko tidak mau tahu perilaku Zaki di luar</p> <p>Joko memaklumi perkelahian anak</p>



<p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p>	<p><b>Jadi kadang-kadang juga mengajak berkelahi?</b>  <u>Iya, pokoknya cari masalah nanti, temannya itu banyak sekali, makanya itu tadi, banyak yang ikut akhirnya besar kepala to, orang banyak yang dekat sama dia, terus pada gaung to, Zaki merasa mempunyai anak buah banyak jadi dia terasa bangga to, makanya dampaknya malah tidak baik</u>  <b>Berarti dia itu kayak nge-bos itu ya pak kalau di sekolah?</b>          Hla iya, tipenya begitu, dia mudah mencari teman, tidak susah-susah nyari, teman itu banyak, di rumah, temannya saja masih banyak yang sering datang kok, apalagi cewek, ada 3 atau 4 itu, <u>pokoknya dia tak latih kerja dulu to, ah sudahlah kalau untuk ukuran orang sekolah itu IQ mu sudah tidak sampai, dia juga mengakui kan, iyae pak saya juga malas, ya sudah kalau malas enak kerja kan, kamu harus bisa mengatur uang, kalau dapat hasil itu, sebagian ditabung, sudah untuk kebutuhanmu sendiri terserah kamu, tapi tolong dibiasakan dapat 60.000 ditabung 20.000 atau 15.000, nanti berapa anu kamu buka kan kamu kaget bisa untuk beli apa-apa le</u>  <b>Belajar nabung berarti sekarang pak?</b>          Iya, nitip ke ibunya, 50 atau 40, saya sendirikan cuma ngomong ya syukurlah, berarti kan perubahannya ada mbak, <u>tak kasih masukan yang dulu susah sekarang nampak agak enak, saya merasakan ada perubahan</u>  <b>Banyak ya pak perubahannya berarti?</b>          Ya perubahannya <u>kalau saya yang jelas sudah tidak bergaul dengan teman-temannya itu yang nakal, saya sudah senang, terus sekarang perubahannya dia jarang keluar, jarang pergilah, condong di rumah terus, yang dulunya itu kamar tidak pernah dihuni, mungkin cuma untuk numpang tidur, nyalain musik terus tidur, sekarangkan tidak, sekarang kamar dibuka dia menyalakan musik kadang melek tidak cuma tidur, sekarangkan ibunya juga memperhatikan to, tolong ya diperhatikan itu anakmu supaya jenak, krasan di rumah, gimana caranya, jadi ibunya itu ya sayang, saya juga lebih sayang Zaki juga tahu, kalau bapak ibunya sayang itu dia tahu, hla wong kemarin itu, pak aku belikan power bank pak, harganya 300.000, ya tak belikan tak suruh milih sendiri, saya tidak ada masalah kalau ada uang, bukan uang</u></p>	<p>Zaki seringkali memulai perkelahian</p> <p>Zaki bangga menjadi bos di sekolah</p> <p>Zaki lebih suka bekerja karena menurut bapak IQ nya rendah          Zaki sudah malas sekolah          Joko mengajari Zaki menabung</p> <p>Zaki dulu susah dinasehati, sekarang lebih mudah</p> <p>Perubahan tidak berteman dengan teman yang nakal          Dulu Zaki jarang di rumah, rumah hanya untuk tidur</p> <p>Tinah lebih mulai memperhatikan</p> <p>Wujud sayang orangtua dengan materi (membelikan power bank)</p>
---	--	--

270	<p>dia, uang dia dipegang sendiri, ndag tahu nantinya  <b>Tapikan harapannya supaya bisa lebih baik pak...</b>  Iya, harapannya gitu, paling kerja ini nanti ya terus kawin,,hehhe  <b>Oh iya ini pak, wujud perhatiannya ibunya itu seperti apa pak?</b>  <u>Wah kalau ibunya itu kayak orang memanjakan, kecilnya</u>  <u>Zaki itu kayak orang dimanja, ibunya itu lebih sayang yang</u>  275 <u>pertama daripada yang kecil, kalau Vino lebih condong ke saya</u>  <b>Hla pripun pak?</b>  Sayang itu hlo, <u>kalau Vino itu, saya dengar jatuh atau kena</u>  <u>apa, pasti saya emosi, ibunya tak marahi, kamu itu tidak</u>  280 <u>hati-hati apa gimana to, anak jatuh kok, nah itu, karena saya</u>  <u>merasa kalau dia tersakiti itu saya emosi, sebaliknya kalau</u>  Zaki ibunya yang emosi, kayak kemarin, dulu waktu masuk lapas itu, dalam waktu 1 bulan itu nangis terus, tiap malam itu saya sukanya pusing, mikirin Zaki mikirin ibunya,  285 akhirnya cuma apa, saya jalani, <u>saatnya sholat tak ajak ayo</u>  <u>sholat, nanti supaya tenang pikiranmu, tak ajarin sholat, tak</u>  <u>ajarin wiritan, sini kamu baca nanti tak ulangi, nanti kan</u>  kamu tenang to, akhirnya benar-benar dipraktekkan, mendapat ketenangan terus lupa  290 <b>Berarti ini bapak tertib ya sholatnya?</b>  Siapa?  <b>Bapak</b>  Hla ini <u>kalau akhir-akhir ini saya kurang tahu agak error,</u>  <u>kemarin saya malah ngaji 4 tahun sudah ini saya berhenti</u>  295 <u>malahan, gara-gara ada saudara ini ikut kerja, dikeluarkan,</u>  bukan saya dikeluarkan, tapi keluar sendiri, terus, kan teman ngaji saya, dia itu sama saya ini ada perubahan <i>ngenengke</i> gitu hlo mbak, <u>saya jadi malas ngaji karena nanti ketemu</u>  <u>dia, dia mendiamkan padahal dia keluar sendiri, bukan tak</u>  300 <u>keluarkan, orangnya itu tipenya susahe mbak, masih</u>  saudaranya istri, jadi saya serba susahe mbak, istri juga saya kasih tahu kalau dia itu keluar sendiri bukan saya mengeluarkan, ya sudah sampai sekarang  <b>Bapak sama dia juga diam-diaman gitu?</b>  305 Yo malas to mbak, kalau lewat itu, dia ngobrol sama orang kampung saya ikut <i>nimbrung</i> umpamanya, dia terus pergi,</p>	<p>Tinah memanjakan Zaki</p> <p>Joko overprotektif pada anak  Joko memarahi Tinah</p> <p>Joko mengajak Tinah sholat dan wiritan saat Zaki terkena kasus</p> <p>Joko tidak sholat akhir-akhir ini, dan sudah 4 tahun tidak mengaji/ belajar ilmu agama</p> <p>Malas mengaji karena tidak bertemu dengan seseorang</p>
-----	---	--

310	<p>ya sudah, daripada saya ini</p> <p><b>Pernah misalnya ini pak, bertanya?</b></p> <p>Tidak, saya malas, saya orangtua, dia masih 30, itu keponakan saya itu</p> <p><b>Kalau ibunya pak, sholatnya pripun?</b></p> <p>Ya, <u>kalau ibunya itu orangnya kurang, sholat itu saja kalau tidak saya suruh, tidak sholat, hla disini kekeliruannya itu</u></p>	<p>Tinah tidak sholat, sholat bila disuruh Joko</p> <p>Joko dan Tinah tidak sholat</p>
315	<p><u>disini saya padahal sudah ngomongi dulu saya rajin dia tak ajak tidak mau, begitu saya berhenti tidak pernah sholat dia kepingin, sampai tak ajak sholat, tapi prakteknya ah berhenti lagi</u></p> <p><b>Tapi kalau masalah kegiatan rumah seperti itu pak?</b></p> <p>Kalau masalah rumah itu ya tetap dikerjakan, tapi kalau menurut pandangan saya tidak seperti perempuan yang lain, dia itu kurang</p>	
320	<p><b>Hlo?</b></p> <p>Hloh saya itu terbuka mbak, tidak mau ditutup-tutupi meskipun istri saya, saya sendiri tidak bohong, dia itu memang orangnya kurang, <u>karena dulu anak tunggal ya, jadi terbiasa dimanja</u>, sampai sekarang dampaknya ke saya, tapi saya tetap menjaga to, tipenya kan satu keras dua ah dalam hati tidak masalah, itu sudah pilihan saya, akan saya perbaiki bagaimanapun caranya, lambat laum kalau dia ada kemauan saya berusaha pasti nanti akan berubah, cuma itu</p>	
325	<p><b>Kalau misalnya nyuci puring, nyuci baju...</b></p> <p>Oh ya tetap kerjaan dia, kalau nyuci pakai pakaian pakai mesin cuci, tak belikan dulu, saya tahu kenapa saya beli mesin itu, <u>karena dia keset, tak bikin mudah biar tidak keset,</u></p>	<p>Tinah anak tunggal jadi suka manja terkait pekerjaan rumah</p>
330	<p><u>terus dia mau nyuci</u></p> <p><b><u>Kalau dek Zaki pernah membantu pekerjaan rumah</u></b></p> <p><u>Oh tidak pernah</u></p>	
335	<p><b>Berarti semuanya dikerjain ibu pak?</b></p> <p>Karena kurang tahu ya, <u>masih muda, jadi tidak terbiasa,</u></p>	<p>Joko mengatakan kalau isrinya keset</p> <p>Zaki tiidak pernah membantu pekerjaan orangtua</p> <p>Memaklumi kondisi muda anak</p> <p>Tidak memberi contoh ke anak</p>
340	<p><b>Dulu pernah diajari pak?</b></p> <p>Ah lupa saya, Zaki itu apa-apa....pakaian saja, Zaki pakaian kalau sudah kotor jangan ditaruh kamar, taruh mesin cuci supaya dicuci ibumu, saya sudah ngomong, iya pak, kadang-kadang terus <i>dicantelke</i>, karena anak muda kan rata-</p>	
345	<p>rata gitu to mbak</p> <p><b>Ndag semua pak, he</b></p>	

350	<p>Ya kan rata-rata, orang kota ini, anak-anak, ya ini memang kelemahan anak muda, mandi saja kalau tidak disuruh, ah nanti-nanti saja, menunda-nunda, hampir anak muda sekarang seperti itu</p> <p><b>Oh ya ini pak, waktu kecil itu pernah membantu anak, usahanya dalam belajarnya itu seperti apa pak?</b></p> <p>Wah ndag kurang-kurang saya itu mbak</p> <p><b>Gimana tidak kurang-kurangnya itu pak?</b></p>	
355	<p>Tetapi memang, <u>permasalahannya itu di ibunya, ibunya itu kan tipenya memang <i>keset</i>, hlo mbak e ketawa, saya itu jujur biar mbake datanya itu akurat, ibunya kurang rajin, itu memang sudah seperti karakter, watak dari dia sendiri</u></p>	Joko mengatakan permasalahan utama belajar di ibunya
360	<p>dengan saya, dia terlihat tidak berusaha mengubah, sama saja, kalau dia mau merubah seharusnya rajin dong, supaya si anak itu, hm, <u>meskipun anak itu tidak mau belajar, tetapi kalau ibunya keras, mendampingi dan telaten</u>, saya yakin ada usaha kayak gitu, si anak juga nurut, tapi kalau dari</p>	Tinah jarang mengajari anak belajar di rumah
365	<p>kecil, seperti saya mbak, <u>saya kan cuma pas kalau saya ada di rumah, saya juga berusaha dikit-dikit, tapi kan ndag tentu Kalau di rumah...</u></p>	Joko mengajari anak kalau di rumah karena bekerja itupun jarang
370	<p>Seperti Vino kan, kalau di rumah daripada Vino main-main kan tak kasih huruf ABC, <u>Vin sini, nanti tak kasih uang buat jajan, ini dibaca, yang tadinyakan dia tidak tahu, tak bacain dulu A B C D E sampai Z dia dengerin, tak ulang sampai 3 kali, ayo sekarang Vino, A B C D E, sampai F berhenti lupa, tak ulang lagi, sampai sekarang sudah hafal, terus hitung itu dari 1-10, Vin sekarang belajar ngitung</u></p>	Mengajari anak dengan <i>iming-iming</i> imbalan Joko mempraktekkan cara mengajari anak keduanya belajar
375	<p>sama nulis, harus gitu pak, oh iya, kamu harus gitu, harus bisa, besok kamu kalau sekolah, kamu bisa nulis seperti ini pasti kamu diterima, makanya sekarang belajar, 1 seperti ini ini, 2 begini, 3 gini, angka 4 kayak kursi, kalau dia sudah paham tak kasih spidol, bagaimana caranya megang, <u>sekarang dia sudah bisa meskipun agak miring-miring tapi sudah benar</u>, itu yang pernah saya lakukan ke anak dan anak</p>	Menghargai anak meskipun masih ada salahnya
380	<p>saya sudah bisa, Vino itu alfatihah hafal, adzan bisa</p> <p><b>Bapak yang ngajari ya...</b></p>	
385	<p>Itu ndag ada itu, iya, <u>cuma karena dia sering ke TPA itu, dia sering dengar otomatis dihafal-hafalin terus, di rumah itu menghafal sendiri, nanti kalau tidak benar baru saya</u></p>	Anak belajar mengaji di TPA

	benarkan, sampai sekarang	
390	<b>Kalau dulu pas dek Zaki pak?</b> Zaki itu dulu malah sudah rajin ke masjid sampai kelas 6 itu tidak pernah ninggalin, maghrib itu yang adzan dia terus, sampai pak RW itu beliin sarung, jam dikasih, satu kampung tidak ada cuma anak saya, eranya Zaki hlo ya, jadi dibeliin seperti itu kan penyemangat to, setelah lulus SD baru ngebleng, saya saja heran, perubahannya disitu	
395	makanya saya juga bingung, drastis banget, sholat tidak mau	
	<b>Kalau Zaki masih kecil juga suka mengajari seperti itu?</b> <u>Kalau ngajari dia kan sudah bisa ya mbak,</u>	Zaki belajar mengaji hanya di TPA
400	<b>Masalah pelajaran pak...</b> <u>Zaki itu beda dengan Vino, kalau Zaki ini menolak jadi belajar itu malas, tapi Vino itu ada kemauan, gambar nulis, tapi kalau Zaki ini, ayo Dhi sini tak ajari, tidak usah pak</u>	Zaki suka menolak jika diajari belajar, malas
	<b>Jadi memang betul-betul jarang belajar pak?</b> <u>Sama sekali tidak belajar,</u>	
405	<b>Kalau ibunya cerita kemarin pernah dileskan gitu?</b> Pernah, gara-gara itu saya kewalahan, saya leskan to mbak, saya kan ngomong gini Dhi kalau belum dijemput jangan pulang, kamu nunngu disini karena menyebrangnya itu kan 2 kali, saya leskan di Bumijo itu, hla kok saya jemput itu	Sama sekali tidak mau belajar Karena kewalahan orang tua mengeleskan anak
410	anaknya sudah tidak ada, tahu-tahu sudah pulang menyebrang sendiri, wah saya bingung mbak, nyebrang sendiri, saya tanya tukang becak, katanya lari, saya terus jadi takut sendiri, tak berhentiin lesnya,	
	<b><u>Oh lesnya berhenti?</u></b>	Anak berhenti les, karena orangtua overprotektif dengan keselamatan anak
415	<u>Hla gimana, tak suruh nunggu dia ngeyel, malah pulang sendiri, besok kalau gitu lagi saya takut to mbak</u>	
	<b>Berarti lesnya itu tidak lama ya pak?</b> <u>Wah baru berjalan sebulan</u>	Les pelajaran hanya 1 bulan
420	<b>Terus bisa naik, bisa lulus itu berarti hanya dari sekolahnya ya pak?</b> Iya, rencana itukan saya leskan karena saya kewalahan mendidik dia, Zaki belajar itu kok susah, saya kewalahan, karena saya ada kemauan mengajari, dia tidak ada, susahlah pokoknya, tidak kayak Vino, jadi setiap anak itu memang	Orang tua mempunyai kemauan untuk mengajari Zaki tapi Zaki tidak mau belajar
425	beda-beda, ada yang ndableg ada yan nurut, ini dibawa apa saya kurang tahu. Ini buat pelajaran juga untuk mbake,	



430	<p>kalau ngasih makanan ke anak, kasihlah makanan-makanan yang barokah, dalam arti uang-uang berkah, karena saya yakin ini salah satunya moral yang tidak benar dari makanan, dari orangtuanya ngasih makanan yang tadinya uang tidak jelaslah, uang tidak barokah, kalau saya pikir-pikir seperti itu, karena tak bandingkan sama Vino, kok beda ya, karena Vino ini dari keringat seperti ini, Zaki dulu kan saya ngojek, atau memang jenis anaknya yang seperti itu, atau dibawa <i>neton</i> tanggal lahir,</p> <p><b>Tapikan dulu bapak juga parkir to?</b></p> <p>Sebelum kesini saya ngojek dulu</p> <p><b>Ngojek kan juga ini pak, halal gitu...</b></p> <p>Iya, <u>tapi setelah ngojek ini ada handphone ojek jadi sepi, saya nganggur to, saya ikut jualan togel 5 tahun</u>, itukan tidak barokah, <u>tapikan cuma untuk menunjang hidup ya, daripada nanti tidak makan saya jualan itu, memang menjanjikan perhari itu waktu itu keuntungannya 200.000</u></p> <p><b>Kok bisa masuk kesana pak?</b></p> <p><u>Daripada tidak ada kerjaan, saya mau melamar pekerjaan saya sudah tua</u>, terus saya ada teman yang mengajak seperti itu, saya butuh uang, saya coba itu, kok enak, makanya bertahan sampai 5 tahun sampai tutup, <u>jadi Zaki makan uang itu, dari umur berapa itu 5 tahun apa ya, pokoknya dari kecil Zaki itu</u>, makanya saya kan ngomong sama mbaknya entah itu karena makanan yang tidak barokah, itu pembelajaranlah mbak, yang sudah saya rasakan sendiri, kalau di islam kan pernah ada ajaran to, jangan sekali-kali memberi anak itu makanan yang haram, yang tidak barokah nanti menimbulkan apa gitu, nah ini moralnya salah satu contohnya anak saya itu, itu saya belum seberapa, kalau yang sudah parah, korupsi mungkin pasti saya yakin anaknya juga tidak benar</p> <p><b>Ini pak, kalau bapak merasakan sendiri hal yang tersulit dalam mendidik anak, dimana pak?</b></p> <p>Ya le <i>ndableg</i> itu, <u>kalau saya untuk urusan mendidiknya tidak sulit, saya sendiri mempunyai kemampuan untuk itu selama anaknya nurut, yang susah, yang tidak singkron disini mbak, anaknya tidak nurut, mbok kamu mau bikin model apa kalau dia modelnya, masuk kuping sini keluar kuping sini, ya cuma, setiap hari gitu ya stress sendiri aku,</u></p>	<p>Sebelum menjadi tukang parkir, Joko jualan togel 5 tahun</p> <p>Memaklumi tindakan jualan togel, karena lebih menjanjikan</p> <p>Tidak mencari pekerjaan yang halal</p> <p>Joko jual togel dari Zaki masih kecil</p> <p>Menurut Joko mendidik anak itu tidak sulit selama anaknya nurut, tetapi kalau anaknya tidak nurut baru susah tidak akan bisa sejalan</p>
-----	---	---

470	<p>kalau anak nurut orangtua mempunyai kemampuan untuk mendidik, enak, itu baru sinkron, mesthi jadinya baik, saya berani taruhan, tapi kalau orangtua mempunyai kemampuan, anak juga iya, tapi iyanya tidak dipraktekkan orangtua <i>ngomel</i> kayak apa ya tidak manjur, makanya membentuk karakter anak kayak apa, tidak dari janin apa, tapi dari orangtuanya dulu, ngasih makanan anak ke janin itu di dalam kandungan, mulai dari situ, hati-hati yang</p> <p>475 dikasih makan, anak dalam kandungan juga ikut makan to, nah mulai dari nol itu, buktinya kayak gitu nanti pasti jadi anak <i>ndableg</i>, <i>wes</i> tak jamin itu, tidak hanya satu dua orang banyak sekali, tetangga saya juga, orangtuanya seperti ini pasti anaknya juga</p> <p>480 <b>Termasuk mungkin sikapnya orangtua ya pak ya?</b>          Itu bisa jadi, <u>pembentukan karakter anak itu bisa menurun dari orangtua, karena garis keturunan ya tidak menyimpang dari kedua orangtuanya</u>, itu 75% pasti seperti itu, entah ibunya atau apanya itu, kelakuan, tapi dia punya sifat</p> <p>485 sendiri 25%, memang punya anak itu kalau nurut itu enak mbak, asli enak, orangtuanya tidak susah-susah mau mendidik enak, dek ambilin sapu ya dek, iya bu, kan enak, coba kamu nyuruh Zaki, hahwesh</p> <p><b>Kalau sama saya mau pak?hehhe</b></p> <p>490 Haya iyalah, harusnya dari kecil sudah biasa mbak, hla ini nanti dampaknya di sekolah yang nyuruh gurunya pun sama, karena sudah terbiasa dia menolak, terbiasa dia berontak, sama gurunya dia juga sama</p> <p><b>Hla tidak dibiasakan dari kecil pak?</b></p> <p>495 Hla masih kecile mbak, kan masa kecil banyak untuk <u>bermainnya to</u></p> <p><b>Oh iya, kalau memberikan contoh menurut bapak bagaimana?</b></p> <p>500 Itu bagus memberikan contoh, makanya saya kan kalau saya memang tak contohin, kalau anaknya itu mau tidak mau, nurut tidak nurut ya saya contohin, nyontohin yang baik, tapi juga saya sendiri <u>ada kebiasaan saya yang jelek tidak tak contohkan tapi nurun ke anak</u>, itu kan susah saya, yang namanya anak kan pasti gitu to mbak</p> <p>505 <b>Contohnya apa pak itu pak?</b>          Ya umpamanya kan <u>saya suka minum umpamanya, pasti</u></p>	<p>Menurut Joko, pembentukan karakter adalah sifat yang menurun dari orangtuanya</p> <p>Zaki tidak dibiasakan untuk membantu orangtuanya</p> <p>Zaki mengimitasi perilaku buruk orangtua</p> <p>Joko minum, Zaki juga ikut</p>
-----	--	--

510	<p><u>anak itu menurun, biarpun saya tidak minum lagi anak saya pasti minum, itu otomatis. Misalnya juga ada orangtua suka main cewek pasti anaknya nurun itu pasti, diantara dua anak umpamanya ya, salah satu pasti ada yang menurun itu garis keturunan seperti itu, contohnya seperti bapak saya, anaknya kan 9, <u>bapak saya kebetulan suka main cewek, tapi pasti diantara salah satu anak bapak saya pasti ada mirip seperti itu, itu pasti ada</u></u></p>	minum
515	<p><b>Ada pak?</b> Ada, sekarang mbake punya tetangga dilihat sajakan bisa mbak, itu anak kok seperti itu, ya bapaknya saja ya seperti itu, kan perumpamaan itu buah jatuh tidak jauh dari pohonnya to</p>	Kakeknya Zaki suka main cewek, saudara juga
520	<p><b>Oh iya ini pak, cara mendidiknya Vino sama Zaki itu sama atau tidak pak? sekarang?</b> Untuk pembelajaran saya nanti, pengalaman saya ke Zaki, makanya saya pakai jurus beda dengan Vino, karena dulu saya mendidik Zaki dengan begini kok tidak tepat, keliru,</p>	
525	<p>makanya <u>Vino ini dari kecil sudah saya biasakan ikut PAUD, ikut TPA, itu saya haruskan, harus, nah istri saya makanya tak kasih tugas seperti itu, kamu harus sanggup, telaten mendidik Vino, kalau kamu kepingin anakmu tidak seperti Zaki dulu, kalau kamu tidak telaten tidak didik Vino</u></p>	Usaha orangtua agar vino tidak seperti Zaki, memasukkan ke PAUD, TPA
530	<p><u>dari kecil sekarang ini nanti jadinya kayak Zaki jangan salahkan saya, saya bilang gitu, khususnya ke ibu, kalau saya tidak mungkin orang saya mencari uang, masak saya suruh ngawasi di rumah terus, makanya istri saya ini sama Vino, Vino diajak kegiatan macam-macam ada TPA</u></p>	WN menyuruh NY lebih telaten dalam mendidik anak
535	<p>diikutkan TPA, ada PAUD ikutkan PAUD, <u>ada ini besok kan ada apa itu pawai, nah dia juga ikut, tiap sore itu latihan karnaval atau apa gitu hlo, biar anak itu tumbuh daya kreatifnya to, dulu kan Zaki tidak</u></p>	Joko menyalahkan Tinah jika ada kesalahan dalam perilaku anak
540	<p><b>Sama sekali pak?</b> <u>Iya, tidak ikut apa-apa, makanya salahnya disini, dulu ibunya kurang terampil, kurang ada kemauan gitu hlo, sekarangkan ibunya sudah tahu anak saya kok gitu, karena ibunya salah mengurus to, tidak pintar gitu hlo, ming luweh-luweh, sekarang Vino ini tidak usah dilatih orangnya kan</u></p>	Anak kedua diikutsertakan dalam kegiatan karnaval
545	<p>hiperaktif, orangnya itu mau tahu, saya suka anak saya ini, saya bukan mau sombong, insyaallah besok jadi anak pintar</p>	Zaki tidak pernah ikut dalam kegiatan, dan keorganisasian Tinah kurang terampil dan tidak ada kemauan



550	itu, IQ itu sudah kelihatan itu, daya ingatnya juga tajam, saya sudah merasakan dari sekarang ini, umpamanya lihat sinetron, film atau apa, dia itu suka tanya kok, pak ini kok harus pakai itu buat apa, hloh ini seusia dia kok sudah menanyakan seperti itu, kan keingintahuannya itukan tinggi to, itukan kelihatan who berarti si anak ini pemikir to beda dengan ini (menunjuk Zaki) <i>pengebleng</i> dia, <i>ming luweh</i> , nah pasrah	
555	<b>Suka nonton sinetron pak?</b> Ya kalau pas nyetel sendiri itu, <u>kalau dilarang juga marah-marahe mbak</u> , padahal ya ndag bagus untuk anak	Orangtua kalah dengan anak
560	<b>Tapi ada pendampingan ya pak ya?</b> Betul, kan pernah saya matikan pas nonton itu, ya marah dia, ibu <i>ki</i> kenapa to? tidak boleh ya itu mbaknya itu saru gini-gini, masak aku lihat tidak boleh, le tidak boleh, anak kecil tidak boleh lihat ini, ditakut-takutin apa besok tidak ini lagi. Kalau Vino itu enak, dikasih tahu juga mengerti, dari kecil sudah tahu, tapi keras juga dia, kemauannya keras,	
565	kalau orang jawa, <i>netonnya</i> itu tinggi, jadi kerasnya itu tidak bisa ditakhlukkan, kalau Zaki masih bisa, kalau Vino tidak bisa, kalau bilang A ya harus A, makanya kalau jadi orang sukses ya dia orang yang sukses beneran, tapi kalau, pokoknya kalau mau naik sepeda ya harus naik sepeda,	
570	umpamanya dia ingin renang, ya harus renang, <u>kalau tidak dituruti dia ngamuk, keinginannya itu keras makanya kalau positif saya dukung</u> , renang ya dukung	Adik Zaki berwatak keras
575	<b><u>Kalau yang negatif pak?</u></b> <u>Saya tolak</u> , saya kasih tahu itu tidak baik, saya kasih pengarahan, saya kasih ya pendidikan untuk anak, dia kan belum tahu apa-apa to, bahaya, dia bisa menerima beda sama AW (bapak menyalakan rokok)	Joko memilah-milah menurut keinginan anak
580	<b>Dulu dek Zaki ini ya pak ya, tidak pernah ikut organisasi atau kegiatan apapun ya pak?</b> Di kampung?	(Joko menyalakan rokok keempatnya selama wawancara berlangsung)
585	<b>Iya, atau di luar...</b> Sebenarnya sih ikut kegiatan-kegiatan tapi orangnya tidak suka juga, kalau dulu sih sering ya waktu SMP, semenjak SMA ini menjadi malas sama orang kampung juga tidak begitu senang, dia itu orangnya kalau tidak cocok ya sudah	

590	<p>cuek katanya orang kampung itu orangnya susah-susah, karena pergaulan Zaki banyak dapat dari luar orang kampung cuma gitu-gitu ya malas to</p> <p><b>Kalau misalnya mencoba les musik atau apa?</b></p> <p><u>Mau tak leske taekwondo kemarin itu, tapi ndag mau e mbak</u></p> <p><b>Kan suka berkelahi ya pak...</b></p> <p><u>Kan suka berkelahi, tak les ke saja ya taekwondo atau apa, tapi ndag mau, malah ikut tarung drajat</u></p> <p><b>Apa itu pak?</b></p> <p>Ya kayak apa berkelahi orang banyak, semacam <i>boxing</i> apa itu, tapi kan cuma berapa bulan terus keluar itu</p> <p><b>Karena malas gitu pak</b></p> <p>Iya, atau bosanan kurang tah, tapi bisa jadi, tipenya itu bosanan pak, tak omongi kalau bosanan nanti punya isri, istrimu tok tinggal <i>piye</i>? Kan ndag baik to orang bosanan itu. Sebenarnya saya itu nasehati, <u>usahakan kalau hidup itu telaten, sabar, saya gitu saya tanamkan, orang itu kalau mau</u></p> <p><u>berhasil seperti itu, kalau untuk ukuran kerja ya mbak,</u> orang itukan sekarang maunya serba instan to mbak ya ndag bisa, kalau saya lebih condong sambil kita jalan, ya ditelateni saja nanti itu rejeki akan datang sendiri, kalau saya yakin itu, tapi kembali ke manusianya</p> <p>(berhenti)</p> <p><b>Ramai ya pak tokonya?</b></p> <p>Iya, biasanya seperti ini, ini jadi saya sudah lama disini, selain toko ini, itu ada yang di sebelah juga, karena saya sudah tidak mampu sendiri lagi makanya saya punya karyawan ini. Zaki itu juga saya pekerjakan disini, kalau Punang kan cuma membantu jadi tak kasih 30.000, kalau Zaki sudah seperti orang bekerja jadinya 60.000 sehari dari jam 15.00-21.00, jadi per jamnya 10.000.</p> <p><b>Karyawan yang lain juga pak?</b></p> <p><u>Iya, 60.000, jadi pagi dari jam 09.00-15.00 itu ada dua orang juga 60.000, tapi kalau ada yang ijin, ya saya juga ikut kerja, kan biasanya cuma ngawasi saja.</u></p> <p><b>Nyuwun sewu pak, dengan karyawan segitu dan gaji itu, memang bisa dapat berapa pak sehari?</b></p> <p><u>Ya lumayan mbak, bisa dapat 500.000/hari, nanti ada uang jalan ke petugas itu 150.000/bulan</u></p>	<p>Joko mengarahkan Zaki untuk ikut taekwondo</p> <p>Zaki ikut tarung drajat</p> <p>Joko menasehati Zaki supaya lebih sabar dan telaten dalam urusan pekerjaan</p> <p>Joko mempunyai 3 karyawan,</p> <p>Tukang parkir 500.000/hari</p>
-----	--	--

### Kategorisasi Joko-W4

Koding	Kategorisasi
Faktor lingkungan yang tidak menguntungkan (teman negatif)	joko: L16-17 W4
Joko menganggap Zaki masih muda jadi tidak usah diforsir kerja	joko: L34-35 W4
Zaki tidak suka bermain dengan tetangga	joko: L45-46 W4
Zaki tidak suka diatur	joko: L49-50 W4
Teman sebaya Zaki di kampung ada yang tidak sekolah	joko: L66-67 W4
Zaki jenuh, berteman dengan anak kampung, mencari teman keluar	joko: L72-74 W4
Usaha orangtua agar tidak bertemu dengan temannya yang dulu	joko: L87-88 W4
Joko menasehati Zaki terkait menghargai pengunjung	joko: L99-103 W4
Joko menyuruh teman Zaki untuk membantu pengawasan	joko: L117-118 W4
Teman mengawasi kalau keluar dari jangkauan Joko	joko: L142-144 W4
Perlengkapan sekolah Joko yang mengurus, buku tulis lengkap	joko: L159-160 W4
Menyekolahkan Zaki ke sekolah yang mahal dan bagus	joko: L161-163 W4
Zaki tidak mau sholat semenjak SMP	joko: L172-173 W4
Zaki dibawa ke masjid oleh tetangganya waktu kecil	joko: L174-176 W4
Zaki berangkat ke masjid sendiri	joko: L179-180 W4
Menurut Joko teman-teman SMP Zaki nakal	joko: L183-185 W4
Zaki dikeluarkan waktu SMP karena berkelahi	joko: L183-185 W4
Menurut Joko teman SMA membawa pengaruh buruk	joko: L187-189 W4
Zaki tidak suka diusik kadang mulai memukul	joko: L192-195 W4
Zaki berkelahi 4 kali waktu SMP	joko: L195 W4
Orangtua malu karena dipanggil sekolah	joko: L200 W4
Joko yang meminta sekolah mengeluarkan Zaki	joko: L201-203 W4
Joko menyalahkan guru atas perilaku nakal Zaki	joko: L203-205 W4
Joko menanyakan penyebab perkelahian pada Zaki	joko: L217 W4
Joko tidak tahu perilaku Zaki di luar rumah	joko: L219-220 W4
Joko memaklumi perkelahian Zaki	joko: L221-222 W4
Zaki seringkali memulai perkelahian	joko: L227 W4
Zaki bangga menjadi bos di sekolah	joko: L230-231 W4
Zaki lebih suka bekerja, menurut Joko IQnya rendah	joko: L237-239 W4
Zaki sudah malas sekolah	joko: L239-240 W4
Joko mengajari Zaki menabung	joko: L240-242 W4
Zaki dulu susah dinasehati sekarang mudah	joko: L249-250 W4

Perubahan Zaki, tidak berteman dengan teman yang nakal	joko: L252-253 W4
Dulu Zaki jarang di rumah, rumah hanya untuk tidur	joko: L254-257 W4
Ibunya lebih memulai memperhatikan	joko: L259-261 W4
Wujud sayang orangtua dengan materi (membelikan <i>power bank</i> )	joko: L262-264 W4
Tinah memanjakan Zaki	joko: L272-273 W4
Joko overprotektif pada Vino	joko: L277-280 W4
Joko memarahi Tinah	joko: L277-280 W4
Joko mengajak Tinah sholat dan wiritan saat Zaki ditangkap polisi	joko: L284-286 W4
Joko tidak sholat akhir-akhir ini	joko: L292-293 W4
Joko sudah 4 tahun tidak mengaji	joko: L292-293 W4
Joko malas mengaji karena tidak mau bertemu seseorang	joko: L297-298 W4
Tinah tidak sholat, sholat bila disuruh Joko	joko: L311-312 W4
Joko dan Tinah tidak sholat	joko: L313-316 W4
Tinah tunggal jadi suka manja terkait pekerjaan rumah	joko: L324-325 W4
Joko mengatakan Tinah keset	joko: L333-334 W4
Zaki tidak pernah membantu pekerjaan orangtua	joko: L335-336 W4
Joko memaklumi kondisi muda Zaki	joko: L338 W4
Joko tidak memberi contoh ke Zaki	joko: L340 W4
Joko mengatakan permasalahan utama belajar pada Tinah	joko: L354-355 W4
Tinah jarang mengajari anak di rumah	joko: L361-362 W4
Joko mengajari anak kalau di rumah itupun jarang	joko: L364-365 W4
Joko mengajari dengan iming-iming imbalan	joko: L368-369 W4
Joko mempraktekkan cara mengajari Vino belajar	joko: L370-373 W4
Menghargai anak meskipun ada salahnya	joko: L379-380 W4
Vino belajar mengaji di TPA	joko: L383-386 W4
Zaki belajar ngaji hanya di TPA	joko: L397 W4
Zaki suka menolak jika diajari belajar	joko: L399-401 W4
Zaki sama sekali tidak mau belajar	joko: L403 W4
Orangtua kewalahan, Zaki di leskan	joko: L405 W4
Anak berhenti les, karena orangtua <i>overprotektif</i>	joko: L413-415 W4
Les pelajaran hanya 1 bulan	joko: L417 W4
Orangtua mempunyai kemampuan mengajari Zaki tapi Zaki tidak mau belajar	joko: L422 W4
Sebelum menjadi tukang parkir, Joko menjual togel 5 tahun	joko: L438-439 W4
Jualan togel lebih menjanjikan, daripada tidak bisa makan	joko: L440-443 W4
Tidak mencari pekerjaan yang mahal	joko: L444-445 W4
Joko jual togel dari Zaki masih kecil	joko: L449-449 W4

Menurut Joko mendidik anak tidak sulit jika anaknya nurut, kalau tidak nurut tidak akan sejalan	joko: L460-463 W4
Menurut Joko pembentukan karakter menurun dari sifat orangtuanya	joko: L480-482 W4
Zaki tidak dibiasakan untuk membantu orangtuanya	joko: L494-495 W4
Zaki mengimitasi perilaku buruk orangtua	joko: L501-502 W4
Joko minum-minuman keras, Zaki juga	joko: L505-506 W4
KakekZaki suka main cewek, saudara Joko juga	joko: L511-513 W4
Usaha orangtua agar Vito tidak seperti Zaki (memasukan ke PAUD dan TPA)	joko: L524-525 W4
Joko menyuruh Tinih lebih telaten dalam mendidik	joko: L525-527 W4
Joko menyalahkan Tinih jika ada kesalahan dalam perilaku anak	joko: L528-530 W4
Anak kedua diikutsertakan dalam kegiatan karnaval	joko: L534-537 W4
Zaki tidak pernah ikut dalam kegiatan dan organisasi	joko: L539 W4
Tinih kurang terampil dan tidak ada kemauan mengurus anak	joko: L541-544 W4
Orangtua kalah dengan anak	joko: L555 W4
Adik Zaki berwatak keras	joko: L569-572 W4
Joko memilah-milah keinginan anak	joko: L572-573 W4
(Joko menyalakan rokok keempatnya selama wawancara berlangsung)	joko: L577 W4
Orangtua mengarahkanZaki les taekwondo	joko: L590 W4
Zaki ikut tarung drajat	joko: L593-594 W4
Orangtua menasehati Zaki terkait pekerjaan	joko: L602-604 W4

# VERBATIM WAWANCARA

Informan pendukung: Zaki

Tanggal : 10 September 2014

Waktu wawancara : Malam hari

Jam : 20.00-20.30

Lokasi wawancara : Tempat parkir toko Lintang

Wawancara ke-: 5

Tujuan wawancara : Melengkapi data

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1-W5

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Bagaimana? Sudah bebas sekarang?</b> Sudah mbak. Kemarin habis pulang langsung ke pantai <i>refreshing</i>	
5	<b>Gimana perasaannya?</b> <u>Yang senang to mbak, sudah keluar</u> <b>Mau balik kesana lagi ndag?</b> <u>Tidak mau mbak, ndag mau masuk lagi, cukup sekali saja</u> <b>Hloh kenapa kan banyak temannya to? He</b> Ah, ndag enak mbak, ndag bebas mau ngapa-ngapain	Senang sudah bisa keluar dari lapas Tidak mau masuk lapas lagi
10	<b>Terus habis ini mau kemana? Jadi mau lanjut sekolah?</b> Kayaknya <u>ndag jadi sekolah mbak, sudah malase. Nanti kata bapak ikut kejar paket C saja</u> <b>Terus sekarang?</b> Ya <u>sekarang bantuin bapak jaga parkir, lumayan bisa dapat</u>	Tidak mau sekolah lagi, mau kejar paket C Memilih bekerja
15	<u>uang.</u> <b>Oh, itu sama teman kamu?</b> Iya mbak, itu kakak kelasku dulu waktu sekolah <b>Oh ya, dulu waktu SMP kok bisa dikeluarkan kenapa?</b> Oh dulu to, karena berkelahi mbak	
20	<b>Kenapa kamu berkelahi? <u>Penyebabnya apa?</u></b> <u>Ya namanya apa, anak muda</u> <b>Gimana?</b> <u>Ya kan anak muda kan sering to, biasa berkelahi. Ada</u>	Alasan berkelahi karena masih muda Alasan berkelahi karena masih muda
25	<u>masalah sedikit ya berkelahi</u> <b>Itu kamu juga tawuran?</b> Kalau SMA tidak pernah, cuma SMP, soalnya sekolahnya	



	juga tidak boleh tawuran	
	<b>Kalau SMP?</b>	
	<u>Kalau SMP malah sering daripada SMA</u>	SMP sering ikut tawuran
30	<b>Itu kenapa kamu dulu mau ikut?</b>	
	Pas waktu SMP itu, itu kan sama teman satu sekolahan	
	<b>Dengan sekolah lain gitu? Tidak dengan teman sendiri?</b>	
	Tidak, kan lawan sekolah lain gitu, jadi ya bela, belani	
	<b>Memang sekolahnya kenapa kok dibelani?he</b>	
35	<u>Yakan kalau sekolahnya punya musuh kita ya belani, sama</u>	Alasan tawuran karena
	<u>teman-teman gitu, kalau sekolahnya diserang</u>	membela sekolah
	<b>Kayak musuh bebuyutan gitu?</b>	
	Ha, iya. <u>Aslinya ya tidak dapat apa-apa, malah dapat perkara</u>	Menurut Zaki, tawuran itu
	<b>Tapi dulu senang ya kayak gitu?he</b>	rugi
40	<u>Iya, kalau sekarang sudah tidak mau lagi. Hla untungnya</u>	Menurut Zaki, tawuran itu
	<u>apa, tidak dapat apa-apa, malah nanti bisa ditangkap polisi</u>	rugi
	<b>Berarti sekarang sudah, kayak trauma gitu ya?</b>	
	Iyalah mbak	
	<b>Kamu bisa nyritain ndag si, disana gimana?</b>	
45	Di Lapas?	
	<b>Iya</b>	
	Ya di Lapas, kegiatan apa saja ada. Terus biasanya ada	
	olahraga, ada berkebun	
	<b>Kamu ikut itu?</b>	
50	Iya kan kegiatannya cuma pagi, waktu bukaan itu, satu blok	
	satu ruangan bareng-bareng sama teman-teman, kalau sudah	
	nanti ya ada yang buka buku, ada yang main ke blok-blok	
	lain, kalau aku seringnya main-main ke blok lain, ke blok	
	dewasa, kan biar tambah teman, tambah pergaulan. Ya kan	
55	kadang bosan, di dalam juga ada TV	
	<b>Ada apa?</b>	
	Ada TV, ada dispenser	
	<b>Dulu waktu SMP punya teman yang tidak sekolah ya?</b>	
	Waktu kapan?	
60	<b>SMP</b>	
	Oh iya dulu punya, kan dia kan gara-gara putus sekolah to,	
	karena ndag mau, malas sekolah gitu	
	<b>Oh jadi sebenarnya dia.....</b>	
	Eh siapa? Temenku to?	
65	<b>Iya</b>	
	Oh, kebanyakan karena mereka memang tidak mau sekolah.	

	Kalau aku sendiri kan putus sekolah karena aku masuk lapas itu	
70	<p><b>Tapi kamu seneng sama mereka ya? Tetap mau main?</b></p> <p>Iya, <u>soalnya sudah cocok mbak. Cocok jadinya tetap mau main sama mereka. Kayak ikatan darah, kalau tidak cocok, tidak enak.</u> Kalau sekarang kan lagi cocok sama itu (menunjuk teman)</p> <p><b>Itu yang kakak kelas kamu itu ya?</b></p>	Sudah cocok bergaul dengan teman yang tidak sekolah
75	<p>Ini to, iya. Dia kan kakak kelas dulu aku SMK dia SMA</p> <p><b>Kenal dimana dulu?</b></p> <p>Ya di sekolahan, terus main bareng sampai sekarng, lama kok, sudah lama</p> <p><b>Biasanya kalau kamu nongkrong itu, ngapain saja si?</b></p>	
80	<p><b>Sama teman-teman kamu itu ngapain?</b></p> <p>Ya, cuma nongkrong-nongkrong biasa saja,,,emh</p> <p><b>Nyiul-nyiulin cewek lewat gitu?</b></p> <p>Iya, ya ngobrol-ngobrol, cerita-cerita sambil main musik?</p> <p><b>Oh berarti kamu bisa main musik?</b></p>	
85	<p><u>Tidak bisa, cuma suka, tapi tidak bisa main</u></p> <p><b>Tidak pernah mencoba main?</b></p> <p>Tidak</p> <p><b>Biasanya kan kalau, suka musik kan bisa main gitar atau apa...</b></p>	Tidak bisa main musik hanya mendengarkan saja
90	<p>Hla dulu pas di dalam lapas itu ya nyoba latihan itu</p> <p><b>Bisa?</b></p> <p>Tetap tidak bisa,he. Sulit, kalau di dalam itu tidak ada waktu kegiatan itu rasanya nanti pingin ini, pingin itu, makanya ada kegiatan itu kan enak. Makanya pas lagi bukaan kalau</p>	
95	<p>tidak ada kegiatan itu di dalam sepi, cuma di kamar.</p> <p>Mending ini di lapas dewasa, kalau di lapas anak dulu, cuma lihat TV tidak ada kegiatan. Bukaan dari jam 07.00-13.00 (menceritakan keadaan lapas)</p> <p><b>Dulu waktu masih sekolah suka buka buku tidak sih, belajar gitu?</b></p> <p>emmh</p> <p><b>SD mungkin</b></p> <p><u>SD itu masih suka, SMP dari kelas 2 mau ke kelas 3 itu sudah tidak,</u></p>	
100	<p><b>Tidak apa?</b></p> <p>Tidak mau buka buku</p>	
105		SMP sudah tidak mau belajar



110	<p><b>Kenapa?</b>  <u>Ya sudah malas, maunya main</u>  <b>Sibuk main gitu?tidak ada kegiatan lainnya ya?he</b>          Tidak ada</p>	<p>Malas belajar, maunya main</p>
115	<p><b>Sekolahnya naik terus kan?</b>          Iya, <u>malah pas kelas 1 sampai kelas 4 itu dapat rangking</u>  <u>terus</u>  <b>Berarti waktu dulu rajin ya?</b>          Iya mbak</p>	<p>Kelas 1-4 SD mendapat <i>rangking</i></p>
120	<p><b>Ada yang mengajari?</b>          Ada, <u>cuma tetangga ya masih saudara</u>  <b>Kalau ibu bapak mengajari tidak?</b>  <u>Bapak ya ngajari cuma jarang-jarang. Dari kelas 1 sampai</u>  <u>kelas 5 bapak bantu, terus SMP</u></p>	<p>Yang mengajari Zaki tetangga          Kadang-kadang Tinah mengajari</p>
125	<p><b>Kok bisa menurun kenapa?</b>          Teman-teman semakin rajin, aku tidak  <b>Hahha</b>          Waktu <u>SMP kan, kelas 1 aku di piri mandala itu hlo. Kelas 1</u>  <u>itu tidak belajar, terus dikeluarkan, terus pindah disitu</u>          sampai lulus, terus ke SMA, tidak sampai kelas 3nya malah masuk lapas</p>	<p>Kelas 1 tidak belajar, terus dikeluarkan</p>
130	<p><b>Memang teman-teman kamu di SMP itu seperti apa si?</b>          Teman-teman ya biasa  <b>Biasanya gimana?</b>  <u>Tidak nakal semua teman-teman itu, yang di piri itu nakal</u>  <b>Nakalnya karena tidak cocok atau gimana?</b>          Ya tidak cocok, terus bikin rusuh</p>	<p>Teman di Piri yang nakal</p>
135	<p><b>Kayak ditantang gitu?</b>  <u>Ya di tantang, atau karena masalah apa. Kalau disini betah,</u>          cuma kalau nongkrong sama sekolah lain</p>	<p>Bikin rusuh, suka ditantang</p>
140	<p><b>Kenapa?</b>          Ya tidak cocok sama orang-orangnya, ya ndag cocok saja.  <u>Kalau sama sekolah lain itu sampai pulang sekolah, nanti</u>  <u>nongkrong lagi, seringlah</u></p>	<p>Suka nongkrong di luar daripada di rumah</p>

### Kategorisasi Zaki-W5

Koding	Kategorisasi
Senang sudah bisa keluar dari lapas	Zaki: L5 W5
Tidak mau masuk lapas lagi	Zaki: L7 W5
Tidak mau sekolah lagi, mau kejar paket C	Zaki: L11-12 W5
Memilih bekerja	Zaki: L14-15 W5
Alasan berkelahi karena masih muda	Zaki: L20-21 W5
Alasan berkelahi karena masih muda	Zaki: L23-24 W5
SMP sering ikut tawuran	Zaki: L29 W5
Alasan tawuran karena membela sekolah	Zaki: L35-36 W5
Menurut Zaki, tawuran itu rugi	Zaki: L38 W5
Menurut Zaki, tawuran itu rugi	Zaki: L40-41 W5
Sudah cocok bergaul dengan teman yang tidak sekolah	Zaki: L70-73 W5
Tidak bisa main musik hanya mendengarkan saja	Zaki: L85 W5
SMP sudah tidak mau belajar	Zaki: L103-104 W5
Malas belajar, maunya main	Zaki: L108 W5
Kelas 1-4 SD mendapat <i>rangking</i>	Zaki: L112-113 W5
Yang mengajari Zaki tetangga	Zaki: L117 W5
Kadang-kadang Tinah mengajari	Zaki: L119-120 W5
Kelas 1 tidak belajar, terus dikeluarkan	Zaki: L124-125 W5
Teman di Piri yang nakal	Zaki: L131 W5
Bikin rusuh, suka ditantang	Zaki: L135 W5
Suka nongkrong di luar daripada di rumah	Zaki: L139-140 W5

## CATATAN OBSERVASI

Objek observasi : Lingkungan tempat tinggal Zaki Tanggal : 1 Juli 2014

Waktu observasi : - Jam : 15.00-16.45

Lokasi observasi : Rumah Subjek Observasi ke- : 1

Tujuan observasi : Mengetahui tempat tinggal subjek

Jenis observasi : Partisipan

Kode : OB-1

No.	Catatan Observasi	Analisis gejala/ koding
1	Joko memiliki tinggi sekitar 175 cm, rambut berwarna hitam, kulit sawo matang dan perut sedikit buncit.	
5	Tinah wanita dengan tinggi sekitar 158 cm, berambut pendek, dengan semir warna coklat dan berkulit sawo matang.	
10	Jalan masuk rumah Joko hanya 1 meter cukup untuk lewat 1 motor. Antara rumah dengan rumah yang lainnya <i>gandeng</i> , dan halamannya langsung jalan 1-2 meter. Terdapat teras kurang lebih 1mx2m untuk parkir motornya. Di dalam rumah terdapat 1 tempat tidur untuk informan, 1 kamar mandi yang digabung dengan dapur, 1 ruang tamu yang digabung dengan tempat istirahat dan menonton TV.	
15	Kamar Zaki tidak digabung dengan rumah kedua orangtuanya, tetapi di samping rumah orangtuanya. Ukuran 3mx2.5m, dengan 1 kasur, 1 TV 14 inci, <i>tape compo</i> , almari.	
20	Joko menunjukkan mainan anaknya yang berada di bawah kursi, kardus-kardus dan di dalam almari.	
	Tinah menunjukkan foto Zaki saat berada di lapas bersama dua temannya, Zaki mempunyai tato di bagian perut sebelah kanan, kamar di lapas terdapat kasur dan tempelan-tempelan semacam stiker di dinding	
25	Tinah menunjukkan HP Zaki, kemudian membuka foto Zaki, teman-temannya dan pacarnya yang sedang jalan-jalan ke pantai	
	Orangtua Zaki tidak berpuasa, Joko merokok saat diwawancarai dan menghabiskan lebih dari 2 batang rokok.	
	Sewaktu Joko sedang diwawancarai, beberapa kali Tinah teriak saat mengingatkan adik Zaki di luar rumah	

## CATATAN OBSERVASI

Objek observasi : Lingkungan tempat tinggal Zaki Tanggal : 26 Agustus 2014

Waktu observasi : - Jam : 18.30-20.00

Lokasi observasi : Rumah Subjek Observasi ke- : 2

Tujuan observasi : Mengamati perilaku subjek saat wawancara

Jenis observasi : Partisipan

Kode : OB-2

No.	Catatan Observasi	Analisis gejala/ koding
1	Pada saat diwawancarai Tinah beberapa kali melihat HP dan membalas sms	
	Wawancara berhenti 3 kali, dan setiap berhenti Tinah langsung memegang HP dan smsan	
5	Wawancara berhenti ketika ada tamu dua kali, dan ketika adik Zaki minta dibelikan sate	
	Tamu itu adalah orang yang membayar arisan, karena Tinah adalah pengumpul uang arisan ibu-ibu	
10	Ketika tamu yang kedua, adik Zaki sempat berbicara dengan tamu tersebut, kemudian Tinah berteriak menyuruh adik Zaki pergi	
	Ketika adik Zaki mencoba mengajak berbicara Tinah, Tinah tidak menjawab dan menyuruh pergi, terkadang juga dengan teriakan atau nada keras	
15	Istirahat yang ketiga, adik Zaki membeli sate dan makan sate	
	Mata Tinah Nampak berkaca-kaca saat mengatakan kalau malu dengan saudara-saudara dari bapak yang anaknya tidak nakal dan tertib sekolahnya	

## CATATAN OBSERVASI

Lokasi observasi : Tempat parkir toko Lintang Tanggal : 10 September 2014

Tujuan observasi : Mengamati perilaku subjek saat wawancara Jam : 18.30-20.00

Jenis observasi : Partisipan Observasi ke- : 3

Kode : OB-3

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala/ Koding
1	Saat proses wawancara berlangsung Joko menghabiskan 4 rokok	
5	Joko menggunakan celana pendek dengan kaos dan memakai topi. Beberapa kali Joko tertawa saat menceritakan istrinya	
10	Joko hanya mengamati Zaki dan temannya saat jaga parkir, tidak terjun langsung memindah-mindahkan motor, juga meminta uang dari pengguna jasa parkir. Selain itu Joko juga bertugas mengumpulkan uang-uang Sesekali Joko mengarahkan Zaki dan temannya saat memindahkan motor	

## CATATAN OBSERVASI

Lokasi observasi : Tempat parkir toko Lintang Tanggal : 10 September 2014

Tujuan observasi : Mengamati perilaku subjek saat wawancara Jam : 20.00-20.20

Jenis observasi : Partisipan Observasi ke- : 4

Kode : OB-4

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala/ Koding
1	Zaki memesan minum peneliti sebelum wawancara. Setelah memesan, Zaki melanjutkan jaga parkir sebelum wawancara	
5	Zaki seorang laki-laki dengan tinggi sekitar 175 cm, berambut hitam dan berkulit sawo matang. Bibir Zaki berwarna sedikit gelap dan gigi sedikit menguning. Zaki menghabiskan beberapa rokok saat observasi dan wawancara di tempat parkir	
10	Pada saat wawancara, Zaki selalu mengalihkan pandangannya dari peneliti, suaranya pun semakin lama semakin mengecil	

### Reduksi Data Joko dan Tinah

No.	Koding	Kategorisasi
<b>Profil Joko</b>		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Joko tukang parkir</li> <li>9 bersaudara</li> <li>Joko mengajak Tinah sholat dan wiritan saat Zaki ditangkap polisi</li> <li>Joko tidak sholat akhir-akhir ini</li> <li>Joko sudah 4 tahun tidak mengaji</li> <li>Joko malas mengaji karena tidak mau bertemu seseorang</li> <li>Sebelum menjadi tukang parkir, Joko menjual togel 5 tahun</li> <li>Tidak mencari pekerjaan yang mahal</li> </ul>	joko: L30 W1 joko: L273 W1 joko: L284-286 W4  joko: L292-293 W4 joko: L292-293 W4 joko: L297-298 W4  joko: L438-439 W4 joko: L444-445 W4
<b>Profil Tinah</b>		
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinah ibu rumah tangga</li> <li>Anak tunggal</li> <li>Galak terhadap anak waktu kecil, setelah besar tidak</li> <li>Tinah tidak sholat, sholat bila disuruh Joko</li> <li>Joko dan Tinah tidak sholat</li> <li>Tinah tunggal jadi suka manja terkait pekerjaan rumah</li> <li>Joko mengatakan Tinah keset</li> </ul>	joko: L38 W1 joko: L273 W1 zaki: L63-65 W2 joko: L311-312 W4 joko: L313-316 W4 joko: L324-325 W4 joko: L333-334 W4
<b>Profil Zaki</b>		
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Zaki dua bersaudara</li> <li>Selisih kelahiran dengan adik 13 tahun</li> <li>Sewaktu kecil rajin ke masjid</li> <li>Hobi mendengarkan musik</li> <li>Zaki dekat dengan ibu</li> <li>Zaki tidak pernah melawan orangtua</li> <li>Zaki pemberani</li> <li>Zaki suka nongkrong di warung</li> <li>Tidak suka membentak dan berbicara kasar pada orangtua, memilih pergi kalau marah</li> <li>Zaki suka nongkrong hingga larut malam</li> <li>Suka mengusilin adik karena sayang</li> <li>Zaki suka mendengarkan musik tapi tidak bisa main</li> <li>Zaki lebih suka bekerja, menurut Joko IQnya rendah</li> <li>Dulu Zaki jarang di rumah, rumah hanya untuk tidur</li> <li>Zaki tidak pernah membantu pekerjaan orangtua</li> <li>Zaki sama sekali tidak mau belajar</li> </ul>	joko: L88 W1 joko: L90 W1 joko: L146-147 W1 joko: L302-304 W1 joko: L325-326 W1 joko: L341-342 W1 joko: L359-360 W1 zaki: L46 W2 zaki: L54-57 W2  zaki: L96 W2 zaki: L113 W2  tinah: L284 W3 joko: L237-239 W4 joko: L254-257 W4

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bisa main musik hanya mendengarkan saja</li> <li>• SMP sudah tidak mau belajar</li> <li>• Malas belajar, maunya main</li> <li>• Kelas 1-4 SD mendapat <i>rangking</i></li> <li>• Kelas 1 tidak belajar, terus dikeluarkan</li> <li>• Suka nongkrong di luar daripada di rumah</li> </ul>	joko: L335-336 W4 joko: L403 W4 zaki: L85 W5 zaki: L103-104 W5 zaki: L108 W5 zaki: L112-113 W5 zaki: L124-125 W5 zaki: L139-140 W5
<b>Perilaku kriminalitas Zaki</b>		
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa senjata tajam (pisau lipat dan pemukul besi)</li> <li>• Masa kurungan 5 bulan (1 Maret-31 Juli 2014)</li> <li>• Zaki jarang di rumah</li> <li>• Di dikeluarkan dari SMP karena sering berkelahi</li> <li>• Zaki terkena UUD darurat th. 95, membawa senjata tajam tanpa ijin</li> <li>• Membawa dan mempunyai pisau lipat dan pemukul besi</li> <li>• Perilaku menyimpang Zaki tidak pernah terlihat oleh orangtuanya</li> <li>• Tidak minum-minuman keras, tetapi narkoba</li> <li>• Zaki berani terhadap orang dewasa yang mengusiknya</li> <li>• Zaki tidak suka diatur</li> <li>• Zaki tidak mau sholat semenjak SMP</li> <li>• Zaki dikeluarkan waktu SMP karena berkelahi</li> <li>• Zaki tidak suka diusik kadang mulai memukul</li> <li>• Zaki berkelahi 4 kali waktu SMP</li> <li>• Zaki seringkali memulai perkelahian</li> <li>• Zaki bangga menjadi bos di sekolah</li> <li>• Alasan berkelahi karena masih muda</li> <li>• SMP sering ikut tawuran</li> <li>• Alasan tawuran karena membela sekolah</li> <li>• Bikin rusuh, suka ditantang</li> </ul>	joko: L18-21 W1  joko: L23-24 W1 joko: L62-63 W1 joko: L153-154 W1 zaki: L14-16 W2  zaki: L33-35 W2  tinah: L316-318 W3  tinah: L342 W3 tinah: L375-377 W3 joko: L49-50 W4 joko: L172-173 W4 joko: L183-185 W4 joko: L192-195 W4 joko: L195 W4 joko: L227 W4 joko: L230-231 W4 zaki: L20-21 W5 zaki: L29 W5 zaki: L35-36 W5 zaki: L135 W5
<b>Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan kriminalitas</b>		
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergaul dengan anak yang nakal</li> <li>• Mempunyai rasa social yang tinggi terhadap teman</li> <li>• Bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah</li> <li>• Tidak cocok berteman dengan anak sekolah karena seperti anak-anak</li> <li>• Punya masalah tidak cerita ke teman</li> <li>• Punya masalah cerita ke teman</li> </ul>	joko: L67-69 W1 joko: L71-74 W1 joko: L122-123 W1 zaki: L100-102 W2  zaki: L30-132 W2



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kasihan pada orangtua jika dibebani dengan masalahnya</li> <li>• Tinah terkadang menyembunyikan sesuatu terkait Zaki agar tidak dimarahi Joko</li> <li>• Zaki tetap bermain dengan teman-temannya, meskipun sembunyi-sembunyi</li> <li>• Kenakalan di luar rumah tidak terpantau</li> <li>• Faktor lingkungan yang tidak menguntungkan (teman negatif)</li> <li>• Zaki tidak suka bermain dengan tetangga</li> <li>• Teman sebaya Zaki di kampung ada yang tidak sekolah</li> <li>• Zaki jenuh, berteman dengan anak kampung, mencari teman keluar</li> <li>• Menurut Joko teman-teman SMP Zaki nakal</li> <li>• Menurut Joko teman SMA membawa pengaruh buruk</li> <li>• Joko menyalahkan Tinah jika ada kesalahan dalam perilaku anak</li> <li>• Sudah cocok bergaul dengan teman yang tidak sekolah</li> <li>• Teman di Piri yang nakal</li> </ul>	zaki: L136 W2 zaki: L141W2  zaki: L167-168 W2  zaki: L175 W2  tinah: L435 W3 joko: L16-17 W4  joko: L45-46 W4 joko: L66-67 W4 joko: L72-74 W4  joko: L183-185 W4 joko: L187-189 W4 joko: L528-530 W4  zaki: L70-73 W5 zaki: L131 W5
<b>Pengasuhan</b>		
<b>Masa prenatal</b>		
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gizi saat kehamilan terpenuhi (susu kehamilan, sayur, buah-buahan)</li> <li>• Usia mengandung 30 tahun</li> <li>• Persalinan normal pada usia 9 bulan kurang 3 hari</li> </ul>	tinah: L45-50 W3  tinah: L60-61 W3 tinah: L86-88 W3
<b>Anak usia lahir sampai dua tahun</b>		
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zaki berjalan umur 15 bulan</li> <li>• 2 tahun baru berhenti menyusui</li> <li>• Setelah lepas asi baru minum formula</li> <li>• Joko jual togel dari Zaki masih kecil</li> </ul>	tinah: L113 W3 tinah: L119 W3 tinah: L123 W3 joko: L449-449 W4
<b>Anak usia dua sampai lima tahun</b>		
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Joko menitipkan Zaki ke tetangga ketika mau ke masjid</li> <li>• Joko selalu menuruti keinginan anak</li> <li>• Memberikan anak segala macam mainan</li> <li>• Tidak suka menitipkan anak ke siapapun meski saudaranya</li> <li>• Menyekolahkan anak ke TK Bopkri karena paling dekat dan bisa pulang sendiri</li> <li>• Omnya yang mengajari Zaki sholat</li> </ul>	joko: L202-204 W1  joko: L146-147 W1 tinah: L134-137 W3 tinah: L141-146 W3  tinah: L190-196 W3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyekolahkan Zaki ke sekolah yang mahal dan bagus</li> <li>• Zaki dibawa ke masjid oleh tetangganya waktu kecil</li> <li>• Zaki suka menolak jika diajari belajar</li> <li>• Zaki tidak dibiasakan untuk membantu orangtuanya</li> <li>• Tinah kurang terampil dan tidak ada kemauan mengurus anak</li> </ul>	tinah: L207-208 W3 joko: L161-163 W4 joko: L174-176 W4 joko: L399-401 W4 joko: L494-495 W4 joko: L541-544 W4
<b>Anak usia sekolah dasar</b>		
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memarahi anak, ketika menunda-nunda pulang dan nakal</li> <li>• Tinah kadang mengajari anak dan mengeleskannya</li> <li>• Tinah yang mengajari Zaki belajar, Joko tidak</li> <li>• Perlengkapan sekolah Joko yang mengurus, buku tulis lengkap</li> <li>• Tinah jarang mengajari anak di rumah</li> <li>• Joko mengajari anak kalau di rumah itupun jarang</li> <li>• Anak berhenti les, karena orangtua <i>overprotektif</i></li> <li>• Les pelajaran hanya 1 bulan</li> <li>• Yang mengajari Zaki tetangga</li> <li>• Kadang-kadang Tinah mengajari</li> </ul>	zaki: L69-71 W2  tinah: L270-271 W3 tinah: L420 W3 joko: L159-160 W4  joko: L361-362 W4 joko: L364-365 W4 joko: L413-415 W4 joko: L417 W4 zaki: L117 W5 zaki: L119-120 W5
<b>Anak usia remaja awal</b>		
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan ke Zaki kurang</li> <li>• Kurangnya pengawasan ketika remaja</li> <li>• Joko membelikan motor Zaki dan uang saku 20.000/hari</li> <li>• Joko tidak menegur anak di hadapan orang lain</li> <li>• Joko memfasilitasi Zaki dengan TV, lemari, gitar, <i>tape compo</i> di kamar</li> <li>• Joko tidak mengawasi Zaki ketika di luar</li> <li>• Joko terlalu memanjakan</li> <li>• Joko tidak bisa mengatakan tidak terhadap keinginan anak</li> <li>• Joko membiarkan Zaki tidak belajar, yang penting tidak berbuat kriminalitas</li> <li>• Permisif terhadap anak</li> <li>• Joko tidak mengetahui keberadaan anak di luar</li> <li>• Sms anak ketika larut belum pulang</li> <li>• Joko selalu menuruti keinginan anaknya</li> <li>• Tinah tidak tahu kondisi Zaki di luar rumah</li> <li>• Tidak mengetahui apa yang dilakukan Zaki di luar rumah</li> <li>• Tinah kurang mengawasi anak di luar rumah</li> </ul>	joko: L60 W1 joko: L78-79 W1 joko: 84-85 W1  joko: L96-97 W1 joko: L113-116 W1  joko: L162-163 W1 joko: L220 W1 joko: L223-224 W1  joko: L256-258 W1  joko: L287-288 W1 joko: L321-323 W1 zaki: L92-94 W2 zaki: L158 W2 tinah: L22-24 W3 tinah: L319-320 W3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiarkan anak merokok</li> <li>• Meski mengetahui Zaki memakai narkoba, namun Tinah membiarkan</li> <li>• Tinah dan Joko tidak mendampingi anak saat pubertasi</li> <li>• Tidak pernah membahas tentang persoalan yang serius</li> <li>• Kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak (tawuran)</li> <li>• Menggunakan waktu luang hanya untuk mendengarkan musik</li> <li>• Zaki tidak pernah mengikuti keorganisasian atau kegiatan</li> <li>• Membuat jadwal kegiatan hanya waktu kecil, kalau besar semaunya Zaki</li> <li>• Tidak pernah membicarakan masa depan anak</li> <li>• Peraturan dibuat tanpa konsekuensi</li> <li>• Joko yang meminta sekolah mengeluarkan Zaki</li> <li>• Joko menyalahkan guru atas perilaku nakal Zaki</li> <li>• Joko menanyakan penyebab perkelahian pada Zaki</li> <li>• Joko memaklumi perkelahian Zaki</li> <li>• Joko memaklumi kondisi muda Zaki</li> <li>• Joko tidak memberi contoh ke Zaki</li> <li>• Zaki mengimitasi perilaku buruk orangtua</li> <li>• Joko minum-minuman keras, Zaki juga</li> <li>• Zaki ikut tarung drajat</li> </ul>	<p>tinah: L322-324 W3 tinah: L330-333 W3 tinah: L346-347 W3</p> <p>tinah: L445 W3 tinah: L452 W3 tinah: L470-471 W3</p> <p>tinah: L479-481 W3</p> <p>tinah: L483-484 W3</p> <p>tinah: L488-490 W3</p> <p>tinah: L493-495 W3 tinah: L501 W3 joko: L201-203 W4 joko: L203-205 W4 joko: L217 W4 joko: L221-222 W4 joko: L338 W4 joko: L340 W4</p> <p>joko: L501-502 W4 joko: L505-506 W4 joko: L593-594 W4</p>
<b>Lain-lain</b>		
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zaki kurang terbuka dengan orangtua</li> <li>• Kamar Zaki di samping rumah</li> <li>• Zaki tidak mengikuti nasehat orangtua</li> <li>• Joko tidak pernah main tangan ke anak</li> <li>• Zaki tidak pernah memegang buku</li> <li>• Menembakkan SIM untuk Zaki</li> <li>• Joko memarahi Tinah jika memukul anak</li> <li>• Zaki hanya diam ketika dinasehati, tidak menjawab</li> <li>• Tinah hendak membayar berapapun untuk membebaskan Zaki agar bisa lebaran di rumah</li> <li>• Joko berpikir anak bisa dewasa dengan sendirinya karena keadaan bukan karena orangtua</li> <li>• Orangtua memarahi tanpa memukul</li> </ul>	<p>joko: L48-49 W1 joko: L54-56 W1 joko: L105-106 W1 joko: L186-187 W1 joko: L248-249 W1 joko: L283-284 W1 joko: L349-350 W1 joko: L405 W1</p> <p>joko: L441-442 W1</p> <p>joko: L453-456 W1</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih dekat dengan Tinah, tidak terbuka pada Joko</li> <li>• Zaki memukul orang setelah keluar dari lapas</li> <li>• Jarak usia menikah dengan punya anak 10 tahun, dengan anak kedua 13 tahun</li> <li>• Kalau ada waktu luang orangtua suka pergi dolan</li> <li>• Tinah memanjakan Zaki</li> <li>• Joko overprotektif pada Vino</li> <li>• Joko memarahi Tinah</li> <li>• Joko mengatakan permasalahan utama belajar pada Tinah</li> <li>• Joko mengajari dengan iming-iming imbalan</li> <li>• Menurut Joko mendidik anak tidak sulit jika anaknya nurut, kalau tidak nurut tidak akan sejalan</li> <li>• Kakek Zaki suka main cewek, saudara Joko juga</li> <li>• Orangtua kalah dengan anak</li> </ul>	<p>zaki: L67 W2  zaki: L117-118 W2  tinah: L6-9 W3  tinah: L66-67 W3</p> <p>tinah: L260-262 W3  joko: L272-273 W4  joko: L277-280 W4  joko: L277-280 W4  joko: L354-355 W4</p> <p>joko: L368-369 W4  joko: L480-482 W4  joko: L511-513 W4  joko: L590 W4</p>
<b>Setelah terkena kasus</b>		
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah keluar dari lapas Zaki ikut jaga parkir sama teman sekolahnya</li> <li>• Harapan Tinah terhadap anak kedua</li> <li>• Usaha orangtua agar tidak bertemu dengan temannya yang dulu (mempekerjakan Zaki)</li> <li>• Joko menasehati Zaki terkait menghargai pengunjung</li> <li>• Joko menyuruh teman Zaki untuk membantu pengawasan</li> <li>• Teman mengawasi kalau keluar dari jangkauan Joko</li> <li>• Zaki sudah malas sekolah</li> <li>• Joko mengajari Zaki menabung</li> <li>• Zaki dulu susah dinasehati sekarang mudah</li> <li>• Perubahan Zaki, tidak berteman dengan teman yang nakal</li> <li>• Ibunya lebih memulai memperhatikan</li> <li>• Joko mempraktekkan cara mengajari Vino belajar</li> <li>• Usaha orangtua agar Vino tidak seperti Zaki (memasukan ke PAUD dan TPA)</li> <li>• Joko menyuruh Tinah lebih telaten dalam mendidik</li> <li>• Orangtua menasehati Zaki terkait pekerjaan</li> <li>• Senang sudah bisa keluar lapas</li> <li>• Tidak mau masuk lapas lagi</li> <li>• Tidak mau sekolah lagi, mau kejar paket C</li> <li>• Memilih bekerja</li> <li>• Menurut Zaki, tawuran itu rugi</li> </ul>	<p>tinah: L182-183 W3</p> <p>tinah: L296 W3  joko: L87-88 W4</p> <p>joko: L99-103 W4  joko: L117-118 W4  joko: L142-144 W4  joko: L239-240 W4  joko: L240-242 W4  joko: L249-250 W4  joko: L252-253 W4  joko: L259-261 W4  joko: L370-373 W4</p> <p>joko: L524-525 W4  joko: L525-527 W4  joko: L602-604 W4  zaki: L5 W5  zaki: L7 W5  zaki: L11-12 W5  zaki: L14-15 W5  zaki: L38 W5</p>

# VERBATIM WAWANCARA

Informan pendukung: Bagus

Tanggal : 2 Juli 2014

Waktu wawancara : Siang hari

Jam : 11.00-12.00

Lokasi wawancara : Lapas II B Sleman

Wawancara ke-: 1

Tujuan wawancara : Mengetahui perilaku kriminal dan hubungannya dengan orangtua

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S2-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Bagus bapak kerjanya dimana?</b> <u>Bapak jadi guru</u>	Arjo guru
	<b>Kalau ibu?</b> <u>Ibu di kelurahan</u>	Wati pegawai di kelurahan
5	<b>Kalau pulang biasanya jam berapa?</b> Ya sekitar jam 1 <b>Biasanya kalau ngomong sama ibu itu ngomongin apa?</b> Ya cuma, cuma kebutuhan keluarga <b>Apa?</b>	
10	<u>Cuma kebutuhan keluarga, misalnya mau makan apa</u> <b>Oh jadi kalau kayak gitu selalu ditanyain ya,</b> Iya <b>Bagus mau makan apa, pernah bicara sama orangtua untuk minta apa gitu</b>	Kalau ngomong sama ibu tentang kebutuhan keluarga, mau makan apa? Dimana?
15	Minta apa? <b>Ya minta apa gitu</b> Pernah <b>Oh ya, kalau boleh tahu kok bisa masuk kesini itu kenapa sih?</b>	
20	<u>Pasal 378</u> <b>Apa itu?</b> Pembunuhan <b>Pembunuhan?</b> <u>Iya, pembunuhan tidak berencana</u>	Pasal 378
25	<b>Memang kronologinya gimana, kok bisa membunuh itu?</b> <u>Iya pertamanya kan diajakin teman futsal, terus habis itu, diajak teman ke SMK Seyegan, terus dikejar sama anak SMK sana to, saya dikasih mercon terus</u> <b>Apa?</b>	Pembunuhan tidak direncana Dari futsal ke SMK seyegan, Bagus dikasih mercon
30	<u>Mercon, terus saya lempar</u> <b>Kena orang?</b>	Dikasih mercon terus dilempar

	Iya, kena badannya	Kena badannya orang
	<b>Itu memang kamu sengaja mau mengenai itu orang?</b>	
	<u>Tidak, kan panik, dikejar orang</u>	Karena panik dilempar
35	<b>Itu merconnya punya kamu?</b>	
	<u>Bukan, punya teman, jadi cuma disuruh melempar</u>	Mercon punya teman
	<b><u>Teman kamu itu juga masuk kesini</u></b>	Teman, hanya menjadi saksi
	<u>Tidak, dia cuma jadi saksi</u>	Tidak punya dendam terhadap teman
40	<b><u>Kamu dendam sama teman kamu itu?</u></b>	
	<u>Tidak</u>	
	<b>Teman kamu itu pernah kesini menjenguk kamu?</b>	
	<u>Belum pernah cuma sekali waktu jadi saksi itu</u>	Temannya belum pernah menjenguk, hanya menjadi saksi
	<b>Kamu puasa tidak sekarang?</b>	Bagus puasa
	<u>Puasa</u>	Bagus sholat
45	<b><u>Sholatnya gimana?</u></b>	
	<u>Ya alhamdulillah</u>	
	<b>Yang mengajari kamu sholat siapa?</b>	Yang mengajari guru agama
	<u>Guru agama waktu di sekolah</u>	Wati juga mengajari iqro'
50	<b>Kalau bapak sama ibu pernah mengajari atau tidak?</b>	
	<u>Ya pernah, diajari iqro' juga</u>	
	<b>Belajarnya juga?</b>	
	<u>Iya, ibu ngajari kalau mau belajar</u>	Wati mendampingi belajar
	<b>Ibu suka cerita sama kamu?</b>	Wati berpesan, Bagus tidak aneh-aneh
55	<b><u>Sering cerita berarti ya?</u></b>	Sering cerita
	<u>Sering</u>	
	<b>Dekat sama ibu kan?</b>	
	<u>Ya dekat sama saya</u>	Dekat pada Wati
	<b>Berarti lebih sayang sama ibu?</b>	
60	<u>Ya sayang sama ibu, tapi sama bapak juga sayang. Tapi lebih dekat ke ibu</u>	Lebih dekat pada Wati
	<b><u>Ibu pernah marah-marah?</u></b>	
	<u>Jarang,</u>	Wati jarang marah-marah
65	<b><u>Suka mukul atau tidak?</u></b>	
	<u>Tidak pernah</u>	Wati tidak pernah memukul
	<b>Kalau main tangan gitu?</b>	
	<u>Belum, tidak pernah</u>	
	<b>Kamu kalau melihat ibu bagaimana?</b>	
	<u>Ibu itu kalau anaknya nakal, ibu nangis</u>	
70	<b>Ibu tahu kamu nakal?</b>	
	<u>Tidak tahu, tapi mungkin nanya-nanya teman</u>	Kalau anak nakal Wati nangis
	<b>Kenal sama teman kamu itu?</b>	Wat pernah memantau lewat teman
	<u>Cuma kenal saja</u>	
	<b>Kamu suka minta apa gitu ndag sama orangtua?</b>	
75	<u>Ya minta hp, ya</u>	
	<b><u>Biasanya dikasih syarat gitu ndag?</u></b>	Orangtua memberikan syarat jika Bagus minta
	<u>Iya, disuruh belajar, dapat nilai bagus. Ya kalau bisa</u>	

	terpenuhi dikasih	sesuatu
80	<b>Pasti terpenuhi ya?</b> Ya tidak semuanya, kalau nilainya besar ya HP <b>Kalau sama bapak dekat?</b> <u>Tidak begitu dekat</u> <b>Kenapa?</b> <u>Ya orangnya pendiam, saya juga pendiam</u>	Tidak begitu dekat dengan Arjo  Arjo pendiam, Bagus juga
85	<b>Biasanya di keluarga suka ngomongin apa si?</b> Ya mau makan apa gitu <b>Kalau makan bareng-bareng gitu?</b> <u>Ya tidak, sukanya sendiri-sendiri</u>	Makan sendiri-sendiri
90	<b>Oh ya, waktu penangkapan itu, gimana orangtua kamu?</b> <u>Ibu nangis mbak, ya kasihan</u> <b>Kamu kasihan sama ibu?</b> Ya <b>Tadi ibu ikut kesini?</b> Tidak, tadi kakak sama bapak	Wati nangis saat Bagus kena kasus
95	<b>Dibawain apa kamu, he</b> Ya cuma makanan-makanan <b>Oh ya, bapak ibu pernah bermusyawarah ndag?</b> <u>Tidak tahu. Kalau bapak sama ibu ngobrolnya di kamar</u> <b><u>Pesan ibu apa si yang selalu kamu ingat?</u></b>	Wati dan Arjo kalau ngobrol di kamar Pesan ibu agar Bagus rajin beribadah
100	<b><u>Ya supaya rajin ibadah</u></b>	



### Kategorisasi Bagus-W1

Koding	Kategorisasi
Arjo guru	bagus: L2 W1
Wati pegawai di kelurahan	bagus: L4 W1
Kalau ngomong sama Wati tentang kebutuhan keluarga, makan apa?	bagus: L10 W1
Pasal 378	bagus: L20 W1
Pembunuhan tidak direncanakan	bagus: L24 W1
Dari futsal ke SMK Seyegan Bagus dikasih mercon	bagus: L26-28 W1
Terus mercon di lempar	bagus: L30 W1
Kena badannya orang	bagus: L33 W1
Karena panik dikejar orang	bagus: L34 W1
Mercon punya teman	bagus: L36 W1
Teman hanya menjadi saksi	bagus: L38 W1
Tidak punya dendam terhadap teman	bagus: L39-40 W1
Temannya belum pernah menjenguk, hanya menjadi saksi	bagus: L42 W1
Bagus sekarang puasa	bagus: L43 W1
Bagus sekarang rajin sholat	bagus: L45-46 W1
Yang mengajari guru agama	bagus: L48 W1
Wati juga mengajari iqro	bagus: L50 W1
Wati mendampingi belajar	bagus: L52 W1
Wati berpesan, Bagus tidak aneh-aneh	bagus: L54 W1
Sering cerita	bagus: L55-56 W1
Dekat pada Wati	bagus: L58 W1
Lebih dekat pada Wati daripada Arjo	bagus: L60-61 W1
Wati jarang marah-marah	bagus: L62-63 W1
Wati tidak pernah memukul	bagus: L64-65 W1
Kalau anak nakal Wati nangis	bagus: L69 W1
Wati pernah memantau lewat teman	bagus: L71 W1
Orangtua memberikan syarat jika Bagus minta sesuatu	bagus: L76-78 W1
Tidak begitu dekat dengan Arjo	bagus: L81-82 W1
Arjo pendiam, Bagus juga	bagus: L84 W1
Makan sendiri-sendiri	bagus: L88 W1
Wati nangis saat Bagus kena kasus	bagus: L90 W1
Wati dan Arjo kalau ngobrol di kamar	bagus: L97-98 W1
Pesan ibu agar Bagus rajin beribadah	bagus: L99-100 W1

# VERBATIM WAWANCARA

Informan utama : Wati

Tanggal : 2 Juli 2014

Waktu wawancara : Sore hari

Jam : 15.00-16.30

Lokasi wawancara : Rumah Subjek

Wawancara ke-: 2

Tujuan wawancara : Mengetahui pengasuhan ibu pada anaknya

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S2-W2

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Assalammualaikum</b> Walaikumussalam, oh mbak, mari masuk, mau cari siapa mbak?	
5	<b>Ibu, ini saya Septi dari UIN, tadi sudah ketemu sama dek Bagus, mau bertanya sama ibu boleh?</b> Oh, Bagus, ini nanya masalah apa dulu mbak <b>Oh ini bu, tentang hubungan ibu sama Bagus, bukan tentang hukum atau mengintrograsi, saya dari psikologi bu?</b>	
10	Oh ya, silahkan, kalau bisa nanti saya jawab <b>Ibu, biasanya dek Bagus itu suka cerita apa ya?</b> <u>Tentang pacarnya itu dia juga cerita, dia yang ditinggal pacar</u> <u>Pokoknya suka main-main, apapun itu selalu cerita, tapi</u>	Bagus terbuka pada ibunya (pacar, pergi bermain)
15	kalau minta uang, sukanya untuk beli baju yang bermerk, ibu kan juga cuma, ya ini wajib kita syukuri juga, beli yang mahal-mahal kita belum mampu, soalnya kan dulu mbak e masih kuliah, jadi masih dibagi dua, tapi tetap kita jatah, <u>setiap setengah tahun itu dia pasti minta 1 juta untuk beli baju yang bermerk, berbranded gitu</u>	
20	<b>Itu di luar uang saku bu?</b> <u>Iya di luar uang saku, kalau uang saku itu sehari 15.000, tapi bensin kita yang beli</u> <b>Berarti juga di luar bensin bu?</b> Iya, satu minggu itu, 100.000, berarti kan 15.000 to? kalau	Bagus minta jatah 1 juta/semester Uang saku 15.000/hari di luar bensin
25	uang sakunya itu. Terus <u>kalau kelas 1 itu masih rajin sholatnya</u> <b>SMA?</b> <u>Iya SMA, mulai kelas 2 itu dia kok kelihatannya tidak sholat, itu temannya ganti mbak</u>	Kelas 1 SMA masih rajin sholat
30	<b>Temannya ganti gimana bu?</b> Iya temannya ganti, grupnya ganti, dia sukanya main, kalau	Kelas 2 mulai tidak sholat dan bergaul dengan teman yang

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>setiap malam itu ibu sukanya sholat tahajud, <u>ya Allah kembalikan dia untuk beribadah lagi</u>, setiap hari seperti itu, dan itu dia mulai merokok</p> <p><b>Berarti mulai merokok baru kelas 2 ini bu?</b></p> <p>Iya, <u>mulai merokok, terus uang sakunya minta ditambah, kalau tidak dia mulai agak marah-marah, jadinya setiap hari 25.000</u>, terus selama setengah tahun itu dia pernah, ya sama teman-temannya itu, kalau sholat hanya pas ingat, makanya itu <u>saya minta tolong ke tetangga saya yang mau naik haji, saya titip doa, tolong didoakan ya mbak pokoknya Bagus kembali lagi mau ibadah, setelah pulang, sebulan dari dia pulang itu, terjadi itu, setelah itu dia sholatnya sampai sekarang tidak bisa berhenti, sholat terus insyaallah, puasa senin kamis iya, baca al-quran iya</u></p> <p><b>Tapi jalannya lewat situ ya bu?</b></p> <p>Iya, jalannya yang berat sekali (mata berkaca-kaca), <u>selama dia di polres saya menemani, saya mendampingi, pokoknya mikirnya saya tidak mau kerja maksudnya saya tidak masuk, terus di polsek itu, 40 hari dari BAP belum selesai harus keluar, saya titipkan di merapi itu, dipondok, saya mendampingi, 40 hari sekali saya kesana, ya ngobrol-ngobrol biasa memberi semangat, ya semuanya sudah terjadilah, Allah memberi jalan yang terbaiklah, dia tobat sekali, tobat, tobat nasuha, dia juga bilang, bu insyaallah Bagus tidak mau menyakiti siapapun, sama kakaknya juga rukun</u></p> <p><b>Mbaknya yang itu tadi bu?</b></p> <p>Bukan, itu budhenya, situ rumahnya (menunjuk rumah sebelah), <u>kalau marah di rumah, pasti tidurnya di budhenya</u> (tertawa)</p> <p><b>Yang penting tidak keluar ya bu?</b></p> <p><u>Dia kalau malam pasti pulang kok, dia tidur di rumah</u></p> <p><b>Pulangnya juga tertib atau...</b></p> <p><u>Jam 21.00, magrib atau isya itu dia main, pokoknya jam 21.00 jam 22.00 itu pasti dia sudah pulang, entah dia kemana saya tidak tahu, jadinya tidak pernah sampai menginap itu tidak. Kemudian setelah kejadian, dia berhenti merokok, kalau kelihatannya setiap dijenguk kakaknya tidak merokok, kita tanya cipirnya tidak merokok, kelihatannya tidak merokok bu, tapi kita juga tidak tahu, pokoknya dia bilang tidak ya kita percaya, ibu percaya sama Allah to bu, Bagus masih menginginkan masa depan katanya</u></p> <p><b>Berarti perubahannya itu, di kelas 1 naik kelas 2 ya bu?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Hal yang terlihat ya itu ya bu, minta uang saku lebih,</b></p> <p>Iya dari, 15.000 ke 25.000, seminggu nambah 60.000, kan pada saat itu lagi mepet uangnya, jadi benar-benar harus</p>	<p>berbeda</p> <p>Ibu berdoa setiap hari agar anak mau sholat lagi</p> <p>Kelas 2 SMA mulai merokok dan uang saku minta tambah jadi 25.000/hari, jika tidak diberi marah-marah Ibu nitip doa pada tetangganya yang haji agar Bagus beribadah lagi</p> <p>Sebulan kemudian Bagus terkena kasus</p> <p>Mulai dari situ Bagus rajin sholat, rajin puasa dan membaca alquran</p> <p>Orangtua mendampingi selama proses persidangan hingga keputusan</p> <p>Bagus kadang tidur di rumah budhenya</p> <p>Setiap malam pasti pulang</p> <p>Keluar rumah magrib atau isya pulang jam 21.00 atau jam 22.00</p> <p>Ibu tidak tahu kemana anak pergi</p> <p>Setelah kejadian Bagus tidak merokok</p>
---	--	---

80	<p>ngirit</p> <p><b>Pernah bilang tidak bu? Kan begini dari 15.000 ke 25.000 itu kan ada perbedaan atau...</b></p>	
	<p><u>Iya, kita juga tidak mau, pokoknya tidak mau, ternyata dia merokok</u></p> <p><b>Jadi uangnya itu buat tambahan merokok ?</b></p>	<p>Orangtua melarang Bagus, tetapi tetap memberikan</p>
85	<p>Iya kemungkinan, bajunya juga bagus-bagus, kan <u>dia suka beli kaos atau baju yang mahal-mahal gitu</u>, kalau kita beli itukan 40.000, 50.000 kalau dia ya 100.000, celana pendek itu hlo yang 150.000</p>	<p>Bagus suka membeli baju bermerk</p>
90	<p><b>Ibu, bisa diceritakan bagaimana dulu mendidik atau mengajar dek Bagus, masa kecilnya seperti apa?</b></p> <p><u>Keliru, memang saya akui keliru, ee kalau yang besar itu, yang perempuan itu kita keuangan masih sedikit, jadinya kita didik ya irit, biar prihatin. Nah kelahiran Bagus itu bapaknya jadi wasit nasional</u></p>	<p>Orangtua menyadari kekeliruannya dalam mendidik Bagus</p>
95	<p><b>Wasit?</b></p> <p><u>Iya, wasit sepak bola nasional, akhirnya kemauan Bagus untuk main, eh apa itu permainan anak, itu dia dibelikan semua, mintanya dibelikan, sepeda dibelikan. Pas kesininya dia itu sering diajak pas slemania main, jadinya senang <i>wer wer</i>, dari kecil itu dari 3 tahun, jadi saya betul-betul,</u></p>	<p>Mendidik kakak Bagus dengan irit karena keuangan masih sedikit</p>
100	<p><u>aduh (sambil geleng-geleng kepala), jadi benar-benar <i>usia goldnya</i> itu dia isi dengan hura-hura, yang ngajak orang banyak, anak-anak sini, orang-orang sini mengajak karena Bagus itu lucu gitu hlo, sampai-sampai pas dia <u>umur 11 bulan itu di foto pas kampanye PPP itu</u>, ternyata memang salah,</u></p>	<p>Bapak menjadi wasit nasional</p>
105	<p>kelihatan, saya menyesalnya itu ya sekarang ini, oh besok kalau cucu tidak seperti ini, masa itu memang seharusnya dia diajak untuk belajar, diajak untuk berjuang. Karena bapaknya wasit nasional, uangnya agak banyak bisa benerin rumah, dia juga tu <u>SMP sudah dibelikan motor</u></p>	<p>Menuruti semua yang diminta Bagus</p>
110	<p><b>SMP dibelikan motor?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>SMA masih punya motor?</b></p> <p>Masih, masih punya, jadinya itu, motornya waktu SMP dibawa sampai SMA, <u>kelas 3 SMP dibelikan motor</u></p>	<p>Dari umur 3 tahun diajak nonton PSS</p>
115	<p><b>Oh, tadi saya tanya ke dek Bagus, katanya tidak punya gitu bu?</b></p> <p>Iya, tidak punya sekarang, jadinya untuk biaya kemarin itu, motor dijual, vespa dijual,</p>	<p><i>Golden</i> agensi diisi dengan kesenangan</p>
120	<p><b>Banyak ya bu ya?</b></p> <p>Iya, jadinya kita, tidak punya apa-apa sekarang (ada orang datang)</p> <p><b>Ini mbaknya bu?</b></p> <p>Bukan, ini putranya budhenya, mbaknya masuk kerja,</p>	<p>Bagus suka dibawa tetangga-tetangganya</p>

125	<p>sekarangkan sudah PNS, sudah punya uang, nah itu benerin kamar mandi, bu sekarang kamar mandi nya saya saja yang benerin ya? Kalau mau dibenerin ya sana, ibu ndag punya uang, hee,</p> <p><b>Heehee (ikut tertawa)</b></p> <p>Seperti itu jadinya banyak uang</p>	
130	<p><b>Selisih berapa tahun ini bu?</b></p> <p><u>Tujuh</u>, dulu itu ya memang, kan programnya itu insyaallah, yang <i>gedhe</i> sudah lulus</p> <p><b>Dari kuliah</b></p> <p>Iya, yang kecil masuk kuliah, memang pas gitu</p>	Selisih dengan kakak 7 tahun
135	<p>Berarti sudah di program dari awal itu bu?</p> <p>Iya, selisih 7 tahun itu pas sebetulnya, jadinya selisih anak 7 tahun itu pas, jadi sudah bisa ikut membiayai, ternyata meleset, Allah memberikan jalan lain (tertawa)</p>	
140	<p><b>Geh bu, kembali lagi, masa kecilnya dek Bagus kan diisi dengan hura-hura, senang, tapi dibalik itu ibu menyisipkan keilmuan atau pendidikan?</b></p> <p>Iya, <u>anak itu belajar sama saya, sampai dia itu kelas 6 itu ndag mau belajar sendiri, saya yang baca, dia tiduran disini (menunjuk pahanya), dong ora le? Mengerti atau tidak?,</u></p>	Ibu mengajari Bagus belajar sampai kelas 6 SD
145	<p><u>sampai THB kelas 6 itu saya yang baca, dia mulai belajar sendiri itu SMP</u>, karena kita sudah tidak mampu untuk membacakannya</p> <p><b>Dek Bagus itu memang paling sering ketemu nya sama ibu ya?</b></p>	Mulai belajar sendiri SMP
150	<p>Iya, <u>jadinya dekat, dekat sekali</u>, sampai dia itu punya pacar, sampai dia itu minta uang untuk membelikan hadiah pacar itu cerita sama saya. Pacarnya itu putus saat sidang, jadinya itu ya kasihan, saya itu disana sampai pingsan di tempat sidang, saya itu sampai tidak berani bilang, jadi ya hanya lewat sms,</p>	Bagus dekat dengan ibu
155	<p>itu anaknya juga suka minta bajunya Bagus, yang mahal-mahal itu diminta</p> <p><b>Ceweknya itu? matre berarti bu?</b></p> <p>Ya ndag tahu, ya senangnya gitu, dia minta, dia kan kakak kelas katanya dari kelas 1 itu sudah naksir gitu, Bagus punya</p>	
160	<p>pacar pas teman SMP dulu, direbut sama itu, <u>anaknya itu cantik, cantik mbak, ndag pakai kerudung, oh kelihatannya dia itu katholik</u>, ya senangnya itu tadi Bagus bajunya buat aku saja, buat kenang-kenangan, tapi saya ndag papa asalkan anak itu tahu, selama putus itu, <u>saya juga bilang sama Bagus,</u></p>	Bagus mempunyai pacar katholik
165	<p><u>le belum tentu seorang itu bisa menerima, orangtuanya belum tentu bisa menerima keadaan teman anaknya, yang tidak mau itu bukan anaknya, kalau saya bilang anaknya itu temanmu terbaik saat itu, jadinya Bagus tidak punya dendam, tetap baik sama dia</u></p>	Orangtua menasehati Bagus untuk tidak mempunyai dendam



170	<p><b>Termasuk itu bu teman yang ada waktu kasus itu?</b>  Oh iya, <u>dia tidak pernah dendam sama temannya, (tersendat bicara, mata berkaca-kaca) dia bilang sama ibu, ibu ni tidak boleh dendam hlo, ibu tidak boleh sakit hati</u></p> <p><b>Temannya itu sendri pernah jenguk dek Bagus bu?</b></p>	<p>Bagus mengatakan pada ibunya agar tidak dendam pada teman yang membawanya terkena kasus</p>
175	<p>Belum</p> <p><b>Pernah minta maaf atau.....</b>  Belum, jadinya orangtuanya belum pernah kesini juga, <u>kita ketemu dia hanya pada saat dia menjadi saksi</u>, itu tok, ndag papa mbak, kita sudah ikhlas mbak, jadinya</p>	<p>Teman Bagus hanya menjadi saksi</p>
180	<p><b>Buat pelajaran ya bu?</b>  Iya, itu memang mungkin besoknya, Bagus yang, semoga saja Bagus yang mendapatkan hidayah dari Allah</p> <p><b>Kalau bapak bu, hubungan Bagus sama bapak?</b>  <u>Sering kres</u>, soalnya bapaknyakan akhir-akhir ini sering tidak punya uang, jadinya seringnya itu, uang itu mau untuk apa? kamu itu 15.000 cukup, kelas 2 mulai temanan sama kelas 3 itu akhirnya Bagus punya pacar kelas 3 itu</p> <p><b>Oh iya bu, ini, ibu pernah membentak anak atau sejenisnya?</b></p>	<p>Bagus dan Arjo kadang kres</p>
185	<p><b>Oh iya bu, ini, ibu pernah membentak anak atau sejenisnya?</b>  Iya, kalau dia tidak mau belajar, tidak mau sholat itu memang saya bentak, saya tegas, itu <u>pernah saya tendang kok itu, karena tidak mau sholat, dia tidur tak tendang</u></p> <p><b>Itu kelas?</b>  Sudah kelas 2 itu, (tertawa) <u>kalau dulu-dulu tidak, kalau sholat ya sholat di masjid, dia aktif di pengajian</u></p>	<p>Orangtua membentak saat Bagus tidak sholat dan belajar  Wati pernah menendang Bagus karena tidak sholat  Dulu rajin sholat aktif dipengajian  Bagus tidak pintar  Wati tidak membedakan anak-anaknya</p>
190	<p><b>SMPnya ya bu?</b>  Iya, dia itu menjadi penjaga, karena <u>IQ nya kan tidak pintar</u>, jadinya kakaknya yang pintar, tapi <u>saya tidak suka membedakan itu</u>, di mushola sebagian menjaga anak-anak kecil itu biar tidak pada main-main saat ada pengajian itu</p>	
195	<p><b>Jadi yang penting dia tetap mau ke masjid gitu ya bu</b>  Iya, yang penting dia mau datang ke masjid, makanya saat kejadian itukan disini, anak remaja masjid itu menjaga disini setiap malam 20 anak, setiap malam, 20 anak sampai 20 hari</p>	
200	<p><b>Karena?</b>  <u>Karena saking sayangnya sini tidak terjadi apa-apa, jadinya mereka siap siaga untuk jaga disini</u>, kalau tidak teman-temannya sekolah, disitu (menunjuk arah luar), disini iya</p>	<p>Perhatian dari teman dan tetangga atas musibah Bagus</p>
205	<p><b>Jaga dari korbannya?</b>  Jaga dari korbannya, juga karena keluarga sini insyaallah jarang menyakiti orang, jadi senangnya <u>saya itu inginnya bisa membantulah, walaupun hanya tenaga saya berikan</u>, jadi mereka ya sayang, 1 kelurahan mereka itu menyayangkan kok musibah seperti ini terjadi pada keluarga ini,</p>	<p>Wati suka membantu</p>
210	<p><b>Sebelum hari itu, ibu ada firasat bu?</b></p>	
215		

220	<p>Tidak, cuma itu pas hari selasanya itu pas kejadian, dia pulang maghrib, dia wudhu sholat, setelah isya dia sholat lagi, sholat lagi, sholat lagi sampai malam dia itu sholat terus, kita ndag tahu itu sholat apa, <u> mungkin dia ketakutan, mau ngomong ibunya ndag berani</u></p> <p><b>Oh jadinya setelah kejadian ya bu?</b></p> <p>Sudah, sebelumnya tidak ada apa-apa, rabunyakan dari simbok sini anaknya jadi manten di turi, jadi sepupunya dia, kita kesana semua dia ikut</p>	<p>Setelah kejadian Bagus gelisah dan sholat terus Bagus tidak berani cerita pada Wati</p>
225	<p><b>Padahal biasanya?</b></p> <p>Biasanya tidak mau ikut, di tempat-tempat manten itu dia tidak mau ikut, <u>dia disana juga sholat terus, baru sebentar wudhu sholat, dia minta gandeng saya, saat itu minta makan, minta gandeng terus, sepertinya mau ngomong apa gitu?</u></p>	<p>Bagus sholat terus Bagus menggandeng Wati terus</p>
230	<p>Tahu-tahu itu, malamnya dia sudah ditangkap polisi, disini, ah, pokoknya ndag tahu, sepertinya saya sudah tidak hidup lagi, <u>keluarga sini tidak ada yang percaya, semua masyarakat tidak ada yang percaya, kok bisa, kok bisa dia seperti itu?</u></p>	<p>Keluarga dan masyarakat tidak ada yang percaya Motor tidak dimacam-macam</p>
235	<p><u>Motor dia itu tidak pernah pakai wer wer, dia motornya tetap beatnya tetap halus, atau di macam-macam itu tidak pernah</u></p> <p><b>Itu sama teman mainnya atau teman sekolahnya?</b></p> <p><u>Teman mainnya, ya kakak kelasnya itu, yang nakal-nakal itu kakak kelasnya</u></p>	<p>Berteman dengan kakak kelas yang nakal</p>
240	<p><b>Ibu pernah melarang untuk tidak bermain dengan mereka?</b></p> <p><u>Saya tidak tahu, saya belum sempat, belum tahu kalau dia itu pindah teman itu</u></p> <p><b>Pernah mengecek, kan ibu melihat perubahan-perubahan pada dek Bagus?</b></p>	<p>Wati tidak mengetahui Bagus ganti teman</p>
245	<p><u>Ya nanya-nanya dia tidak mau menjawab, ya kan sekarang Bagus sudah besar seperti itu, kelihatannya cepat sekali, setengah tahun itu cepat sekali, perubahannya</u></p> <p><b>Setengah tahun sampai ke jadian itu ya?</b></p>	<p>Wati bertanya Bagus tidak menjawab</p>
250	<p>Ya, pas setengah tahun, <u>dia itu pas insaf, pas kejadian itu, jadinya begitu dia merokok 2 bulan, dia berhenti merokok, bu royan ingin berhenti merokok</u></p> <p><b>Siapa panggilannya bu?</b></p>	<p>2 bulan sebelum kejadian berhenti merokok</p>
255	<p>Royan, dia suka memanggil dirinya sendiri royan, ini yang gedhe juga ada panggilannya untuk dia sendiri. Bu royan, <u>berhenti sudah tidak mau lagi merokok, tapi uangnya tetap 25.000 soalnya yang 10.000 tak tabung, jadi uangnya tetap tak simpan, sedompetnya dia, celengannya dia, sebelum dia pergi, itu setiap dia nabung untuk beli baju yang bagus tadi,</u></p>	<p>Bagus berhenti merokok dan mulai menabung</p>
260	<p>jadinya 2 bulan insaf malah ada kejadian ini, tidak merokok, tidak nakal, tak nasehati dia naik <i>rangking</i></p> <p><b>Itu motivasinya darimana bu?</b></p>	<p>Menabung untuk beli baju</p>



265	Oh sendiri, <u>punya pacar itu tadi, pacarnya yang baru itu tadi</u> , itu pacarnya masih baru kelas 2, kelas 1 pacarnya masih teman SMP, datang –datang sudah ganti itu. Namanya Trian, cantik, makanya saya itu bilang Trian itu temanmu terbaik menurut saya, Bagus tidak boleh sakit hati tidak boleh benci, tidak kok bu, saya tidak sakit hati, dia tetap sahabat yang terbaik, ini dompetnya sampai tak simpen nunggu Bagus pulang (sambil masuk ke kamar dan mengambil dompet yang diplastiki, yang sudah mulai jamur, di dalamnya ada beberapa lembar ratus ribuan dan sepuluh ribuan) ini tidak saya apa-apakan, tidak ada fotonya tidak ada apa-apa, tapi ada uangnya	Pacarnya yang memotivasi
270	<b>Kalau HPnya</b> HPnya dulu disita, setelah dikembalikan dipakai mbaknya jatuh di kali, hehe	
275	<b>Disimpan ya bu ya?</b> Iya disimpan, sampai nanti dia pulang, itu bajunya masih tetap di lemari, kamarnya masih tetap disini (menunjuk kamar paling depan)	
280	<b>Berarti ini kamarnya tidak dipakai bu?</b> Tidak, kalau sekarang sementara dipakai pak tukang, kan menginap disini, saya juga bilang, le ada pak tukang boleh menginap di kamarmu? boleh bu	
285	<b>Dek Bagus itu pendiam ya bu?</b> <u>Iya dia tidak suka ngomong, kalau ngomong ya nyirain tentang ceweknya</u>	Pendiam, kalau cerita tentang ceweknya
290	<b>Kalau nonton TV juga suka bareng-bareng bu?</b> Kalau nonton TV itu bareng-bareng kalau nonton bola, semua itu suka bola,	
295	<b>Bapaknya wasit sih bu, hehe</b> Iya, haha, anaknya ada 2, saya yang tidak suka bola tidur <b>Yang perempuan juga ya bu?</b> Iya, malam-malam gini juga suka lihat	
300	<b>Oh iya bu, kalau untuk mengasuh anak, atau kebutuhan anak, biasanya jalan-jalan sendiri atau sama bapaknya?</b> <u>Iya rembugan, jadinya kita berdua, apapun kita rembugannya berdua, untuk pengasuhan anak, mengantar siapa? Nanti yang membelikan ini siapa? Ya seperti itu, ya kita rembugan berdua</u>	Pengasuhan bersama, rembugan
305	<b>Bagi tugas ya bu?</b> Iya, <b>Kalau bapak sendiri mendidik anak itu seperti apa bu?</b> <u>Kurang, jadinya bapaknya pendiam, tidak pernah memarahi, tidak, memarahi anak tidak pernah</u> (tertawa) <b>Kalau bercandaan gitu bu?</b> Jarang sekali, dia pendiam sekali	Arjo pendiam

310	<p><b>Kalau di rumah?</b>  <u>Bapak pulang kerja dia baca koran, nanti kalau sudah mengantuk, habis sholat ashar tidur, nanti setelah tidur baru ada sedikit waktu sampai nanti isya atau maghrib itu tok sama anak-anak, nanti anak sudah pergi sendiri, yang belajar mbaknya masuk kamar, Bagus main, ya begitu,</u></p>	Arjo kurang berbaur dengan anak-anaknya
315	<p><b>Kalau main bersama-sama bu?</b>  <u>Kalau dulu masih kecil ya sama-sama, misalnya ke gembiraloka bareng, ke tempat makan apa, nanti bareng, iya itu bonceng-boncengan itu, aku sama bapaknya, Bagus sama kakaknya, motornya 2, oh 3 sama vespa, sekarang tinggal 1</u></p>	Waktu kecil mengagendakan keluar bersama
320	<p><b>Hla ibu kerjanya?</b>          Di kelurahan naik sepeda, sepeda mini, 5 menit dari sini, perempatan itu ke barat          (berhenti)</p>	
325	<p>Apapun saya lakoni, jadi selain kerja di kelurahan itu, saya membuat bunga atau apa-apa itu saya lakoni, saya mengajarkan di SD SD, bikin bunga dari tas kresek (menunjukkan bungan dari plastik)</p>	
330	<p><b>Ini bukan dari sedotan itu bu?</b>          Tas kresek, tas kresek <i>cangklong</i> itu hlo, ada putih ada ungu, ada apa-apa itu, pokoknya kita, ah seadanya seperti itu, <u>pokoknya kita mempersiapkan untuk masa depannya Bagus,</u> semuanya Allah yang mengatur, semuanya Allah yang akan menjalankan, saya harus pintar baca alqurannya, Bagus juga harus pintar, hafalan juga harus bisa</p>	Wati merangkai bunga mempersiapkan masa depan Bagus
335	<p><b>Ada alquran disana?</b>  <u>Saya bawaan alquran yang ada artiannya 2, yang satu pakai gambar-gambar anak-anak itu, yang satunya biasa, dia cerita disana dikencingi tikus bu, pokoknya dibelikan lagi (tertawa),</u> hla sekrang gimana bacanya kalau alquran sudah dikencingi tikus itu, saya bawa pulang saya cuci, soalnya qurannya</p>	Wati membawakan 2 alquran untuk Bagus di lapas
340	<p>quran mahal sayang sekali  <b>Dicuci bisa bu?</b>          Iya</p>	
345	<p>Jadinya, <u>untuk lingkungan sini bagus banget,</u> sebetulnya bagus banget, insyaallah anak-anaknya jadi orang semua (ibu menceritakan organisasi yang ada di kampung) <u>jadinya indah banget disini ini, rukun,</u> orang yang tidak punya rumah, disini dibuatkan, sudah 3 rumah, orang miskin tidak punya rumah, dirapatkan di masjid, siapa yang mau batanya? Tapi punya</p>	Lingkungan bagus
350	<p>tanah gitu, siapa yang gentingnya? Siapa yang semennya? Itu sudah ada yang menyanggupkan, terus nanti untuk upah tukang gantian, makannya tukang per dasawisma. Jadi disini indah sebetulnya, jadinya kaget, ya Allah kasihankan lingkungannya kok jadi seperti ini, tapi mungkin Allah</p>	Rukun

355	memberikan jalan lain, jadinya saya itu sampai takut doa <b>Oh ya bu, insyaallah ini dulu saja, besok kalau masih kurang saya kesini ya bu? Terima kasih</b> oh iya mbak, mari	
-----	--	--



### Kategorisasi Wati-W2

Koding	Kategorisasi
Terbuka pada Wati	wati: L12-13 W2
Uang saku Bagus 15.000/hari di luar bensin	wati: L21-22 W2
Sampai kelas 1 SMA rajin sholat	wati: L25-26 W2
Temannya ganti, mulai suka main	wati: L31 W2
Wati berdoa agar Bagus bisa beribadah lagi	wati: L32-33 W2
Mulai merokok kelas 2 SMA	wati: L36 W2
Uang saku minta tambah, jika tidak marah-marah menjadi 25.000/hari	wati: L37 W2
Sholat hanya waktu ingat	wati: L39 W2
Wati nitip doa ke tetangga yang mau haji agar Bagus mau ibadah lagi	wati: L40-41 W2
1 bulan setelah haji, mendapat kasus	wati: L41-42 W2
Setelah penangkapan, rajin sholat, baca alquran dan puasa	wati: L44-45 W2
Wati selalu mendampingi saat proses persidangan hingga putusan pengadilan	wati: L48 W2
Pada saat Bagus marah, tidur di rumah budhe	wati: L58-59 W2
Selalu tidur di rumah	wati: L61 W2
Jam main maghrib/isyaa sampai jam 21.00/22.00	wati: L63-64 W2
Wati tidak mengetahui keberadaan Bagus	wati: L65 W2
Setelah kejadian tidak merokok	wati: L66-67 W2
Perilaku menyimpang terlihat saat Bagus menambah uang saku menjadi 25.000/hari	wati: L75 W2
Orangtua sempat menolak keinginan Bagus untuk menaikkan uang saku	wati: L80 W2
Menambah uang saku untuk beli rokok	wati: L83 -83 W2
Suka beli baju mahal	wati: L84 W2
Wati mengakui mendidik Bagus keliru	wati: L89 W2
Kakak hidup dalam keprihatinan	wati: L90 W2
Kelahiran Bagus saat Arjo menjadi wasit nasional	wati: L91-92 W2
Semua keinginan Bagus dituruti	wati: L94-95 W2
Bagus kecil suka diajak nonton bola	wati: L97-98 W2
Usia <i>gold</i> diisi dengan hura-hura	wati: L99-100 W2
Bagus banyak yang mengajak	wati: L100 W2
Umur 11 bulan ikut kampanye	wati: L102-103 W2
Cucu tidak boleh seperti Bagus	wati: L104 W2
SMP dibelikan motor	wati: L107-108 W2
Selisih 7 tahun dengan kakaknya	wati: L130 W2
Selisih anak sudah diprogram	wati: L134-135 W2
Wati menemani Bagus belajar sampai kelas 6 SD	wati: L141 W2
Mulai belajar sendiri SMP, karena Wati sudah tidak mampu	wati: L144-145 W2

Dekat dengan Wati	wati: L149	W2
Wati pingsan di tempat sidang	wati: L153	W2
Pacar Bagus orang katholik	wati: L161	W2
Orangtua memberi semangat pada Bagus	wati: L163	W2
Tidak punya dendam	wati: L168	W2
Mengatakan pada Wati agar tidak sakit hati	wati: L171-172	W2
Teman Bagus hanya menjadi saksi	wati: L177	W2
Bagus dan Arjo kadang <i>kres</i>	wati: L183	W2
Wati membentak saat Bagus tidak mau sholat	wati: L189	W2
Wati pernah menendang Bagus saat tidak mau sholat	wati: L190	W2
Dulu rajin sholat aktif di pengajian	wati: L194	W2
Tidak pintar	wati: L196	W2
Wati tidak membedakan anaknya	wati: L197-198	W2
Mendapat perhatian dari teman-teman, tetangga atas musibah	wati: L205	W2
Wati suka menolong yang lemah	wati: L210-211	W2
Setelah kejadian Bagus gelisah dan sholat terus	wati: L216-218	W2
Tidak berani cerita pada Wati	wati: L219	W2
Setelah kejadian Bagus sholat terus	wati: L226	W2
Menggandeng Wati terus	wati: L227-228	W2
Masyarakat tidak ada yang percaya	wati: L231-232	W2
Motor tidak di <i>neko-neko</i>	wati: L233-234	W2
Berteman dengan kakak kelas yang nakal-nakal	wati: L236-237	W2
Wati tidak mengetahui Bagus ganti teman	wati: L240	W2
Wati bertanya ( <i>cross check</i> ) Bagus tidak menjawab	wati: L244	W2
2 bulan setelah kejadian, berhenti merokok	wati: L248-249	W2
Bagus berhenti merokok dan mulai menabung	wati: L254-255	W2
Menabung untuk beli baju bermerk	wati: L257	W2
Pacarnya memotivasi agar berubah	wati: L261	W2
Pendiam, kalau cerita tentang ceweknya	wati: L285	W2
Suka bola	wati: L288	W2
Wati dan Arjo kadang <i>rembugan</i> terkait pengasuhan anak	wati: L296	W2
Arjo pendiam	wati: L303	W2
Arjo kurang berbaur dengan anak-anaknya	wati: L308-309	W2
Waktu kecil mengagendakan keluar bersama sekeluarga	wati: L314-315	W2
Wati merangkai bunga untuk mempersiapkan masa depan Bagus	wati: L329	W2
Wati membawakan 2 alquran untuk Bagus di lapas	wati: L334	W2
Lingkungan tempat tinggal islami dan rukun	wati: L342-345	W2

### VERBATIM WAWANCARA

Informan utama : Wati dan Arjo

Tanggal : 30 Agustus 2014

Waktu wawancara : Malam hari

Jam : 18.15-19.30

Lokasi wawancara : Rumah Subjek

Wawancara ke-: 3

Tujuan wawancara : Melengkapi data

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S2-W3

No.	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<b>Assalamualaikum bu,</b> Waalaikummussalam mari mbak, <b>Kita lanjutkan yang kemarin ya bu?</b> Oh ya mbak, tentang apa sekarang?	
5	<b>Ini bu, waktu kelahiran</b> <u>Waktu kelahiran biasa, normal, prosesnya cepat, dari</u> terasa sampai, lahir itu 25 menit tidak ada, semuanya, dua-duanya kayak gitu, <u>umur berapa 9 bulan itu sudah</u> <u>bisa jalan</u>	Proses kelahiran normal 9 bulan sudah bisa jalan
10	<b>Cepat juga berarti ya bu, yang mengajari siapa itu bu?</b> <u>Iya, ya kita-kita ini, jadi umur 7 bulan itu Bagus itu</u> <u>disenangi banyak orang itu, jadinya anak-anak muda</u> <u>itu yang momong, jadi umur 11 bulan itu sudah diajak</u>	Yang mengajari keluarga dan anak-anak muda kampung Umur 11 bulan ikut kampanye
15	<u>kampanye PPP itu, fotone itu, yang tangannya seperti</u> ini (mengacungkan jari keatas) jadi yang diajak itu Bagus itu sama anak-anak muda itu, <b>Orang rumah ini tidak ada yang ikut malahan bu?</b> <u>Bapak, bapak ikut, terus setelah itu PSS juga ikut</u>	Ikut menonton PSS
20	<b>Bapak di PSS juga bu?</b> Kan nasional jadi PSS juga ikut, <u>sampai Solo ikut</u> , kan rombongan anak muda itu kan banyak kalau ikut, jadi Bagus itu terbentuknya disitu, <u>sama anak-anak muda</u> <u>itu, tapi sebetulnya mereka itu islami wong, waktunya</u>	Nonton bola sampai Solo Bagus terbentuk bersama anak muda
25	<u>sholat ya sholat</u> , memang saya akui kesalahan saya ya	Lingkungan islami

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>disitu, kesalahan di masa balita,  <b>Waktu balita itu bu</b>          Jadi waktu balita itu, <u>baru tahu sekarang bagaimana caranya mengajar anak dari kandungan</u>, kita harus ngaji terus, kalau anak pintar ngaji ayo dek kita menghafal, sekarang kan begitu dulu tidak tahu  <b>Jadi hamil, hamil...</b>          Iya, <u>hamil, hamil, sholat, sholat</u>, ilmu masih sedikitlah  <b>Tidak ada komunikasi juga ya bu?</b>          Iya, jadinya <u>saya tahunya ada komunikasi ya yang sekarang-sekarang ini</u>, dah <u>besok untuk cucunya sajalah</u>, untuk anak-anak ke depan, anak saya, saya beri tahu, pokoknya dari di kandungan sudah berdoa, sampai hamil pokoknya setiap hari diajak pasrah ke alquran  <b>Ibu dulu waktu hamil usia berapa ya bu?</b>          Yang pertama itu, yang Bagus ya? Kalau Bagus itu 30, 31 tahun apa ya, Bagus sama, <u>31 tahun mbak</u>  <b>Dulu kebutuhan gizinya terpenuhi?</b>          Saya tidak, jadi dua-duanya <u>kandungan gizi KEK</u>, jadi <u>KEK itu kekurangan energi kronis soalnya</u>  <b>KIK?</b>          K E K  <b>Itu penyakit atau gimana?</b>          Kekurangan gizi, sekitar lengan kiri itu hanya 19, padahal kalau orang dewasa kan normalnya 22, jadi kecil banget itu, <u>banyak muntah, kadang-kadang muntah kadang-kadang tidak mau makan</u>  <b>Selama proses kehamilannya seperti itu bu?</b>          Iya, saya itu besarnya sekarang barusan  <b>Dulu?</b>          Dulu 38 39  <b>Kecil sekali bu</b>          Iya, <u>sampai terjadinya KEK itu 35</u>  <b>Kekurangan gizi itu karena kurang sayur, kurang buah gitu ya bu?</b>          Iya, <u>kurang sayur, kurang buah, karena keadaan uangnya tidak ada, terus kekurangan protein, uangnya dikumpul-kumpulkan besok buat lahiran</u>, bayarannya bapaknya jaman dulu berapa ya, sekitar 200 apa ya</p>	<p>Wati menyadari ketidaktahuannya tentang pengasuhan</p> <p>Hamil ya hamil, sholat ya sholat          Tidak ada komunikasi dengan kandungan saat hamil          Harapan untuk cucu</p> <p>Hamil Bagus di usia 31 tahun</p> <p>Dua kali hamil, Wati mengalami KEK</p> <p>Wati banyak muntah dan tidak mau makan</p> <p>Berat badan Wati saat terkena KEK</p> <p>Wati kekurangan sayur, buah dan protein          Keadaan ekonomi rendah</p>
---	---	---



70	<p><b>Guru ya bu?</b>  Iya, guru jaman dulu, hla Bagus <u>itu umur 1 tahun</u>,  <u>bapaknya wasit</u>, bisa benerin rumah, begitu itu <u>apapun</u>  <u>yang diminta Bagus dibelikan</u>, dulu minta mobil yang  pakai remot itu 162.000 jaman itu, emas saja berapa,  masih 10.000 atau berapa, 20.000 atau berapa, jadinya  minta mainan apa itu dibelikan, sepeda itu sampai ganti  berapa kali</p>	<p>Arjo menjadi wasit saat Bagus  berumur 1 tahun  Semua keinginan Bagus  dipenuhi</p>
75	<p><b>Ada pencegahan gitu bu, <u>maksudnya pernah tidak</u>  <u>menuruti gitu</u></b>  <u>Tidak, untuk Bagus</u>  <b><u>Langsung?</u></b></p>	<p>Langsung menuruti keinginan  Bagus</p>
80	<p><u>Iya, jadinya yang besar itu dulu tetap prihatin</u>, yang  Bagus ya tidak, jadi <u>bapaknya berpikirnya</u>, <u>dulu itu aku</u>  <u>tidak bisa apa-apa</u>, sekarang punya uang ya sudahlah  <u>saya belikan</u></p>	<p>Kakak dulu diajarkan prihatin  Arjo berpikiran bahwa dulu  tidak punya apa-apa sehingga  sekarang menuruti</p>
85	<p><b>Oh ya bu, waktu kehamilan itu ada masalah-  masalah atau tidak bu?</b>  Tidak, kalau untuk Bagus tidak, hanya KEK itu tadi,  banyak muntahnya</p>	
90	<p><b>Kalau nyidam-nyidamnya itu bu?</b>  Tidak tahu, tidak pernah nyidam, ingin apa tidak  pernah, ingin itu tidak, sebetulnya katanya itu kalau  orang nyidam itu malah membuat anak sok ingin  menuntut, kebetulan saya itu tidak, Bagus <u>itu juga</u>  <u>tidak manja</u>, Arni <u>juga tidak manja</u></p>	<p>Bagus dan kakak tidak manja</p>
95	<p><b>Bagus ini berhenti menyusuinya kapan bu?</b>  Who 4 tahun (bapak ibu tertawa), <u>kalau asinya itu 4</u>  <u>tahun ya pak</u>, ngempong kelas 4 baru berhenti apa ya,  <b><u>Waduh, itu kenapa bu?</u></b>  Kenapa ya, <u>karena ragil itu hlo mbak</u>, dia setiap habis  mandi minum kan, itu <u>unthul-unthul</u>,,hahha. <u>Memang</u>  <u>agak sulit mau dilepas itu</u>, sebenarnya itu sudah pernah  mau disapih,</p>	<p>Berhenti menyusui 4 tahun  Berhenti ngempong kelas 4  SD  Anak terakhir  Sulit untuk melepas</p>
100	<p>Bapak: dikasih pahit-pahit itu brotowali, tetap enak  Iya tetap enak, jadi diobati ya sama saja, jadinya itu  tidak, dikasih obat merah, ya dilapi, pas <u>mau TK itu</u>  <u>kan dia malu to</u>, terus ganti kempong</p>	<p>Merasa malu karena masuk  TK</p>
105	<p><b>Pakai botol itu ya bu?</b>  Iya, itu sampai kelas 4</p>	

	<p><b>Kalau mulai berbicaranya bu?</b>  <u>Cepat, jalan cepat, berbicara juga</u></p> <p><b>Dipancing terus ya bu?</b>          Iya, jadinya kan <u>anak-anak muda sukanya do momong</u>, jadi memang banyak yang momong, anak muda itu, Bapak: pas foto PPP itu kan 11 bulan          Iya itu 11 bulan dia sudah bilang PPP PPP</p> <p><b>Dia ikut-ikut bilang itu bu?</b>          Iya</p>	<p>Cepat jalan dan berbicara</p> <p>Anak-anak muda iku <i>momong</i></p>
110	<p><b>Aktif ya bu sebenarnya</b>          Iya (menunjukkan foto Bagus dengan memakai ikat kepala bertuliskan PPP dan mengacungkan tangan ke atas)          Ini itu kan ada <u>simbahnya disana (nunjuk arah belakang samping rumah)</u>, jadi tidak boleh dimarah, tidak boleh disuruh, Arni itu juga <u>rasah nyapu wae nok, kono dolan wae kono mengko tak sapune</u>,</p>	<p>Simbah melarang cucu-cucunya untuk membantu pekerjaan rumah</p>
115	<p><b>Padahal ibu menyuruh nyapu ya</b>  <u>Iya, ini simboke bapak, memanjakan banget gitu, cucu-cucunya semuanya digitukan</u></p>	<p>Wati menyuruh menyapu tetapi simbah melarang</p>
120	<p><b>Oh iya bu, ibu bagaimana menanamkan nilai dan moral pada anak?</b>          Disini kan sebetulnya <u>lingkungannya itu kan lingkungan agamis</u>, jadi di lingkungan sini itu, anak</p>	<p>Lingkungan agamis</p>
125	<p>TK <u>sebelum TK itu sudah dimasukkan ke nurul huda</u>, Nurul Huda itu pengajian anak-anak di bawah usia SD, yang mengatur kakak-kakaknya, jadinya itu pengajiannya setiap malam minggu, dulu malam jumat, itu sudah ada, kemudian dia <u>SMP itu ada akmal, angkatan muda alhuda</u>, mereka mengasuh adik-adiknya ganti, kemudian <u>di rumah sini sholat 5 waktu harus</u></p>	<p>Anak TK dan SD ada pengajian Nurul Huda</p>
130	<p><b>Ibu membuat peraturan gitu ya</b>          Iya, ternyata <u>cuma sampai SMA kelas 1, SMA kelas 2 nya dia keluar, dia main</u></p>	<p>Akmal, forum muda untuk anak SMP          Peraturan di rumah, sholat harus 5 waktu          Kelas 2 SMA, mulai tidak sholat</p>
135	<p><b>Keluar mulai tidak sholat gitu</b>          Iya, <u>kalau diingatkan dia sudah wegah-wegahan gitu, dia sudah berani nyauri</u>, kalau <u>minta uang langsung</u>, jadinya setengah tahun itu seperti itu, <u>ibu bangun setiap malam, kalau doa itu ya, ya Allah kembalikan anak</u></p>	<p>Diingatkan tidak mau dan berani menjawab          Minta uang langsung minta          Wati berdoa agar Bagus</p>
140	<p><u>saya untuk beribadah kembali, ya Allah jadikanlah</u></p>	<p>kembali sholat dan menjadi</p>
145		

150	<p>anak saya anak yang sholeh kembali, setiap saat saya itu doa seperti itu, saya itu <u>tidak tahu kalau Bagus itu nakal, di rumah itu, tidak ya pak ya?</u>  <u>Bapak: tidak, anaknya itu mbak, nurut</u>          Di rumah itu dia hanya minta uang, saya minta uang pokoknya setahun 2 kali  <b>Dia ngarani sendiri ya bu?</b>  <u>Iya, jadi 1 juta itu untuk beli baju, dia itu sukanya sepatu bermerk, baju-baju bermerk, kita padahal</u>          keuangan itu baru mepet-mepetnya itu, jadi agak sedih, setiap kali...</p>	<p>anak sholeh          Orangtua merasa Bagus nurut dan tidak nakal di rumah</p>
155	<p><u>Bapak: jadi rasa sosial ke teman itu besar sekali</u>  <u>Iya, kemarin sepatu itu dikasih, temannya yang tidak punya dikasih, celananya kakaknya dikecilkan</u>  <u>dikasih temannya</u>  <b>Sampai segitunya ya bu ya</b>          Iya,          Bapak: sampai kemarin pas di polsek itu...</p>	<p>Minta uang 1 semester 1 juta          Suka membeli baju bermerk</p>
160	<p>Ibu punya uang, buat apa dek, untuk membelikan itu, itu tidak dijenguk bapaknya, keluarganya, tidak dibelikan baju, jadi teman-temannya sesama ditahanan, dia tetap sayang, sampai disini pun kalau temannya tidak cukup dia memilih tidak makan, mending dikasih temannya, simbok sini itu juga gitu, rasa sosialnya besar sekali</p>	<p>Rasa sosial tinggi          Suka membantu teman-temannya</p>
165	<p><b>Cenderung dari bu ya?</b>          Dari ibu, saya juga gitu, <u>pokoknya kalau kita itu menolong orang itu sudah tidak berpikir apa-apa kok,</u>          yang penting apik, ya sampai lupa gitu siapa yang sudah kita tolong pokoknya saya tidak tahu, ya memang gitu, kayak <u>kakaknya ini juga</u>, jadi sudah tertanam, dari kemarin dia ngeles, pasti dia menyisihkan untuk anak yatim, kemudian diangkat PNS juga, gajinya 2 juta, dia menyisihkan 200.000 untuk anak yatim, ya itu sebagai rasa syukur kita ternyata Allah itu melimpahkan, betul-betul dilimpahkan yang 200 tadi itu bisa jadi berapa-berapa, jadinya saya juga bersyukur dari dia, insyaallah Allah itu maha tahu, niat kita, saya itu yang ngasihkan tidak langsung tak beri keorangnya, jadi saya itu nanya sama</p>	<p>Wati suka menolong orang</p>
170		
175		
180		
185		

190	teman saya, kamu ada tidak yang membutuhkan uang, anak yatim tapi, <u>ya sudah teman saya itu tadi yang saya titipi, jangan bilang kalau dari aku, jadi mereka tidak tahu</u> , pokoknya jangan sampai mereka itu merasa hutang budi, tapi ya sempat kemarin itu ada yang tahu, keceplosan sepertinya, tahu-tahu kemarin kesini ngasih gula teh itu, insyaallah kalau kita berbuat baik sama orang lain disini, Allah juga akan berbuat baik sama anak kita disana, Bagus <u>juga saya tanamkan seperti itu</u> ,	Wati menitipkan pemberian ke orang agar tidak tahu siapa yang memberi dan tidak merasa kehutangan budi
195	Allah itu akan memberikan sesuai apa yang kamu perbuat, jadi kalau kamu disini baik, Allah juga akan memberikan buat kami, oh ini, <u>sekarang disana Bagus itu dipekerjakan</u>	Wati menasehati Bagus
200	<b>Oh iya, kapan bu?</b> Lebaran hari senin, hari sabtunya itu diangkat, dipilih oleh kepala lapas untuk membersihkan ruangan lapas yang atas itu, dan itu digaji, gajinya itu dikasihkan besok saat Bagus itu keluar, <u>jadi ada 5 syaratnya</u> ,	Dipekerjakan di lapas
205	pertama anak itu jelas keluarganya, dua jelas rumahnya, tiga jelas orangtuanya sudah ya, kemudian dia mau sholat, orangnya rajin, pekerjaannya rajin, justru malah yang pertama yang dilihat itu, kemudian yang dilihat kedua itu tidak perkara yang menyangkut dengan penipuan, perampokan, pemerkosaan sama	Memenuhi syarat untuk menjadi pekerja di lapas
210	yang kejahatanlah pokoknya, kriminal, kemudian keempat masyarakat itu mau menerima, hlah <u>masyarakat sini kan waktu jenguk kesana terbanyak</u> , Bapak: 3 mobil	Masyarakat peduli pada Bagus
215	<b>Oh banyak ya</b> Iya, <u>dijenguk pemuda-pemuda, ibu-ibu ta'mir masjid itu, hari raya pertama teman-teman sekolah jenguk</u> , hari keduanya pemuda-pemuda sini, hla itu sabtu depannya diangkat, pertama-pertama itu sedih, nangis telpon itu, bu keluar saja kerjanya tidak usah kerja,	Dijenguk teman, juga warga kampung
220	ternyata kita tanya-tanya, ternyata temannya sama iri, <b>Oh gitu</b> Jadinya dia di kamar tidak enak, terus bapaknya ini cerita-cerita pada cipir yang pendaftaran itu, oh gitu terus diumumkan syaratnya 5 itu, yang masuk 5 itu siapa coba, baru mereka menyadari, ternyata yaudah	

225	Bagus, sekarang sudah senang, ini tadi kesana, bu makannya Bagus itu sekarang banyak sekali e, nanti kalau gendhut gimana (tertawa), rapopo sing penting sehat to, masak makannya banyak e, kalau yang sudah kerja itu makannya kan dibedakan. Sekarang dia bisa	
230	lihat luar, di atas kan bisa lihat itu to, bakso bakso, melihat jalan, melihat orang, hahha <b><u>Perilaku menyimpangnya itu mulai kelihatan?</u></b> <b><u>Kelas 2</u></b> <b><u>Kelas 2 SMA itu?</u></b>	Perilaku menyimpang mulai terlihat kelas 2 SMA
235	Ya, selama kelas 2, jadi dia sering main, setelah maghrib gini dia <u>dolan</u> , nanti pulanginya jam 21.00 <b><u>Pernah mencegahnya atau seperti apa bu?</u></b>	Maghrib main pulang jam 21.00 Arjo pernah mengikuti Bagus
240	Sudah, <u>sama bapak itu ya diikuti</u> , ternyata pergi itu ke tempat orang yang punya anjing <b><u>Oh temannya itu?</u></b>	Pernah bisnis anjing
245	Iya, <u>dia bisnis anjing itu (tertawa)</u> , kita tidak tahu, ya Allah, ini tidak barokah ini, tapi dapat untung, ya jadi dia mikirnya itu <b><u>Yang penting dapat untung</u></b>	
250	Iya, <u>setelah itu dia belajar memelihara bebek</u> , jadi sebetulnya itu, dia di rumah memelihara bebek <b><u>Itu waktu kelas 2 itu bu?</u></b>	Belajar memelihara bebek
255	Iya, jadi kita itu tidak tahu kalau sampai segitunya gitu hlo, <u>ternyata itu cuma diajak, cuma ketemu kok</u> <b><u>Waktu kejadian itu bu?</u></b>	Cuma diajak teman
260	Kejadian itu dia tidak masalah, berangkat jam 08.30 <u>dia diajak lihat futsal</u> , terus disana suruh bawa itu, jadi sebetulnya sampai yang di lapas itu bilang, kamu itu disini cuma kesasar le, <b><u>Karena terjebak itu ya bu?</u></b>	Diajak teman lihat futsal
265	<u>Iya</u> , dan dari tingkah lakunya sekarang kelihatan, memang ini tidak mencerminkan, disana dia tidak merokok, dulu kelas 2 baru dia merokok, cuma sebentar tapi, 2 bulan berhenti sendiri, sampai dia disana tidak merokok karena memang sudah berhenti, jadinya ada pak cipirnya itu bilang, <u>wah kamu itu kalau di luar Jawa itu kamu itu bisa dikeluarkan kok kamu itu bocah kok bagusnya kayak gini ini</u> , tapi kalau di sini ya tidak bisa, jadi pencerminan untuk	Hanya terjebak  Perilaku Bagus di lapas bagus

	kenakalannya tidak ada, Alhamdulillah, makanya pas mbak Septi kesana sudah Bagus saja gitu to, he	
270	<b>He, iya bu, makanya kemarin Bagus sendiri yang belum lihat berkasnya,</b> Disana Bagus jadi terkenal, soalnya itu, pak siapa itu bilang, kita itu melihat melihat bukan karena keluarga bu itu tidak, tetapi <u>saya itu pas malam kontrol, jam 2 itu dia sholat</u>	Cipir jaga malam, Bagus sholat jam 02.00
275	<b>Sholat malam</b> <u>Sholat malam, sholat tahajud, sudah besoknya lagi saya jaga pagi, itu juga lagi sholat, makanya ini bocah kok sholat sholat terus,</u> kalau siang itu 12 kali, kalau	Malam sholat tahajud, pagi sholat dhuha
280	sekarang 8, kan maksimal sebenarnya 8, tapi ada pernah nabi itu 12, itu dia seringnya yang 12, terus saya bilang, kalau kamu lagi sibuk 8 tidak apa-apa itu sudah mencukupi, jadi kalau malam tidak tahajud paginya 12, kalau sudah ya 8	
285	<b>Itu ada temannya atau dia sendiri</b> <u>Dia sendiri,</u> sampai malam I'tikaf, pak kepala itu ngajak Bagus <u>untuk I'tikaf</u>	Sholat malam sendiri Bagus I'tikaf
290	<b>Di masjidnya itu ya</b> Iya, jadinya memang insyaallah disana <b>Tambah barokah</b> Tambah barokah, berarti <u>Allah itu memang anu, memberikan jalan untuk anak saya untuk menjadi sholeh itu disana</u>	Allah memberikan jalan untuk Bagus menjadi sholeh di lapas
295	<b>Menjadi pelajaran</b> Iya betul, <u>orangtuanya tidak bisa mengajari, kalau saya taruh di luar nanti malah semakin nakal mungkin itu to,</u> sekarang mungkin disana mau angkat kepala saja tidak bisa, tidak apa-apa, tetapi di hadapan Allah lebih tinggi, saya itu seperti ini, bukan karena dia itu anak saya, tapi saya merasakan Allah itu maha kasih sayang, apa yang saya minta Allah langsung memberikan	Kalau tidak di lapas, siapa tahu malah semakin nakal
300	<b>Cuma jalannya..</b> Jalannya aaaaww, hahah, jalannya berat banget mbak, tapi Allah tahu bahwa kita kuat, <u>insyaallah menjadi anak yang sholeh</u>	Harapan orangtua
305	<b>Kembali ke masa kecilnya ya bu, he, dulu masa kecilnya seperti apa</b>	



310	<p>Lucu, anaknya itu lucu, semua orang senang kok, teman-temannya senang</p> <p>Bapak: dari kecil sampai SD itu banyak temannya, tapi ya disenangi gitu, <u>kayak anak-anak muda, kalau senang-senang, naik motor-motor itu kemana, ikut, sepak bola ikut</u></p> <p><b>Jadi terbiasa dengan kegiatan yang senang-senang...</b></p>	<p>Masa kecil Bagus seperti anak muda</p>
315	<p>Iya, <u>temannya banyak</u>, temannya banyak yang suka itu hlo sampai di SMA itu yang suka 3 orang</p> <p><b>Cewek?</b></p>	<p>Temannya banyak</p>
320	<p>Iya cewek, yang terakhir pacaran itu merebut itu kelas 2 kakak kelasnya, katanya itu begitu lihat Bagus itu langsung suka dari kelas 1, akhirnya merebut itu, Bagus juga mau</p> <p><b>Cantik ya bu?</b></p>	
325	<p>Iya, terus pacarnya yang direbut itu dia masih sayang kemarin waktu Bagus ulang tahun, dia kesana</p> <p><b>Ke lapas bu?</b></p>	
330	<p>Iya, <u>disana sama temannya</u>, jadi saya kesana sama bapak itu membawa ayam 1, siangnya teman-temannya itu kesana membawa roti dikasih lilin, disana tepuk-tepuk itu, pinjam koreknya pak cipir,</p> <p><b>Sampai segitunya ya bu ya?</b></p>	<p>Teman Bagus merayakan ultah Bagus di lapas</p>
335	<p>Iya, berarti kan mereka itu sayang to, mereka itu kalau ketemu sama teman-temannya itu marah-marah kok, kamu itu yang jahat itu sebetulnya kamu, Bagus yang nangung, sekarang kalau mereka ketemu aku itu takut</p> <p><b>Sama yang ngajakin waktu kejadian itu?</b></p>	
340	<p>Iya, <u>dia itu saya diminta tidak sakit hati, saya tidak sakit hati, saya tidak dendam</u>, pokoknya silahkan lah kalau menurut mereka betul ya betul, anak saya disana melakukan apa yang dilakukan, saya tidak ada dendam, Bagus juga tidak ada dendam mereka malah pada takut</p> <p><b>Rasa bersalah itu mungkin bu</b></p>	<p>Meminta ibunya agar tidak sakit hati dan dendam</p>
345	<p>Iya, kalau untuk <u>kepandaian Bagus kurang, nilainya pas-pasan terus</u></p> <p><b>Untuk semua pelajaran ya bu?</b></p>	<p>Kurang pandai dan nilainya pas-pasan</p>
	<p>Iya, untuk semuanya</p> <p>Bapak: <u>dari SD, SMP dia mepet, paling tidak itu</u></p>	<p>Peringkat 3 dari bawah, SD</p>



	urutannya nomor 3 dari bawah itu <b>Oh, hehe, <u>tapi itu sekolah favorit?</u></b> <u>Tidak, biasa</u>	dan SMP SMP tidak favorit
350	<b>Negeri terus bu?</b> Negeri terus, eh pertamanya <u>SDnya Muhammadiyah,</u> <u>SMPnya negeri, tapi, diterima tapi bawah sendiri,</u> <u>diterima lagi tapi bawah sendiri</u>	SD islam, SMP negeri
355	<b>Ini bu, untuk menunjang pembelajaran waktu kecilnya</b> Kita les, <u>dulu dia bisa membaca itu kelas 2 SD, saya</u> <u>leskan privat,</u> <b>Kelas 2 belum bisa baca bu?</b>	Bisa membaca kelas 2 SD ikut les baca
360	Ya, jadinya kelas 1 itu tidak bisa baca, saya yang baca terus, oh ya kelas 1 berarti kan ada THB kok ya, TK nol besar temannya sudah bisa membaca dia belum, <u>kelas 1 dia masuk saya leskan baca, saya les privat</u> sendiri, jadi 1 kali berangkat itu 10.000, mahal <i>wes</i> , tapi habis itu dia bisa baca, <u>setiap kali pasti naik, naik</u>	Kelas 1 ikut les baca
365	<u>kelas itu tapi ya bawah sendiri gitu,</u> sampai lulusan guru-guru itu bingung Bagus ini besok gimana, ternyata lulus 23 koma berapa itu, dan ada yang 19, tidak menyangka sama sekali, jadi memang untuk <u>kepandaian dia kurang, IQ nya rendah</u>	Rangking selalu di bawah
370	<b>Tapi ini ibu memacu terus ya?</b> Ya, saya belajar saya baca <b>Bapak juga bantu bu?</b> <u>Tidak terlalu, hhehe</u> <b>Jadinya cuma ibu ya?</b>	Kepandaian kurang Belajar didampingi Wati Arjo tidak membantu belajar
375	Iya, ibu <u>sama mbaknya itu</u> <b>Matematika juga...</b> Matematika juga, pokoknya untuk kepintaran <u>kecerdasan kurang, makanya mudah ditipu, jadinya</u> <u>dipuji sedikit dia...</u> jadinya dari kecil suka dipuji, <u>jadi</u> <u>dia itu ditantang, kamu itu bawa mercon kenapa tidak</u> <u>berani, berani aku, jadinya dibombong itu</u>	Kakak juga mengajari
380	<b>Waktu lempar itu dia cerita tidak bu, ada keraguan atau tidak?</b> Jadi <u>dia itu inginnya kayak film, melempar blek di</u> <u>belakang itu terus ada asap, yang belakang berhenti</u> <u>sini bablas</u>	Sering dipuji, kepandaian kurang mudah ditipu Ditantang sama teman untuk membawa mercon
385		Tidak berniat melukai bahkan membunuh

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p>	<p><b>Oh berpikir seperti itu bu?</b> Iya jadi dia mikirnya seperti itu, <u>ternyata ada orang lewat, yang meninggal itu orang lewat itu</u></p> <p><b>Oh orang yang lewat??</b> Iya</p> <p><b>Bukan anak sekolah?</b> Anak sekolah, tapi cuma lewat, baru pulang sekolah, <u>makanya kita kan yang merasa bersalah disitu, dia tidak tahu apa-apa, anaknya tidak bikin ulah, makanya sampai sekarang saya itu juga nyelameti</u>, pokoknya dari 40 hari 100 hari</p> <p><b>Orang mana itu bu korbannya?</b> <u>Sampai sekarang belum memaafkan</u>, jadi kalau mikir itu ya Allah, sebenarnya kita sudah minta mediasi, tapi ditolak, saudaranya pak ini bilang tidak usah kesana lagi daripada nanti timbul masalah, ya sudah sekarang berdoa sajalah, Bagus <u>juga janjinya sudah tidak ingin menyakiti siapapun</u>, pokoknya ada yang macam-macam itu tidak mau ikutan</p> <p><b>Oh iya bu, kalau untuk masalah sekolah masih kurang kalau untuk hal lainnya?</b> Dia itu <u>senangnya sama sepak bola</u> sebetulnya, tapi berhenti di jalan</p> <p><b>Kenapa berhentinya bu?</b> Tidak tahu itu, kayaknya karena temannya itu tidak ada, dulu saya sekolahkan di AMM situ</p> <p><b>SSB bu?</b> Iya, <u>sekolah sepak bola itu, berhenti karena temannya keluar</u></p> <p><b>Terus tidak mau lagi</b> Iya, olahraga kayaknya juga sudah tidak ada yang disukai itu, kayaknya mulai SMP itu ya cuma futsal itu</p> <p><b>Pernah punya prestasi untuk apa gitu bu?</b> <u>Futsal, futsal, ya dulu SMP itu dia menang, jadinya dapat point tambahan untuk daftar sekolah, SD juga dapat point</u></p> <p><b>Jadi tertolong karena itu ya bu?</b> Iya,</p> <p><b>Kalau kesulitan belajarnya bu?</b> Kalau kesulitan belajarnya itu ya Tanya</p>	<p>Korban hanya orang lewat</p> <p>Merasa bersalah karena salah sasaran Wati ikut <i>nylameti</i></p> <p>Keluarga korban belum memaafkan</p> <p>Bagus tidak mau menyakiti siapaun lagi</p> <p>Senang bermain sepak bola</p> <p>Pernah mengikuti sekolah bola, berhenti karena teman keluar</p> <p>Juara futsal, dapat point untuk daftar sekolah</p>
---	--	--

430	<p><b>Suka bertanya</b>  <u>Jadinya kita baca, dia mendengarkan, mengerti tidak?</u>  (tertawa) itu, sampai besar seperti itu, untuk belajar gitu, jadi memang <u>dia untuk akademiknya kayak tidak tertarik</u></p> <p><b>Hubungannya dengan mbaknya bu?</b>  Sebetulnya biasa saja,</p> <p><b>Komunikasi tetap terjalin?</b></p>	<p>Wati membacakan, Bagus mendengar  Tidak tertarik dengan akademik</p>
435	<p>Iya, cuma kurang, <u>mbaknya kan sibuk kuliah juga, jadinya dia suka di dalam kamar</u>, tetapi kalau <u>pas lihat TV semua lihat TV bareng disini, setiap pagi makan bersama, iya pokoknya bapaknya, mbak dan Bagus bersama</u>, itu saya bikin teh ya 4, makan ya bersama,</p>	<p>Jarang bertemu dengan kakak  Lihat TV bersama  Setiap pagi makan berempat bersama</p>
440	<p>pagi tok itu, kalau siang sudah makan sendiri-sendiri terserah kalau lapar</p> <p><b>Ibu masak sendiri ya?</b>  Ya kadang-kadang, pokoknya saya <i>ngliwet</i>, kalau sayur beli, <u>orang saya tidak bisa memasak</u>, jadinya</p>	
445	<p>kalau sayur sama lauk beli, saya <i>ngilwet</i> tok mbak, sama ngrebus air</p> <p><b>Kalau waktu SD itu temannya kebanyakan seperantara atau?</b>  <u>Ya seperantara, kalau di sekolah, kalau di rumah ya sudah sama orang-orang yang besar tadi, jadinya kalau ada acara apa-apa itu pasti diajak, ayo ikut ndag le gitu, kalau di sekolah ya seperantara</u></p>	<p>Ibu tidak bisa memasak</p>
450	<p><b>Oh iya bu, dulu kalau ada waktu luang, seperti itu bagaimana memanfaatkannya?</b>  <u>Kita suka pergi bersama orang 4, ke ledok, ya seperti tadi itu, main ke kali, ya cuma-cuma gitu</u></p>	<p>Teman di sekolah sebaya  Di rumah dengan orang yang dewasa (pemuda-pemudi)</p>
455	<p><b>Biar refreshing gitu ya bu?</b>  Iya, ya cuma gitu, tapi <u>kelas 2 itu dia sudah mulai tidak mau, dia main sendiri kita cuma bertiga</u></p>	<p>Waktu kecil pergi bersama keluarga  Kelas 2 mulai tidak mau diajak pergi</p>
460	<p><b>Itu bu, memasuki usia puber</b>  <u>Puber dia cerita</u></p> <p><b>Cerita?</b>  <u>Iya cerita, bu Bagus ngompol tapi lengket, berarti kan....</u></p>	<p>Sewaktu puber ibu mendampingi  Bercerita pada ibu tentang apa yang dialaminya  Bercerita tentang orang yang disukainya</p>
465	<p><b>Ada keterbukaan?</b>  Iya, <u>sampai disukai siapa dia cerita, kalau sama ibunya</u></p>	

	<p><u>pasti dia cerita</u></p> <p><b>Terus yang mendampingi, biasanya kan kalau pubertas itu kan...</b></p>	
470	<p>Ya ibunya, <u>saya ajari cara mandi besar, berarti itu kamu sudah besar le, ati-ati, sekarang dicuci terus kamu wudhu dulu setelah itu sama niat, bismillahirrahmanirrohimi, niat membasuh mandi junub, saya bilang gitu, oh iya to bu, iya, sudah besar kamu, itu cerita, kelas 2 SMP</u></p>	Wati mengajarkan tentang sesuci pada Bagus
475	<p><b>Kalau yang lainnya bu, misalnya kayak masalah yang lainnya bu? seperti perkembangan seksualitas, narkoba</b></p>	Lingkungan tempat tinggal mengadakan penyuluhan
480	<p>Disini <u>anak-anak muda saja diisi pengetahuan, kita ngisi di week end, saya sebetulnya pembinanya, pembina remaja dari desa, di padukuhan sini Pembina remaja, saya ketua ibu-ibunya remaja, BKR namanya, bina keluarga remaja, jadi saya itu ya Allah, malu sekali, rasanya itu kok saya, untuk contoh-contoh itu,</u></p>	Wati ketua pembinaan remaja Wati merasa malu dengan cobaan Bagus
485	<p>ternyata Allah itu tidak memberikan kita itu menjadi takabur ya? jadinya kita kemarin itu terlena, sepertinya saya itu terlena, berarti aku itu luluslah, seperti itulah di dalam hati saya, takabur dalam hati, ternyata Allah tahu kalau kita takabur, tidak, kamu itu tidak tinggi,</p>	
490	<p>jadinya saya tidak pantas untuk itu to, jadi saya turun, saya serahkan ke warga, kalau untuk pembinaan silahkan lihat yang pantas-pantas saja, tapi untuk di belakang itu saya mensupport kegiatan</p>	
495	<p><b>Untuk sholat dulu diajarkan mulai kapan bu?</b></p> <p><u>Untuk sholat kita ajari terus</u></p> <p><b><u>Dari?</u></b></p> <p><u>Dari TK sudah diajari terus, jadinya yang namanya nurul huda itu sudah diajari sholat, anak-anak nanti ya sholat, tarawihan juga, tempatnya sendiri itu kalau se Bagus, bukan sama ibu-ibu bapak, itu tidak , tetapi di bawah anak SD sendiri, sampai anak yang 2 tahun seperti itu, jadi anak-anak itu sudah tahu, dari kecil mereka sudah tahu sholat, tinggal orangtuanya saja</u></p>	Mengajari sholat dari TK
500	<p><b>Kalau untuk ini bu, kegiatan sehari-hari, misalnya ada jadwal</b></p>	Lingkungan tempat tinggal agamis
505	<p>Tidak, Bagus <u>tidak mempunyai jadwal, jadinya sudah</u></p>	Tidak ada jadwal dalam

510	<p>terserah kamulah, kayaknya setiap hari gitu, dia mempunyai kegiatan sendiri, <u>memberi makan ayam bebek, dia kan punya, jadi senang dengan ayam dengan bebek ya karena itu, sepertinya dia itu suka usaha sebetulnya, tetapi kayak gitu ya pernah gagal, ya seperti itu, dia wiraswastalah insyaallah</u></p> <p><b>Beda sama mbaknya ya bu?</b></p> <p>Iya</p>	<p>keluarga, terserah masing-masing</p> <p>Suka member makan ayam dan bebek miliknya</p> <p>Menyukai usaha sendiri</p>
515	<p><b>Pernah cerita sama ibu, dia ingin seperti apa?</b></p> <p>Iya, <u>dia ingin punya rumah di sawah, belakangnya ada kolamnya, di atasnya untuk memelihara bebek, jadinya gitu</u></p> <p><b>Memang suka bebek ya bu?</b></p>	<p>Terbuka pada Wati tentang keinginan masa depan</p>
520	<p>Iya, <u>sampai dia ketangkap itu dia meninggalkan bebek 30, itu lagi awal-awalnya senang dia mempunyai bebek itu, ngasih makan bebek, pokoknya anak itu pas itu pas baik gitu hlo, pas kejadian itu dia pas menyenangkan sekali bapaknya juga tidak menyangka sekali ya Allah,</u></p>	<p>Saat tertangkap, mempunyai 30 bebek sendiri</p> <p>Sebelum kejadian, dalam keadaan baik-baik saja</p>
525	<p><b>Ini bu, tadi kan katanya karena teman-temannya ya bu ya, ibu sendiri sejauh mana mengawasi anak ini?</b></p> <p>Ini yang kurang, <u>kalau saya tidak pernah yang sampai jauh, jadi begitu dia keluar sudah</u></p>	<p>Kurangnya pengawasan anak di luar rumah</p>
530	<p><b>Karena kepercayaan itu tadi ya bu?</b></p> <p>Iya, saya itu tidak terus seperti ibu-ibu, berbohong kayak gitu tidak, mungkin menyesalnya disitu itu, <u>kenapa anak ini kok tidak saya tanyakan disana, ditanyakan disana,</u></p>	<p>Tidak menayakan keberadaan anak di luar rumah</p>
535	<p><b>Perginya kemana itu ibu juga tidak tahu?</b></p> <p>Tahu kalau rumahnya itu tapikan dari situ dia terus main, <u>jadinya kita tidak tahu kemana lagi</u></p> <p><b>Kalau lagi pergi suka mantau bu, lewat sms?</b></p>	<p>Kurang mengawasi anak di luar</p>
540	<p>Iya, <u>tak sms, pulang le, sudah malam le, tapi banyak yang tidak dijawab, ya ya, nanti pulangny jam 22.00</u></p> <p><b>Dan ibu tidak menanyakan lagi ya?</b></p> <p>Kalau <u>setiap kali saya tanya ya marah-marrah kalau kebanyakan tanya itu, kok kebanyakan tanya to bu, jadinya tidak enak kalau nanya-nanya terus, kalau</u></p>	<p>Menanyakan keberadaan Bagus lewat sms, namun tidak dibalas</p> <p>Jam 22.00 pulang</p> <p>Kalau ditanya marah-marrah Wati mengecek, Bagus minum atau tidak, ternyata tidak</p>
545	<p><u>minumkan bau, jadi dia tidak minum, iya cuma</u></p>	<p>Hanya merokok 2 bulan</p>

550	<p><u>merokok 2 bulan</u></p> <p><b>Perilaku menyimpang lainnya yang terlihat apa?</b></p> <p><u>Tidak ada, tidak ada sebenere mbak, dia itu cuma tidak sholat, pokoknya begitu dia tidak sholat itu, saya memintanya ke Allah itu betul-betul</u></p>	<p>Tidak ada penyimpangan lain, hanya tidak sholat</p>
555	<p><b>Berarti karena meninggalkan agamanya tadi</b></p> <p><u>Iya, agama itu, sholat itu pokoknya nomer 1 hisabnya le, paling pertama itu sholat, kalau tidak sholat semua amalmu hilang, jadi saya itu sedih kalau anak itu tidak sholat, minimal kamu itu sholat 5 kali</u></p> <p><b>Keorganisasiannya itu berarti sudah tidak aktif lagi?</b></p>	<p>Wati menasehati Bagus tentang sholatnya</p> <p>Wati sedih kalau Bagus tidak sholat</p>
560	<p><u>Iya, tidak aktif, dia keluar dari akmal, dia kalau ada pertemuan akmal tidak ikut</u></p> <p><b>Ini bu, gimana ya, pernah nanya-nanya ke Bagus tidak bu, kenapa bisa dapat teman yang seperti ini?</b></p>	<p>Saat tidak sholat, Bagus juga berhenti dari akmal</p>
565	<p><u>Prosesnya itu cepat sekali, jadinya itu cuma setengah tahun, cuma sebentar to itu, ya dia punya teman itu, jadinya kita juga tidak tahu, orang kalau ditanya, tidak tahu bu, kenapa saya dapat teman yang salah ya, sepertinya itu, tidak gitu hlo, sepertinya itu tidak akan kejadian seperti itu, dia itu juga tidak menyangka,</u></p> <p><b>Karena tidak sholat tadi itu ya bu?</b></p> <p><u>Iya, sholatnya, jumatatan sholat, pengajian-pengajian</u></p>	<p>Proses tidak sholat, merokok dengan penangkapan hanya setengah tahun</p> <p>Wati tidak tahu teman bergaul Bagus</p>



### Kategorisasi Wati, Arjo –W3

Koding	Kategorisasi
Kelahiran normal, proses cepat	wati: L6 W3
9 bulan bisa jalan	wati: L9 W3
Yang mengajari keluarga dan anak-anak muda kampung	wati: L12-14 W3
Ikut kampanye dan nonton PSS	wati: L19 W3
Nonton bola sampai solo	wati: L21 W3
Bagus terbentuk bersama anak muda	wati: L23 W3
Lingkungan islami	wati: L24-25 W3
Wati menyadari ketidaktahuannya tentang pengasuhan	wati: L28-29 W3
Hamil, hamil saja, sholat, sholat	wati: L33 W3
Tidak ada komunikasi dalam kandungan	wati: L35 W3
Harapan pengasuhan cucu tidak seperti Bagus	wati: L36 W3
Wati umur 31 tahun saat mengandung Bagus	wati: L42 W3
Wati mengalami KEK saat hamil Bagus	wati: L45 W3
Kondisi Wati saat hamil, muntah-muntah, tidak mau makan	wati: L52-53 W3
Berat Wati saat hamil 35 kg	wati: L57 W3
Kekurangan sayur buah	wati: L62-63 W3
Keadaan ekonomi rendah	wati: L63-63 W3
Arjo menjadi wasit saat Bagus umur 1 tahun	wati: L67-68 W3
Semua keinginan dipenuhi	wati: L68-70 W3
Orangtua langsung menuruti keinginan Bagus	wati: L74-78 W3
Kakak dulu diajarkan prihatin	wati: L78 W3
Arjo merasa tidak mempunyai apa-apa sehingga menuruti semua keinginan Bagus	wati: L79-81 W3
Anak-anak tidak manja	wati: L90-91 W3
Berhenti menyusui 4 tahun	wati: L93 W3
Berhenti menggunakan botol dot sampai kelas 4 SD	wati: L94 W3
Anak terakhir	wati: L96 W3
Wati sulit untuk melepas	wati: L97-98 W3
Berhenti menyusui karena malu mau TK	wati: L102-103 W3
Cepat jalan, cepat berbicara	wati: L107 W3
Anak-anak muda ikut <i>momong</i>	wati: L108 W3
Simbah melarang cucunya untuk membantu pekerjaan rumah	wati: L121-125 W3



Wati menyuruh menyapu tetapi simbah melarang	wati: L123-124 W3
Lingkungan tempat tinggal agamis	wati: L128-129 W3
Anak TK dan SD ada pengajian Nurul Huda	wati: L130-131 W3
Akmal, forum untuk anak SMP	wati: L135 W3
Peraturan di rumah, sholat wajib 5 waktu	wati: L136 W3
Kelas 2 SMA tidak sholat	wati: L138 W3
Diingatkan tidak mau, menjawab nasehat Wati	wati: L141-142 W3
Minta uang langsung minta	wati: L142 W3
Orangtua merasa anak kalau di rumah tidak nakal/nurut	YW,ARJO: L147-148 W3
Di rumah hanya minta uang	wati: L150 W3
Minta uang 1 semester 1 juta	wati: L153 W3
Suka membeli baju bermerk dan mahal	wati: L154 W3
Mempunyai rasa sosial yang tinggi ke teman	ARJO : L157 W3
Suka membantu teman	wati: L158-159 W3
Wati suka menolong orang	wati: L172-173 W3
Kakak juga suka membantu	wati: L176 W3
Wati menitipkan pemberian ke orang agar tidak tahu siapa yang memberi	wati: L187-189 W3
Wati menanamkan agar Bagus suka menolong	wati: L194 W3
Sekarang dipekerjakan di lapas	wati: L197-198 W3
Memenuhi syarat untuk menjadi pekerja di lapas	wati: L203 W3
Masyarakat peduli pada Bagus	wati: L210-212 W3
Dijenguk teman, juga warga kampung	wati: L215-216 W3
Perilaku menyimpang mulai terlihat kelas 2 SMA	wati: L232-233 W3
Maghrib pergi pulang jam 21.00	wati: L235-236 W3
Arjo pernah mengikuti anak pergi	wati: L238 W3
Bisnis anjing	wati: L242 W3
Belajar memelihara bebek	wati: L246 W3
Cuma diajak teman	wati: L250 W3
Diajak teman lihat futsal	wati: L253 W3
Terjebak	wati: L256-257 W3
Perilaku di lapas bagus	wati: L262-264 W3
Cipir jaga malam, Bagus jam 02.00, baru sholat malam	wati: L272-273 W3
Malam sholat tahajud, pagi sholat dhuha	wati: L275 W3
Wati menasehati Bagus tentang sholat	wati: L280-281 W3
Sholat sendiri	wati: L284 W3
Bagus i'tikaf	wati: L285 W3
Allah memberikan jalan untuk Bagus menjadi sholeh	wati: L289-291 W3
Kalau tidak di lapas, siapa tahu malah semakin nakal	wati: L293-294 W3

Harapan orangtua menjadi anak sholeh	wati: L302-303 W3
Masa kecil seperti anak-anak muda, senang-senang	arjo : L309-311 W3
Temannya waktu SD banyak	wati: L314 W3
Teman Bagus merayakan ultahnya waktu di lapas	wati: L325 W3
Meminta Wati agar tidak sakit hati dan dendam	wati: L335-336 W3
Kurang pandai, nilai pas-pasan	wati: L342-343 W3
Peringkat 3 dari bawah waktu SD SMP	arjo : L345-346 W3
SMP tidak favorit	wati: L348-349 W3
SD islam, SMP negeri	wati: L351-352 W3
Bisa membaca kelas 2 SD ikut les baca	wati: L356-357 W3
Kelas 1 les baca	wati: L362 W3
Setiap kali naik pasti bawah sendiri	wati: L364-366 W3
Kepandaian kurang	wati: L369 W3
Belajar didampingi Wati	wati: L371 W3
Arjo tidak membantu belajar	wati: L372-373 W3
Kakak ikut mengajari	wati: L375 W3
Kecerdasan kurang, mudah ditipu, ditantang sama teman	wati: L377-379 W3
Ditantang sama teman untuk membawa mercon	wati: L380-381 W3
Tidak berniat melukai	wati: L384-386 W3
Korban hanya orang lewat	wati: L388-389 W3
Merasa bersalah karena salah sasaran	wati: L393 W3
Orangtua ikut <i>nylameti</i>	wati: L396 W3
Keluarga korban belum memaafkan	wati: L398 W3
Tidak mau menyakiti siapapun lagi	wati: L402-403 W3
Suka bermain sepak bola	wati: L408 W3
Mengikuti sekolah bola, berhenti karena teman keluar	wati: L414-415 W3
Suka futsal	wati: L418 W3
Juara futsal, dapat point untuk daftar sekolah	wati: L420-422 W3
Orangtua membaca, Bagus mendengarkan	wati: L428 W3
Tidak tertarik dengan akademik	wati: L430-431 W3
Jarang bertemu dengan kakak	wati: L434-435 W3
Lihat TV bersama	wati: L435-437 W3
Setiap pagi makan bersama (berempat)	wati: L437-438 W3
Wati tidak bisa masak	wati: L444 W3
Teman sekolah sebaya	wati: L449 W3
Di rumah bergaul dengan pemuda (waktu SD)	wati: L449-450 W3
Waktu kecil pergi bersama keluarga	wati: L455-456 W3
Kelas 2 tidak mau pergi bersama	wati: L458-459 W3
Sewaktu puber Wati mendampingi	wati: L461 W3

Bercerita pada Wati tentang mimpi basah	wati: L463 W3
Bercerita tentang orang yang disukainya	wati: L465-466 W3
Wati menjelaskan sesuci pada Bagus	wati: L468-474 W3
Lingkungan tempat tinggal mengadakan penyuluhan	wati: L478-479 W3
Wati pembina remaja di desa	wati: L481 W3
Wati merasa malu dengan cobaan	wati: L482-483 W3
Wati sebelum kejadian merasa takabur	wati: L485-486 W3
Mengajari sholat dari kecil/ TK	wati: L494 W3
Lingkungan mempunyai religiusitas tinggi	wati: L496-499 W3
Dalam keluarga tidak ada jadwal, terserah anggota masing-masing	wati: L505-507 W3
Suka memberi makan ayam dan bebeknya	wati: L507-508 W3
Menyukai usaha sendiri	wati: L509-510 W3
Terbuka pada Wati tentang keinginan masa depannya	wati: L515-517 W3
Pada saat tertangkap mempunyai 30 bebek sendiri	wati: L519-520 W3
Sebelum kejadian dalam keadaan baik-baik saja	wati: L521-522 W3
Wati kurang pengawasan (tidak tahu kondisi Bagus di luar)	wati: L527-528 W3
Tidak menanyakan pada teman keberadaan anak di luar rumah	wati: L532-533 W3
Wati tidak tahu anak pergi kemana	wati: L536 W3
Menanyakan keberadaan Bagus lewat sms, namun tidak dibalas	wati: L538-539 W3
Jam 22.00 tetap pulang	wati: L538 W3
Ketika Wati bertanya, marah-marah	wati: L541-542 W3
Wati mengecek Bagus minum atau tidak lewat bau, ternyata tidak	wati: L544-545 W3
Hanya merokok 2 bulan	wati: L545-546 W3
Tidak ada penyimpangan lain, hanya tidak sholat	wati: L548-549 W3
Wati menasehati anak tentang sholatnya	wati: L552-554 W3
Wati sedih kalau anak tidak sholat	wati: L554-555 W3
Saat tidak sholat, juga keluar dari akmal	wati: L558-559 W3
Proses dari tidak sholat, merokok sampai kasus hanya berlangsung ½ tahun	wati: L562-564 W3
Orangtua tidak mengetahui teman bergaul Bagus	wati: L563-564 W3

# VERBATIM WAWANCARA

Informan utama : Bagus

Tanggal : 29 September 2014

Waktu wawancara : Siang hari

Jam : 10.30-11.00

Lokasi wawancara : Lapas II B Sleman

Wawancara ke-: 4

Tujuan wawancara : *Cross check* data

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Kode : S2-W4

No.	Catatan Wawancara	Analisis/ Koding
1	<b>Ini dek, kemarin kan belum terlalu jelas tuh, ehm, sekarang ini diceritain benar-benar dari awal sampai kejadian itu?</b>	
5	Ehm, <u>pertamanya kan itu saya sekolah, terus habis itu saya dari habis ujian, terus itu kan lagi perbaikan gitu, ada jam kosong terus ada futsal itu antar kelas. Saya nonton sama teman saya, setelah itu, setelah futsal selesai teman saya ada yang datang bawa mercon</u>	Nonton futsal antar kelas, ada teman datang membawa mercon
10	<b>Oh berarti bukan dari awal kamu sama teman yang bawa mercon itu?</b>	
15	Tidak, <u>setelah itu dikasih teman saya yang pesan mercon, yang pesan tidak mau bawa, terus disuruh bawa saya Kok kamu mau bawa itu, kenapa mau bawa?</u>	Mercon pesanan teman, Bagus di suruh bawa
20	Ya tidak tahu, saya terima saja, <u>terus saya diajak ke sekolah SMK Seyegan sama teman saya terus sebelum sampai di SMA itu bertemu sama sekelompok anak SMA situ, terus saya sama teman saya dikejar. Setelah itu dikejar, saya sama teman saya cuma ngikutin teman saya yang di depan, terus teman saya yang di depan papasan sama anak sekolah</u>	Ke SMK seyegan, sebelumnya bertemu dengan siswa Seyegan dan dikejar Teman di depan, papasan dengan anak sekolah, dikira dari Seyegan
25	<b>Itu yang anak Jetis itu?</b> Iya, <u>terus teman saya yang di depan mukul pakai pralon Mukul pakai?</u> <u>Pakai pralon</u> <b>Pralon?</b>	Teman memukul Pakai pralon
30	Iya, terus setelah itu <u>saya di belakang lempar itu merconnya</u> <b>Apa?</b> Saya di belakang melempar itu merconnya <b>Waktu itu kamu melemparnya karena kamu memang benar-benar pingin melempar atau karena desakan</b>	Bagus di belakang melempar mercon

35	<p><b>dari teman kamu?</b>  <u>Tidak ada yang menyuruh</u>  <b>Jadi kamu memang pingin melempar itu sendiri?</b>  Iya  <b>Kenapa kamu pingin melempar, atau desakan dari mana itu?</b>  Ya, <u>memang suka tawuran dulu</u>  <b>Oh dulu suka tawuran?</b></p>	<p>Bagus melempar kemauan sendiri</p>
40	<p>Iya  <b><u>Memang tawuran dari kelas berapa?</u></b>  <u>Dari SMP</u>  <b>Oh SMP sudah tawuran?</b>  <u>SMP kelas 3</u></p>	<p>Bagus dulu suka tawuran</p> <p>Tawuran dari SMP</p>
45	<p><b>Jadi kalau berkelahi gitu?</b>  Apa mbak?  <b>Ehm maksudnya, <u>kamu juga berkelahi gitu ya berarti?</u></b>  <u>Iya</u></p>	<p>SMP kelas 3</p> <p>Suka berkelahi</p>
50	<p><b>Berkelahi juga?</b>  Iya  <b><u>Ehm, teman-teman kamu itu yang sama kamu pas kejadian itu, ada disini juga?</u></b>  <u>Tidak</u></p>	<p>Teman yang lain tidak masuk lapas</p>
55	<p><b>Hloh kenapa?</b>  Kurang tahu  <b>Kemarin pas lihat diberita itu, kok ada empat orang itu?</b>  Iya, kan sama teman-teman saya itu, sama teman saya itu,  tapi cuma saya yang disini  <b>Hloh kenapa?</b>  Tidak tahu, hukum  <b>Kenapa?</b>  Hukum</p>	
65	<p><b><u>Oh hukum, sekarang ini orangtua kamu ngerti tidak si, kalau kamu itu sebenarnya pernah berkelahi, suka tawuran?</u></b>  <u>Mungkin tahu</u>  <b>Mungkin?</b></p>	<p>Menurut Bagus orangtua mungkin tahu, Bagus suka berkelahi</p>
70	<p>Menurut saya tahu  <b><u>Ada pernah nanya orangtua kok kamu bisa berpandangan orangtua kamu tahu?</u></b>  <u>Tidak, ya menurut saya tahu saja, mungkin tanya-tanya sama orang</u></p>	<p>Orangtua tidak pernah bertanya atau mengecek ke Bagus, tapi menurut Bagus orangtuanya tahu dari bertanya sama orang-orang</p>
75	<p><b>Pernah ini tidak, mungkin mengingatkan?</b>  <u>Iya pernah tapi kalau sudah sampai kejadian gitu Kejadian?</u></p>	<p>Wati mengingatkan setelah kejadian</p>

80	<p>Iya, nasehatinya biasanya kalau sudah sampai kejadian gitu, baru dikasih tahu</p> <p><b>Selain berkelahi gitu, ada kenakalan-kenakalan remaja yang kamu lakuin tidak si?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Ini misalnya, kalau boleh tahu, <u>kamu merokok dari kelas berapa si?</u></b></p>	Merokok dari SD
85	<p><u>Dari SD</u></p> <p><b>Hah iya?</b></p> <p>Iya,</p> <p><b>Dari SD?</b></p> <p>Iya</p>	
90	<p><b>Itu orangtua kamu tahu tidak?</b></p> <p><u>Tidak tahu mungkin</u></p> <p><b>Hah?</b></p> <p>Kurang tahu</p>	Orangtua tidak tahu, kalau dari SD
95	<p><b>Memang kamu merokok itu dimana?</b></p> <p><u>Sama teman-teman, tapi tidak setiap hari, mungkin cuma sekali waktu malam minggu</u></p> <p><b>Kalau di rumah?</b></p> <p>Tidak</p>	Merokok seminggu sekali, waktu malam minggu
100	<p><b>Orangtua kamu ini, biasanya kan kalau merokok kan bau ya, memang tidak mencium itu, atau kamu sengaja menyembunyikan itu?</b></p> <p><u>Iya, ibu mungkin tahu tapi, orangtua tahu tapi cuma diam</u></p> <p><b>Tidak apa-apa?</b></p> <p>Ya, cuma diam</p>	Orangtua mungkin tahu, tapi cuma diam
105	<p><b>Kamu ini tidak si, <u>misalnya le kamu harus gini-gitu gini-gitu?</u></b></p> <p><u>Jarang</u></p> <p><b>Oh iya tadi kan merokok ya, kalau selain merokok apalagi?</b></p>	Orangtua jarang melarang
110	<p><u>Minum-minuman keras</u></p> <p><b>Dari?</b></p> <p><u>Dari SMP</u></p> <p><b>Itu kamu terpengaruh, <u>diajakin teman-teman?</u></b></p> <p>Iya</p>	Minum-minuman keras dari SMP
115	<p><b>Untuk sholat, <u>kamu sholatnya tertib tidak?</u></b></p> <p><u>Tidak</u></p> <p><b>Tidak, mulai dari?</b></p> <p>Dari kejadian itu tertib</p>	Sholat tidak tertib
120	<p><b>Maksudnya itu, tidak tertibnya itu sudah dari dulu atau kelas 2 SMA, kelas 1?</b></p> <p><u>Dari SD</u></p> <p><b>Hah?</b></p> <p>Dari SD</p>	Tidak tertib sholat dari SD



125	<p><b>Dari SD sudah jarang sholat?</b>  <u>Iya, mungkin sholat, sholat jumat</u>  <b>Cuma sholat jumat tok?</b>  Iya  <b>Kalau kamu di rumah sholat tidak?</b>  Tidak</p>	Sholat hanya sholat jumat
130	<p><b>Hah?tidak?</b>  Tidak, jarang  <b>Sholat berjamaah gitu?</b>  Tidak  <b>Terus bapak ibu kamu tahu?</b></p>	
135	<p>Ya tahu  <b><u>Kalau di, misalnya le sudah sholat atau belum?kamu jawabnya?</u></b>  <u>Ya nanti,</u>  <b>Ya nanti terus tidak sholat?</b></p>	Disuruh sholat bilanganya nanti
140	<p>Tidak  <b><u>Kalau sekarang, tertib ya?</u></b>  <u>Tertib</u>  <b>Berarti kayak, puasa baca alquran dulu tidak ya?</b>  <u>Tidak, dulu tidak bisa membaca alquran</u></p>	Sekarang tertib sholat
145	<p><b>Ibu tidak mengajari?</b>  <u>Ya pernah dimasukin kayak TPA gitu, terus datengin juga guru ke rumah, tapi tidak ada kemauan sayanya</u>  <b>Tidak ada kemauan, kenapa?</b>  <u>Soalnya dulu malas-malasan</u></p>	Tidak bisa beribadah, termasuk membaca alquran Wati memasukkan ke TPA dan mendatangkan guru ngaji Bagus tidak ada kemauan Malas-malasan Sekarang belajar sendiri
150	<p><b>Dulu malas-malasan, berarti sekarang tidak ya?</b>  Sekarang tidak, <u>sekarang belajar sendiri</u>  <b>Kalau untuk sekolah kamu?</b>  Gimana?  <b><u>Ibu dulu juga mengajari tidak?</u></b></p>	Wati mengajari sekolah
155	<p><u>Iya,</u>  <b>Tapi kamu juga malas-malasan gitu?</b>  Iya, <u>tapi jarang belajarnya</u>  <b>Kalau SD?</b>  Tapi jarang, <u>mungkin belajarnya kalau mau ujian saja</u></p>	Jarang belajar Belajar waktu mau ujian
160	<p><b>Baru belajar, ibu bantuin tapi?</b>  Iya, ibu, bapak  <b><u>Sekarang teman-teman kamu, seberapa kuat si pengaruhnya ke kamu?</u></b>  <u>Sangat berpengaruh</u></p>	Pengaruh teman-teman kuat
165	<p><b>Kuat banget ya?</b>  Kuat  <b>Tapi kamu, kan misal ada orangtua kan bisa menekan atau memang orangtua tidak mengerti kamu main sama siapa?</b></p>	



170	Mengerti <b>Tapi diam saja?</b> Iya <b><u>Teman-teman kamu itu tipenya seperti apa si? yang rajin, anak sekolahan, atau gimana?</u></b>	Teman Bagus ada yang rajin, tukang bolos juga ada
175	<b><u>Iya sekolah, suka ngumpul seperti itu, di sekolah iya juga rajin, bolos juga iya (senyum)</u></b> <b>Ok, nasehat dari orangtua, yang paling sering disampaikan ke kamu apa?</b> <b><u>Jangan ulangin lagi</u></b>	Nasehat dari orangtua yang paling diingat, jangan ulangi lagi Setelah kejadian baru mengingatkan Seperti berantem
180	<b>Jangan ulangi lagi, kalau sebelum kejadian itu?</b> Iya itu, kan <b><u>dulu seringnya ngasih nasehat itu kalau sudah kejadian</u></b> <b>Memang kejadiannya</b> <b><u>Ya misalnya kayak berantem, terus apa gitu</u></b>	
185	<b>Berarti kalau kamu berantem itu orangtua kamu juga tahu?</b> Iya <b>Tapi kamu tetap melakukannya lagi?</b> Iya	
190	<b>Oh ya, kenapa si kamu kok berantem gitu?</b> Tidak tahu <b>Atau mungkin kamu emosian, ditantang, suka coba-coba?</b> Iya	
195	<b>Iya?yang mana?</b> <b><u>Iya emosian dan coba-coba juga, mudah terpancing juga iya</u></b> <b>Semuanya?</b> Iya	Alasan berantem karena gampang emosi, coba-coba dan mudah terpancing
200	<b>Kamu ada teman di rumah?</b> Iya ada <b>Tapi cenderung ke teman sekolah?</b> Iya semuanya saya kumpul <b>Main sama mereka semua?</b>	
205	Iya <b>Kamu suka ngebully orang tidak?</b> Tidak <b>Kalau jadi bos gitu?</b> Tidak	
210	<b>Sekarang setelah kejadian itu, apa yang kamu rasakan?</b> Iya, <b><u>menyesal,</u></b> <b>Kenapa?</b> <b><u>Kenapa sampai begini, kalau tidak sampai seperti ini mungkin seterusnya tidak tahu lagi</u></b>	Setelah kejadian menyesal  Bagus tidak menyangka kalau akan seperti ini
215		

	<p><b>Jadi mungkin ibaratnya misalnya kamu di luar bisa lebih parah ya?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Disini kamu itu bisa berubah?</b></p> <p>Iya, tidak seperti dulu lagi</p> <p><b>Sudah mendapat pelajaran ya?</b></p> <p>Iya</p> <p><b><u>Kalau ke bapak ibu?</u></b></p> <p><u>Iya lebih dekat lagi</u></p> <p><b><u>Dulu tidak dekat?</u></b></p> <p><u>Tidak terlalu</u></p> <p><b><u>Kalau ngobrol dan sebagainya itu?</u></b></p> <p><u>Jarang</u></p> <p><b>Kayak ini organisasi gitu?kamu ikut tidak?</b></p> <p>Iya</p> <p><b><u>Ikut apa?</u></b></p> <p><u>Ya kayak perkumpulan remaja itu di desa</u></p> <p><b>Disana ada apa saja? kamu diajari apa?</b></p> <p>Iya <u>lebih keagamaan,</u></p> <p><b>Penyuluhan-penyuluhan gitu?</b></p> <p>Tidak ada, kayak pengajian tentang agama gitu</p> <p><b>Pernah ikut les?</b></p> <p>Iya</p> <p><b><u>Les apa, kalau selain pelajaran?</u></b></p> <p><u>Muatai</u></p> <p><b>Apa?</b></p> <p>Muatai</p> <p><b>Apa itu?</b></p> <p>Bela diri</p> <p><b>Jadi ikut bela diri, lama tidak</b></p> <p><u>Tidak, berapa bulan saja</u></p> <p><b><u>Kapan itu?</u></b></p> <p><u>Kelas 2 SMA</u></p> <p><b>Berarti barusan</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Kalau sepak bola futsal gitu?</b></p> <p><u>Tidak ikut, tapi cuma suka main sama teman-teman</u></p> <p><b>Kata ibu pernah ikut SSB</b></p> <p><u>Oh itu, waktu SD</u></p> <p><b>Kamu kalau main dari jam berapa si?</b></p> <p><u>Biasanya malam,</u> pokoknya jam 22.00 pulang</p> <p><b>Pernah menginap dimana gitu?di rumah teman?</b></p> <p><u>Tidak pernah, pasti pulang</u> (berhenti)</p> <p><b>Kamu kok kayaknya ada sesuatu?</b></p> <p>Lagi tidak enak badan mbak</p>	<p>kejadiannya, kalau di luar mungkin bisa lebih parah</p> <p>Setelah kejadian dekat sama bapak ibu</p> <p>Dulu tidak terlalu dekat</p> <p>Jarang komunikasi dengan orangtua</p> <p>Ikut perkumpulan remaja di desa</p> <p>Keagamaan</p> <p>Mengikuti les bela diri</p> <p>Hanya beberapa bulan</p> <p>Waktu kelas 2 SMA</p> <p>Futsal dan sepak bola main sama teman-teman</p> <p>Ikut SSB waktu SD</p> <p>Kalau main setiap malam</p> <p>Tidak pernah menginap</p>
--	---	--

<p>265</p> <p>270</p>	<p><b>Sakit?</b> Iya <b>Tapi kayaknya menyimpan sesuatu deh?</b> Memang pendiam, biasanya seperti ini <b>Memang tidak suka cerita?</b> Iya <b>Kalau bapak ibu jenguk, kamu juga tidak mengobrol gitu?</b> Ya, ngobrol. <u>Bapak itu pendiam, ibu juga</u> <b>Tapi sama mbak kemarin tidak hlo dek?hehhe</b> He, biasanya pendiam mbak</p>	<p>Arjo dan Wati pendiam pada Bagus</p>
-----------------------	---	---

### Kategorisasi Bagus-W4

<b>Koding</b>	<b>Kategorisasi</b>
Nonton futsal antar kelas, ada teman datang membawa mercon	bagus: L4-8 W4
Mercon pesanan teman, Bagus disuruh bawa	bagus: L11-12 W4
Ke SMA seyegan, sebelumnya bertemu dengan siswa seyegan dan dikejar	bagus: L14-17 W4
Teman di depan, papasan dengan anak sekolah, dikira dari seyegan	bagus: L19-20 W4
Teman memukul	bagus: L22 W4
Pakai pralon	bagus: L24 W4
Bagus di belakang melempar mercon	bagus: L26-27 W4
Bagus melempar kemauan sendiri	bagus: L33 W4
Bagus dulu suka tawuran	bagus: L38 W4
Tawuran dari SMP	bagus: L41-42 W4
SMP kelas 3	bagus: L44 W4
Suka berkelahi	bagus: L47-49 W4
Teman yang lain tidak masuk lapas	bagus: L53-54 W4
Menurut Bagus orangtua mungkin tahu, Bagus suka berkelahi	bagus: L65-68 W4
Orangtua tidak pernah bertanya atau mengecek ke Bagus, tapi menurut Bagus orangtuanya tau dari bertanya sama orang-orang	bagus: L71-73 W4
Wati mengingatkan setelah kejadian	bagus: L76 W4
Merokok dari SD	bagus: L83-85 W4
Orangtua tidak tahu kalau merokok dari SD	bagus: L90-91 W4
Merokok seminggu sekali, waktu malam minggu (SD)	bagus: L95-96 W4
Orangtua mungkin tau, tapi cuma diam	bagus: L102 W4
Orangtua jarang melarang	bagus: L105-107 W4
Minum-minuman keras dari SMP	bagus: L110-112 W4
Diajakin teman	bagus: L113-114 W4
Sholat tidak tertib	bagus: L115-116 W4
Tidak tertib sholat dari SD	bagus: L121 W4
Sholat hanya sholat jumat	bagus: L125 W4
Disuruh sholat bilanganya nanti	bagus: L136-138 W4
Sekarang tertib sholat	bagus: L141-142 W4
Tidak tertib ibadah, termasuk membaca alquran	bagus: L144 W4
Wati masukkan ke TPA dan mendatangkan guru ngaji	bagus: L146-147 W4
Bagus tidak ada kemauan belajar dan mengaji	bagus: L147 W4
Malas-malasan	bagus: L149 W4
Sekarang belajar sendiri	bagus: L151 W4
Wati mengajari sekolah	bagus: L154-155 W4

Jarang belajar	bagus: L157 W4
Belajar waktu mau ujian	bagus: L159 W4
Pengaruh teman-teman kuat	bagus: L162-164 W4
Teman Bagus ada yang rajin, tukang bolos juga ada	bagus: L173-176 W4
Nasehat dari orangtua yang paling diingat , jangan ulangi lagi	bagus: L179 W4
Setelah kejadian baru mengingatkan	bagus: L181-182 W4
Seperti berantem	bagus: L184 W4
Alasan berantem karena gampang emosi, coba-coba dan mudah terpancing	bagus: L196-197 W4
Setelah kejadian menyesal	bagus: L212 W4
Bagus tidak menyangka kalau akan seperti ini kejadiannya, kalau diluar mungkin bisa lebih parah	bagus: L214-215 W4
Setelah kejadian dekat sama bapak ibu	bagus: L223-224 W4
Dulu tidak terlalu dekat	bagus: L225-226 W4
Jarang komunikasi dengan orangtua	bagus: L227-228 W4
Ikut perkumpulan remaja di desa	bagus: L231-232 W4
Keagamaan	bagus: L234 W4
Mengikuti les bela diri	bagus: L239-240 W4
Hanya beberapa bulan	bagus: L246 W4
Waktu kelas 2 SMA	bagus: L252 W4
Futsal dan sepak bola main sama teman-teman	bagus: L257 W4
Ikut SSB waktu SD	bagus: L253-254 W4
Kalau main setiap malam	bagus: L56 W4
Tidak pernah menginap	bagus: L258 W4
Arjo dan Wati pendiam pada Bagus	bagus: L270 W4

## CATATAN OBSERVASI

Objek observasi : Lingkungan tempat tinggal Bagus Tanggal : 2 Juli 2014

Waktu observasi : - Jam : 15.00-16.45

Lokasi observasi : Rumah informan Observasi ke- : 1

Tujuan observasi : Mengetahui tempat tinggal informan

Jenis observasi : Partisipan

Kode : OB-1

No.	Catatan Observasi	Analisis gejala/ koding
1	Wati adalah seorang ibu dengan tinggi sekitar 150 cm. Secara fisik Wati mempunyai anggota tubuh yang lengkap. Wati berambut pendek, berwarna hitam dengan beberapa rambut putih dan memiliki kulit sawo matang	
5	Rumah informan terletak di pinggir jalan. Pintu rumah depan tidak dibuka, sehingga apabila ada tamu lewat pintu samping kanan. Dari pintu samping, langsung masuk ke ruang makan, yang ada dapurnya, dua kamar mandi dan ruang kosong untuk mencuci, wudhu sampingnya juga untuk menjemur, dengan	
10	total kurang lebih 7mx6m. Memasuki ruang TV, ada tempat untuk menyetrika pula. Masuk ke ruang tamu, di samping sebelah kirinya ada 3 kamar tidur, sementara samping kanan ada ruang untuk menaruh barang-barang koleksi, foto-foto juga tempat untuk sholat	
15	Wati menunjukkan dompet milik Bagus, dompet tersebut digunakannya untuk menyimpan uang, di dalamnya terdapat beberapa lembar 100.000an dan beberapa uang 10 ribuan. Pada saat wawancara beberapa kali Wati nampak tertawa lepas menceritakan Bagus. Namun pada saat menceritakan musibah	
20	yang menimpa keluarganya mata Wati nampak mulai berkaca-kaca, bahkan sampai menangis. Setelah selesai wawancara, Wati mengajak peneliti untuk sholat ashar terlebih dahulu, karena waktu sudah menunjukkan pukul 16.30. Wati menyuruh peneliti mengimami sholat,	
25	karena sebelumnya adalah penganut katholik	

## CATATAN OBSERVASI

Objek observasi : Informan Tanggal : 30 Agustus 2014

Waktu observasi : - Jam : 18.15-19.30

Lokasi observasi : Rumah informan Observasi ke- : 2

Tujuan observasi : Mengetahui tempat tinggal informan dan saat observasi

Jenis observasi : Partisipan

Kode : OB-2

No.	Catatan observasi	Analisis gejala/ koding
1	Wati dan Arjo meminta peneliti untuk menunggu, sementara keduanya sholat	
5	Arjo adalah seorang laki-laki dengan tinggi sekitar 168 cm. Arjo mempunyai rambut hitam, namun sebagian besar telah berubah menjadi putih, dan berkulit sawo matang, mempunyai kumis yang sebagian besar juga sudah berwarna putih	
10	Pada saat wawancara, Wati meminta Arjo untuk mengambilkan foto Bagus pada saat ikut kampanye. Nampak dalam foto Bagus dengan memakai kaos warna hijau, dan ikat kepala bertuliskan PPP, sambil mengangkat telunjuk jari kanannya ke atas	
15	Kemudian Wati memperlihatkan album foto, di dalamnya terdapat kenangan-kenangan keluarga, seperti saat pergi ke ledok bersama, ke sawah, pernikahan dan saat piknik sekolah.	
20	Sewaktu wawancara belum selesai, karena mendengar adzan isya, Arjo pamit untuk pergi ke masjid, sementara Wati tetap menemani peneliti untuk wawancara	
	Sebelum pulang Wati memberikan peneliti sawo bakso, yang dibawanya dari hasil Bagus berkebun di Lapas	



## OBSERVASI

Objek observasi : Informan

Tanggal : 29 September 2014

Waktu observasi : -

Jam : 10.00-11.00

Lokasi observasi : Lapas II B Sleman

Observasi ke- : 3

Tujuan observasi : Mengetahui keadaan informan saat wawancara

Jenis observasi : Partisipan

Kode : OB-3

No.	Catatan observasi	Analisis gejala/ koding
1	Bagus adalah seorang laki-laki dengan tinggi sekitar 165 cm. Bagus berambut hitam, berkulit putih serta badan yang agak berisi.	
5	Wawancara berhenti ketika Bagus dipanggil petugas lapas dan bersalaman dengan temannya yang akan dipindahkan di RSPI karena anak negara	
10	Selama proses wawancara berlangsung hanya sekitar tiga kali Bagus tersenyum dan itu pun tidak lebar. Saat menyinggung tentang orangtuanya Bagus menunduk dan nampak memegang hidungnya	

### Reduksi Data Wati dan Arjo

No.	Koding	Kategorisasi
<b>Profil Wati</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wati pegawai di kelurahan</li> <li>• Wati jarang marah-marah</li> <li>• Wati tidak pernah memukul</li> <li>• Kalau anak nakal Wati nangis</li> <li>• Wati tidak membedakan anaknya</li> <li>• Wati suka menolong yang lemah</li> <li>• Wati sulit untuk melepas</li> <li>• Wati suka menolong orang</li> <li>• Wati pembina remaja di desa</li> </ul>	bagus: L4 W1 bagus: L62-63 W1 bagus: L64-65 W1 bagus: L69 W1 wati: L197-198 W2 wati: L210-211 W2 wati: L97-98 W3 wati: L172-173 W3 wati: L481 W3
<b>Profil Arjo</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arjo guru SD</li> <li>• Arjo pendiam, Bagus juga</li> <li>• Kelahiran Bagus saat Arjo menjadi wasit nasional</li> <li>• Arjo dan Arjo kadang <i>kres</i></li> <li>• Arjo pendiam</li> <li>• Arjo kurang berbaur dengan anak-anaknya</li> <li>• Arjo menjadi wasit saat Bagus umur 1 tahun</li> </ul>	bagus: L2 W1 bagus: L84 W1 wati: L91-92 W2 wati: L183 W2 wati: L303 W2 wati: L308-309 W2 wati: L67-68 W3
<b>Profil Bagus</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat pada Wati</li> <li>• Lebih dekat pada Wati daripada Arjo</li> <li>• Tidak begitu dekat dengan Arjo</li> <li>• Terbuka pada Wati</li> <li>• Sampai kelas 1 SMA rajin sholat</li> <li>• Mulai merokok kelas 2 SMA</li> <li>• Uang saku minta tambah, jika tidak marah-marah menjadi 25.000/hari</li> <li>• Sholat hanya waktu ingat</li> <li>• Pada saat Bagus marah, tidur di rumah budhe</li> <li>• Selalu tidur di rumah</li> <li>• Jam main maghrib/isyah sampai jam 21.00/22.00</li> <li>• Suka beli baju mahal</li> <li>• Selisih 7 tahun dengan kakaknya</li> <li>• Pacar Bagus orang katholik</li> <li>• Dulu rajin sholat aktif di pengajian</li> <li>• Tidak pintar</li> <li>• Pendiam, kalau cerita tentang ceweknya</li> <li>• Suka bola</li> <li>• Anak terakhir</li> </ul>	bagus: L58 W1 bagus: L60-61 W1 bagus: L81-82 W1 wati: L12-13 W2 wati: L25-26 W2 wati: L36 W2 wati: L37 W2 wati: L39 W2 wati: L58-59 W2 wati: L61 W2 wati: L63-64 W2 wati: L84 W2 wati: L130 W2 wati: L161 W2 wati: L194 W2 wati: L196 W2 wati: L285 W2

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka membeli baju bermerk dan mahal</li> <li>• Mempunyai rasa sosial yang tinggi ke teman</li> <li>• Suka membantu teman</li> <li>• Kurang pandai, nilai pas-pasan</li> <li>• Peringkat 3 dari bawah waktu SD SMP</li> <li>• SD islam, SMP negeri</li> <li>• Suka bermain sepak bola</li> <li>• Suka memberi makan ayam dan bebeknya</li> <li>• Menyukai usaha sendiri</li> <li>• Disuruh sholat bilanganya nanti</li> <li>• Bagus tidak ada kemauan belajar dan mengaji</li> <li>• Malas-malasan</li> </ul>	wati: L288 W2 wati: L138 W3 wati: L154 W3 arjo : L157 W3 wati: L158-159 W3 wati: L342-343 W3 arjo : L345-346 W3 wati: L351-352 W3 wati: L408 W3 wati: L507-508 W3 wati: L509-510 W3 bagus:L136-138 W4 bagus:L147 W4 bagus:L149 W4
<b>Perilaku kriminal Bagus</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasal 378</li> <li>• Pembunuhan tidak direncanakan</li> <li>• Terus mercon di lempar</li> <li>• Perilaku menyimpang terlihat saat Bagus menambah uang saku menjadi 25.000/hari</li> <li>• Menambah uang saku untuk beli rokok</li> <li>• Motor tidak di <i>neko-neko</i></li> <li>• Bagus berhenti merokok dan mulai menabung</li> <li>• Kelas 2 SMA tidak sholat</li> <li>• Diingatkan tidak mau, menjawab nasehat Wati</li> <li>• Minta uang langsung minta</li> <li>• Orangtua merasa anak kalau di rumah tidak nakal/nurut</li> <li>• Minta uang 1 semester 1 juta</li> <li>• Perilaku menyimpang mulai terlihat kelas 2 SMA</li> <li>• Maghrib pergi pulang jam 21.00</li> <li>• Cuma diajak teman</li> <li>• Terjebak</li> <li>• Tidak berniat melukai</li> <li>• Korban hanya orang lewat</li> <li>• Merasa bersalah karena salah sasaran</li> <li>• Ketika Wati bertanya, marah-marah</li> <li>• Wati mengecek Bagus minum atau tidak lewat bau, ternyata tidak</li> <li>• Hanya merokok 2 bulan</li> <li>• Tidak ada penyimpangan lain, hanya tidak sholat</li> <li>• Saat tidak sholat, juga keluar dari akmal</li> <li>• Proses dari tidak sholat, merokok sampai kasus hanya berlangsung ½ tahun</li> <li>• Nonton futsal antar kelas, ada teman datang membawa</li> </ul>	bagus: L20 W1 bagus: L24 W1 bagus: L30 W1 wati: L75 W2  wati: L83 -83 W2 wati: L233-234 W2 wati: L254-255 W2 wati: L96 W3 wati: L141-142 W3 wati: L142 W3 wati,arjo: L147-148 W3 wati: L153 W3 wati: L232-233 W3 wati: L235-236 W3 wati: L253 W3 wati: L256-257 W3 wati: L384-386 W3 wati: L388-389 W3 wati:L393 W3 wati: L541-542 W3 wati: L541-542 W3  wati: L545-546 W3 wati: L548-549 W3 wati: L558-559 W3 wati: L562-564 W3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mercon</li> <li>• Mercon pesanan teman, Bagus disuruh bawa</li> <li>• Ke SMA seyegan, sebelumnya bertemu dengan siswa seyegan dan dikejar</li> <li>• Teman di depan, papasan dengan anak sekolah, dikira dari seyegan</li> <li>• Teman memukul</li> <li>• Pakai pralon</li> <li>• Bagus di belakang melempar mercon</li> <li>• Bagus melempar kemauan sendiri</li> <li>• Tawuran dari SMP</li> <li>• Suka berkelahi</li> <li>• Merokok dari SD</li> <li>• Merokok seminggu sekali, waktu malam minggu (SD)</li> <li>• Minum-minuman keras dari SMP</li> <li>• Tidak tertib sholat dari SD</li> <li>• Sholat hanya sholat jumat</li> </ul>	bagus: L4-8 W4 bagus: L11-12 W4 bagus: L14-17 W4 bagus: L19-20 W4 bagus: L22 W4 bagus: L24 W4 bagus: L26-27 W4 bagus: L33 W4 bagus: L1-42 W4 bagus: L47-49 W4 bagus: L83-85 W4 bagus: L95-96 W4 bagus: L110-112 W4 bagus: L121 W4 bagus: L125 W4
<b>Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan kriminalitas</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temannya ganti, mulai suka main</li> <li>• Berteman dengan kakak kelas yang nakal-nakal</li> <li>• Wati tidak mengetahui Bagus ganti teman</li> <li>• Lingkungan tempat tinggal islami dan rukun</li> <li>• Lingkungan islami</li> <li>• Simbah melarang cucunya untuk membantu pekerjaan rumah</li> <li>• Lingkungan tempat tinggal agamis</li> <li>• Anak TK dan SD ada pengajian Nurul Huda</li> <li>• Akmal, forum untuk anak SMP</li> <li>• Teman sekolah sebaya</li> <li>• Di rumah bergaul dengan pemuda (waktu SD)</li> <li>• Lingkungan tempat tinggal mengadakan penyuluhan</li> <li>• Lingkungan mempunyai religiusitas tinggi</li> <li>• Diajakin teman</li> <li>• Pengaruh teman-teman kuat</li> <li>• Teman Bagus ada yang rajin, tukang bolos juga ada</li> <li>• Alasan berantem karena gampang emosi, coba-coba dan mudah terpancing</li> </ul>	wati: L31 W2 wati: L236-237 W2 wati: L240 W2 wati: L342-345 W2 wati: L24-25 W3 wati: L121-125 W3 wati: L128-129 W3 wati: L130-131 W3 wati: L135 W3 wati: L449 W3 wati: L449-450 W3 wati: L478-479 W3 wati: L496-499 W3  bagus: L113-114 W4 bagus: L162-164 W4 bagus: L173-176 W4 bagus: L196-197 W4
<b>Pengasuhan</b>		
<b>Masa prenatal</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelahiran normal, proses cepat</li> <li>• Hamil, hamil saja, sholat, sholat</li> <li>• Tidak ada komunikasi dalam kandungan</li> </ul>	wati: L6 W3 wati: L33 W3 wati: L35 W3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wati umur 31 tahun saat mengandung Bagus</li> <li>• Wati mengalami KEK saat hamil Bagus</li> <li>• Kondisi Wati saat hamil, muntah-muntah, tidak mau makan</li> <li>• Berat Wati saat hamil 35 kg</li> <li>• Kekurangan sayur buah</li> <li>• Keadaan ekonomi rendah</li> </ul>	wati: L42      W3 wati: L45      W3 wati: L52-53    W3 wati: L57        W3 wati: L62-63    W3 wati: L63-63    W3
<b>Anak usia lahir sampai dua tahun</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua keinginan Bagus dituruti</li> <li>• Bagus kecil suka diajak nonton bola</li> <li>• Bagus banyak yang mengajak</li> <li>• Umur 11 bulan ikut kampanye</li> <li>• 9 bulan bisa jalan</li> <li>• Yang mengajari keluarga dan anak-anak muda kampung</li> <li>• Ikut kampanye dan nonton PSS</li> <li>• Bagus terbentuk bersama anak muda</li> <li>• Semua keinginan dipenuhi</li> <li>• Orangtua langsung menuruti keinginan Bagus</li> <li>• Arjo merasa tidak mempunyai apa-apa sehingga menuruti semua keinginan Bagus</li> <li>• Cepat jalan, cepat berbicara</li> <li>• Masa kecil seperti anak-anak muda, senang-senang</li> </ul>	wati: L94-95    W2 wati: L97-98    W2 wati: L100       W2 wati: L102-103 W2 wati: L9          W3 wati: L12-14    W3 wati: L19        W3 wati: L23        W3 wati: L68-70    W3 wati: 74-78     W3 wati: L79-81    W3  wati: L107       W3 arjo : L309-311 W3
<b>Anak usia dua sampai lima tahun</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia <i>gold</i> diisi dengan hura-hura</li> <li>• Nonton bola sampai solo</li> <li>• Berhenti menyusui 4 tahun</li> <li>• Berhenti menyusui karena malu mau TK</li> <li>• Anak-anak muda ikut <i>momong</i></li> <li>• Mengajari sholat dari kecil/ TK</li> <li>• Wati masukkan ke TPA dan mendatangkan guru ngaji</li> </ul>	wati: L99-100   W2 wati: L21        W3 wati: L93        W3 wati: L102-103 W3 wati: L108       W3 wati: L494       W3 bagus: L146-147 W4
<b>Anak usia sekolah dasar</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang mengajari guru agama</li> <li>• Wati juga mengajari iqro</li> <li>• Wati mendampingi belajar</li> <li>• Wati menemani Bagus belajar sampai kelas 6 SD</li> <li>• Berhenti menggunakan botol dot sampai kelas 4 SD Waktu kecil mengagendakan keluar bersama sekeluarga</li> <li>• Wati menyuruh menyapu tetapi simbah melarang</li> <li>• Wati menanamkan agar Bagus suka menolong</li> <li>• Temannya waktu SD banyak</li> <li>• Bisa membaca kelas 2 SD ikut les baca</li> <li>• Belajar didampingi Wati</li> <li>• Arjo tidak membantu belajar</li> <li>• Kakak ikut mengajari</li> </ul>	bagus: L48      W1 bagus: L50      W1 bagus: L52      W1 wati: L141      W2 wati: L314-315 W2  wati: L94        W3 wati: L123-124 W3 wati: L194      W3 wati: L314      W3 wati: L356-357 W3 wati: L371      W3 wati: L372-373 W3 wati: L375      W3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan kurang, mudah ditipu, ditantang sama teman</li> <li>• Mengikuti sekolah bola, berhenti karena teman keluar</li> <li>• Juara futsal, dapat point untuk daftar sekolah</li> <li>• Orangtua membaca, Bagus mendengarkan</li> <li>• Tidak tertarik dengan akademik</li> <li>• Waktu kecil pergi bersama keluarga</li> <li>• Orangtua tidak tahu kalau merokok dari SD</li> <li>• Wati mengajari sekolah</li> <li>• Belajar waktu mau ujian</li> <li>• Futsal dan sepak bola main sama teman-teman</li> <li>• Ikut SSB waktu SD</li> </ul>	wati: L377-379 W3 wati: L414-415 W3 wati: L420-422 W3 wati: L428 W3 wati: L430-431 W3 wati: L455-456 W3 bagus: L90-91 W4 bagus: L154-155 W4 bagus: L159 W4 bagus: L257 W4 bagus: L253-254 W4
<b>Anak usia remaja</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wati berpesan, Bagus tidak aneh-aneh</li> <li>• Orangtua memberikan syarat jika Bagus minta sesuatu</li> <li>• Wati dan Arjo kalau ngobrol di kamar</li> <li>• Pesan ibu agar Bagus rajin beribadah</li> <li>• Uang saku Bagus 15.000/hari di luar bensin</li> <li>• Wati tidak mengetahui keberadaan Bagus</li> <li>• Orangtua sempat menolak keinginan Bagus untuk menaikkan uang saku</li> <li>• Wati mengakui mendidik Bagus keliru</li> <li>• SMP dibelikan motor</li> <li>• Mulai belajar sendiri SMP, karena Wati sudah tidak mampu</li> <li>• Wati membentak saat Bagus tidak mau sholat</li> <li>• Wati pernah menendang Bagus saat tidak mau sholat</li> <li>• Wati bertanya (<i>cross check</i>) Bagus tidak menjawab</li> <li>• Peraturan di rumah, sholat wajib 5 waktu</li> <li>• Arjo pernah mengikuti anak pergi</li> <li>• Bisnis anjing</li> <li>• Belajar memelihara bebek</li> <li>• Kelas 2 tidak mau pergi bersama</li> <li>• Sewaktu puber Wati mendampingi</li> <li>• Bercerita pada Wati tentang mimpi basah</li> <li>• Bercerita tentang orang yang disukainya</li> <li>• Wati menjelaskan sesuci pada Bagus</li> <li>• Dalam keluarga tidak ada jadwal, terserah anggota masing-masing</li> <li>• Terbuka pada Wati tentang keinginan masa depannya</li> <li>• Wati kurang pengawasan (tidak tahu kondisi Bagus di luar)</li> <li>• Tidak menanyakan pada teman keberadaan anak di luar rumah</li> <li>• Wati tidak tahu anak pergi kemana</li> <li>• Menanyakan keberadaan Bagus lewat sms, namun tidak dibalas</li> </ul>	bagus: L54 W1 bagus: L76-78 W1 bagus: L97-98 W1 bagus: L99-100 W1 wati: L21-22 W2 wati: L65 W2 wati: L80 W2  wati: L89 W2 wati: L107-108 W2 wati: L144-145 W2 wati: L189 W2 wati: L190 W2 wati: L244 W2 wati: L136 W3 wati: L238 W3 wati: L242 W3 wati: L246 W3 wati: L458-459 W3 wati: L461 W3 wati: L463 W3 wati: L465-466 W3 wati: L468-474 W3 wati: L505-507 W3 wati: L515-517 W3  wati: L527-528 W3 wati: L532-533 W3 wati: L536 W3  wati: L538-539 W3 wati: L552-554 W3 wati: L563-564 W3



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wati menasehati anak tentang sholatnya</li> <li>• Orangtua tidak mengetahui teman bergaul Bagus</li> <li>• Menurut Bagus orangtua mungkin tahu, Bagus suka berkelahi</li> <li>• Orangtua tidak pernah bertanya atau mengecek ke Bagus, tapi menurut Bagus orangtuanya tau dari bertanya sama orang-orang</li> <li>• Wati mengingatkan setelah kejadian</li> <li>• Orangtua mungkin tau, tapi cuma diam</li> <li>• Orangtua jarang melarang</li> <li>• Nasehat dari orangtua yang paling diingat , jangan ulangi lagi</li> <li>• Setelah kejadian baru mengingatkan</li> <li>• Dulu tidak terlalu dekat pada orangtua</li> <li>• Jarang komunikasi dengan orangtua</li> <li>• Ikut perkumpulan remaja di desa</li> <li>• Mengikuti les bela diri</li> <li>• Hanya beberapa bulan</li> </ul>	<p>bagus: L65-68 W4  bagus: L71-73 W4  bagus: L76 W4</p> <p>bagus: L102 W4</p> <p>bagus: L105-107 W4  bagus: L179 W4  bagus: L181-182 W4  bagus: L225-226 W4</p> <p>bagus: L227-228 W4  bagus: L231-232 W4  bagus: L239-240 W4  bagus: L246 W4</p>
<b>Lain-lain</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mercon punya teman</li> <li>• Temannya belum pernah menjenguk, hanya menjadi saksi</li> <li>• Wati berdoa agar Bagus bisa beribadah lagi</li> <li>• Wati nitip doa ke tetangga yang mau haji agar Bagus mau ibadah lagi</li> <li>• 1 bulan setelah haji, mendapat kasus</li> <li>• Wati selalu mendampingi saat proses persidangan hingga putusan pengadilan</li> <li>• Kakak hidup dalam keprihatinan</li> <li>• Cucu tidak boleh seperti Bagus</li> <li>• Selisih anak sudah deprogram</li> <li>• Wati pingsan di tempat siding</li> <li>• Teman Bagus hanya menjadi saksi</li> <li>• Mendapat perhatian dari teman-teman, tetangga atas musibah</li> <li>• Masyarakat tidak ada yang percaya</li> <li>• Pacarnya memotivasi agar berubah</li> <li>• Wati dan Arjo kadang <i>rembugan</i> terkait pengasuhan anak</li> <li>• Wati menyadari ketidaktahuannya tentang pengasuhan</li> <li>• Harapan pengasuhan cucu tidak seperti Bagus</li> <li>• Kakak dulu diajarkan prihatin</li> <li>• Kakak juga suka membantu</li> <li>• Masyarakat peduli pada Bagus</li> <li>• Dijenguk teman, juga warga kampung</li> <li>• Teman Bagus merayakan ultahnya waktu di lapas</li> <li>• Meminta Wati agar tidak sakit hati dan dendam</li> </ul>	<p>bagus: L36 W1  bagus: L42 W1  wati: L32-33 W2  wati: L40-41 W2</p> <p>wati: L41-42 W2  wati: L48 W2</p> <p>wati: L90 W2  wati: L104 W2  wati: L134-135 W2  wati: L153 W2  wati: L177 W2  wati: L205 W2  wati: L231-232 W2  wati: L261 W2  wati: L296 W2</p> <p>wati: L28-29 W3  wati: L36 W3  wati: L78 W3  wati: L176 W3  wati: L210-212 W3  wati: L215-216 W3  wati: L325 W3  wati: L335-336 W3</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga korban belum memaafkan</li> <li>• Setiap pagi makan bersama (berempat)</li> <li>• Wati merasa malu dengan cobaan</li> <li>• Wati sebelum kejadian merasa takabur</li> <li>• Pada saat tertangkap mempunyai 30 bebek sendiri</li> <li>• Sebelum kejadian dalam keadaan baik-baik saja</li> <li>• Teman yang lain tidak masuk lapas</li> </ul>	wati: L398 W3 wati: L437-438 W3 wati: L482-483 W3 wati: L485-486 W3 wati: L519-520 W3 wati: L521-522 W3 bagus: L53-54 W4
<b>Setelah terkena kasus</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagus sekarang puasa</li> <li>• Bagus sekarang rajin sholat</li> <li>• Setelah penangkapan, rajin sholat, baca alquran dan puasa</li> <li>• Setelah kejadian tidak merokok</li> <li>• Orangtua memberi semangat pada Bagus</li> <li>• Tidak punya dendam</li> <li>• Bagus mengatakan pada Wati agar tidak sakit hati</li> <li>• Setelah kejadian Bagus gelisah dan sholat terus</li> <li>• Tidak berani cerita pada Wati</li> <li>• Menggandeng Wati terus</li> <li>• Wati merangkai bunga untuk mempersiapkan masa depan Bagus</li> <li>• Wati membawakan 2 alquran untuk Bagus di lapas</li> <li>• Sekarang dipekerjakan di lapas</li> <li>• Memenuhi syarat untuk menjadi pekerja di lapas</li> <li>• Perilaku di lapas bagus</li> <li>• Cipir jaga malam, Bagus jam 02.00, baru sholat malam</li> <li>• Malam sholat tahajud, pagi sholat dhuha</li> <li>• Wati menasehati Bagus tentang sholat</li> <li>• Sholat sendiri</li> <li>• Bagus i'tikaf</li> <li>• Allah memberikan jalan untuk Bagus menjadi sholeh</li> <li>• Kalau tidak di lapas, siapa tahu malah semakin nakal</li> <li>• Tidak mau menyakiti siapapun lagi</li> <li>• Sekarang tertib sholat</li> <li>• Sekarang belajar sendiri</li> <li>• Setelah kejadian menyesal</li> <li>• Bagus tidak menyangka kalau akan seperti ini kejadiannya, kalau diluar mungkin bisa lebih parah</li> <li>• Setelah kejadian dekat sama bapak ibu</li> </ul>	bagus: L43 W1 bagus: L45-46 W1 wati: L44-45 W2 wati: L66-67 W2 wati: L163 W2 wati: L168 W2 wati: L171-172 W2 wati: L216-218 W2 wati: L219 W2  wati: L227-228 W2 wati: L329 W2 wati: L334 W2 wati: L197-198 W3 wati: L203 W3 wati: L262-264 W3 wati: L272-273 W3 wati: L275 W3 wati: L280-281 W3 wati: L284 W3 wati: L285 W3 wati: L289-291 W3 wati: L293-294 W3 wati: L402-403 W3 bagus: L141-142 W4 bagus: L151 W4 bagus: L212 W4 bagus: L214-215 W4  bagus: L223-224 W4



235

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 703/2014  
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Septiana Fauzia  
No. Induk : 10710051  
Semester : VIII / 2013/2014  
Prodi : Psikologi  
Alamat : Krajan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta  
Judul Skripsi :

**PENGASUHAN PADA REMAJA PELAKU KRIMINALITAS  
DI LAPAS II SLEMAN**

Kami berharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : LAPAS II B Sleman  
Metode pengumpulan data : Kualitatif  
Waktu penelitian : Juni s.d Juli 2014

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

A.n. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
H. Ahmadi, MMØ  
NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi Psikologi
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, \*Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/W/156/6/2014

Membaca Surat : **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/703/2014**  
 Tanggal : **5 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SEPTIANI FAUZA** NIP/NIM : **10710051**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, PSIKOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
 Judul : **PENGASUHAN PADA REMAJA PELAKU KRIMINALITAS DI LAPAS II SLEMAN**  
 Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DIY**  
 Waktu : **6 JUNI 2014 s.d 6 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan saat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **6 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri S. Irawati, SH  
 NIP. 19580120 198503 2 003

Terdistribusi ke :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DIY
4. KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Jalan : Gedongkuning Nomor 146  
Telepon : 378431, 378432, 374081  
[www.kumham-jogja.info](http://www.kumham-jogja.info)

SURAT IJIN  
Nomor : W14-UM.01.01- 2159

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN. 02/TU.SH/TL.00/703/2014 Tanggal 5 Juni 2014 Perihal Ijin Penelitian, dan Surat ijin dari Sekretaris Daerah Pemda DIY Nomor : 070/Reg/V/156/6/2014 Tanggal 6 Juni 2014. Atas dasar pertimbangan tersebut dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan ijin kepada:

Nama : Septiani Fauzia  
NIM. : 10710051  
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Sleman, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "PENGASUHAN PADA REMAJA PELAKU KRIMINAL DI LAPAS IIB SLEMAN"

Waktu pelaksanaan sampai dengan 6 September 2014

- Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menghadap kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Sleman
  2. Pelaksanaan dan pengaturan waktu kami serahkan sepenuhnya kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Sleman
  3. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk kepentingan lain kecuali untuk tujuan ilmiah.
  4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
  5. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu - waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.
  6. Setelah selesai wajib melaporkan hasilnya kepada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM DIY Cq. Bagian Penyusunan Program dan Laporan

Demikian disampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM DIY. (sebagai laporan)
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM DIY
3. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Sleman
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN/SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~W~~ N

Umur : 18 th

Alamat: Jajayudan JT 3/527 A R<sup>+</sup>/RW 34/08 Jetis YK

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Pengasthan Remaja Pelaku Kriminal"
2. Dengan penuh kesadarn dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan diobservasi sampai penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya sampaikan, semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sleman, 1 Juli 2019

(  )

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN/SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NY

Umur : 46 th

Alamat: Jogoyudan JT 3/527 A RT 34/108 Jetis YK

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminal"
2. Dengan penuh kesadarn dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan diobservasi sampai penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya sampaikan, semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, ... Juli 2014



( )



## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENDUKUNG/

## SIGNIFICANT OTHER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AW

Umur : 18 th

Alamat: Jogoyu dan Jt 3/517 A RT/RW 34/08 Setis Yk

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminal"
2. Dengan penuh kesadarn dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan diobservasi sampai penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya sampaikan, semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 2 Juli 2019.....

*AW*



## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN UTAMA/ SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Justina Wardani*

Umur : *50 th*

Alamat: *Pandean VII, Sidoluhur, Bodean, Sleman*

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminal"
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan diobservasi sampai penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya sampaikan, semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sleman, *2* Juli 2014

*[Signature]*  
(*Justina Wardani*)

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN UTAMA/ SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Budiarto*

Umur : *55 th*

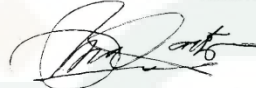
Alamat: *Pandean VII Sideluhur Gedeon Sleman*

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminal"
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan diobservasi sampai penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya sampaikan, semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sleman, *30* Agustus 2019...

  
( *Budiarto* )

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENDUKUNG/

## SIGNIFICANT OTHER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WR

Umur : 18 t h

Alamat: Pandean VII Sidoluhur Gadean Sleman

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminal"
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan diobservasi sampai penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya sampaikan, semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sleman, 29.... September 2019....



( )



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLEMAN**  
Alamat: Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman  
Telp./ fax: (0274) 867585 - Email: lapas\_sleman@yahoo.co.id - Website: www.lapassleman.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : W14.PAS.PAS.3.LT.01.06- 408

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : SUPRIYANTO, Bc.IP.,S.Pd.
- b. N I P. : 19650127 198811 1 001
- c. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
- d. J a b a t a n : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman

Menerangkan bahwa :

- a. Nama : SEPTIANI FAUZIA
- b. NIM. : 10710051
- c. Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "PENGASUHAN PADA REMAJA PELAKU KRIMINAL DI LAPAS IIB SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 30 September 2014  
KEPALA,

SUPRIYANTO, Bc.IP.,S.Pd.  
NIP. 19650127 198811 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah  
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia DIY
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta